

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS CERITA
RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA
KELAS VII MTS. AL-QURAN HARSALLAKUM
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

LIZA ANDRIANI

NIM 1811290027

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liza Andriani.
NIM : 1811290027
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiatsi dari karya orang lain. Apabila dikemudianhari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiatsi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2022
Yang Menyatakan



Liza Andriani
NIM. 1811290027

SURAT PERNYATAAN

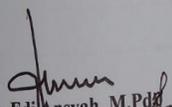
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liza Andriani
NIM : 1811290027
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : "Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan

Lokal Pada Siswa Kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu".

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 1980946801. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP 197007011999031002

Bengkulu,
Yang Mengetahui

Materai 10
METHSAL
TEMPEL
EBAKX186022529
Liza Andriani
NIM 1811290027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota
Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksamili (0736) 51171-
51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Liza Andriani Nim : 1811290027** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Fatmawati, Sukarno, Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 19 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd)

Dr. Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Sepri Yunarman, M.Si

NIP. 199002102019031015

Penguji I

Salamah, SE., M.Pd

NIP. 19730505200032004

Penguji II

Meddyan Heriadi, M.Pd

NIDN. 198907082019031004

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mas Muljadi, S.Ag., M.Pd

NIP. 197005142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS TARBİYAH DAN
TADRIS**

Jalan Raden Fattah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736)
51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Liza Andriani
NIM : 1811290027
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i

Nama : Liza Andriani
NIM : 1811290027

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508028015032002

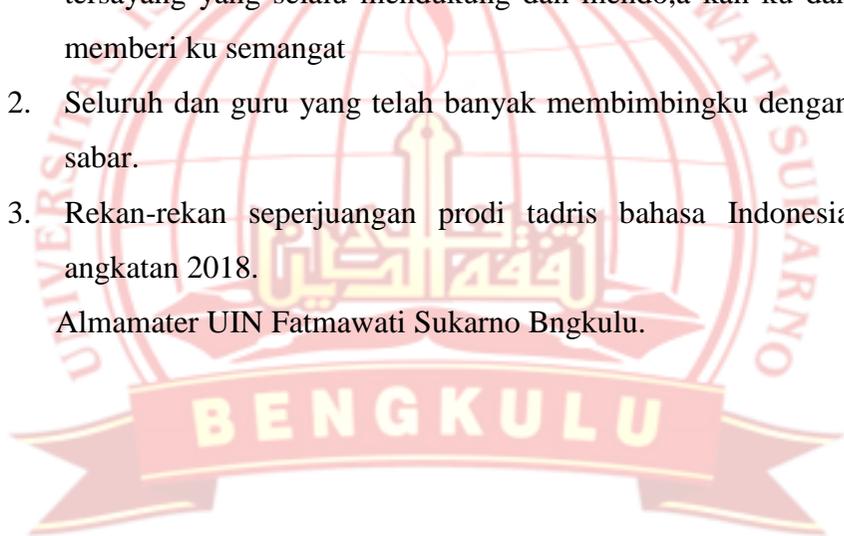
Yebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur khadirat ALLAH SWT atas berkat rahmat dan hidayah-NYA aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibuku Armelia, Ayahku Kasto Irawan , dan adik-adik ku, Rati Diana Sari dan Lovita Octreeani dan keluarga besar tersayang yang selalu mendukung dan mendo,akan ku dan memberi ku semangat
2. Seluruh dan guru yang telah banyak membimbingku dengan sabar.
3. Rekan-rekan seperjuangan prodi tadrif bahasa Indonesia angkatan 2018.

Almamat UIN Fatmawati Sukarno Bngkulu.



MOTTO

يَرَهُ خَيْرًا دَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ فَمَنْ

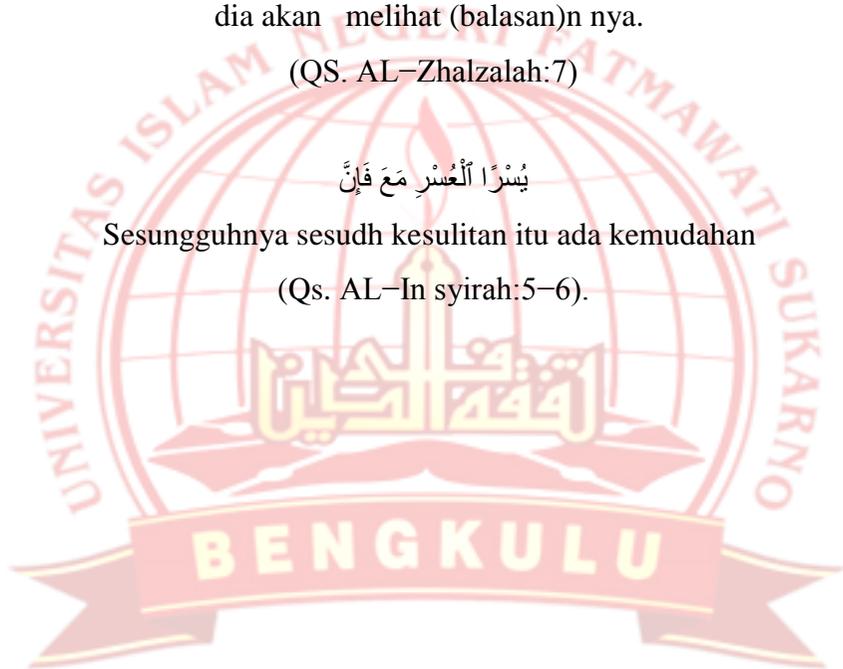
Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.

(QS. AL-Zhalzalah:7)

يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Qs. AL-In syirah:5-6).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat ALLAH SWT karna atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII E&F MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu” shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghanturkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Yang telah memfasilitasi dalam pengesahan berkas skripsi.
3. Risnawati, M.Pd. selaku ketua jurusan bahasa sekaligus pembimbing akademik yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dan penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dan sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran dalam penulisan skripsi penulis.

5. Vebbi Andra, M.Pd. selaku Pembimbing ke II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
6. Mursyidah Hs,S.H.I selaku kepala sekolah MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Emelia Julifa, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia dikelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu yang selalu membantu dan mengarahkan penulis pada saat penelitian serta bersedia mevalidasi modul yang diulis oleh penulis.
8. Defriyantii S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu yang selalu membantu dan mengarahkan penulis pada saat penelitian serta bersedia mevalidasi modul yang diulis oleh penulis.
9. Mirnawati S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas IX MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu yang selalu membantu dan mengarahkan penulis pada saat penelitian serta bersedia mevalidasi modul yang diulis oleh penulis.
10. Randi, M.Pd. selaku dosen validator ahli Materi bersedia memvalidasi modul yang ditulis oleh penulis.
11. Dina Putri Juni Astuti, M.Pd. selaku dosen validator ahli Bahasa bersedia memvalidasi modul yang ditulis oleh penulis.

12. Meddyan Heriadi, M.Pd. selaku dosen validator ahli Media/ Desain bersedia memvalidasi modul yang ditulis oleh penulis
13. Dosen dan Staf Administrasi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
14. Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penulis.
15. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat , bangsa, dan Negara.
16. Segenap Civitas Akademik Baik di Lingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, maupun UINFAS Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi akademik
17. Dewan guru dan Staf TU MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu
18. Siswa kelas VII E&F MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu Tahun ajaran 2022/2023
19. Para Sahabat Zhazabillah, Nuriskiana, Lega, Yandeka, risky, Dandi, Pheni, Tika
20. Serta Rekan Mahasiswa SI Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karna itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
COVER SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRA	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Pnelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Bahan Ajar	10
a. Pengertian Bahan Ajar.....	10
b. Karakteristik Bahan Ajar.....	12

c.	Tujuan Pembuatan, dan Penyusunan Bahan Ajar.....	14
d.	Manfaat Bahan Ajar.....	15
e.	Fungsi Bahan Ajar.....	16
f.	Jenis-Jenis Bahan Ajar	19
2.	Cerita Rakyat.....	20
a.	Definisi Cerita Rakyat	20
b.	Jenis-Jenis Cerita Rakyat	22
c.	Ciri-Ciri Cerita Rakyat	23
d.	Kriteria Pemilihan Teks Cerita Rakyat Untuk Bahan Ajar.....	
3.	Kearifan Lokal	24
a.	Definisi Kearifan lokal	24
b.	Fungsi kearifan lokal.....	26
c.	Ciri-Ciri Kearifan Lokal 27	
e.	Nilai-nilai kearifan lokal	27
B.	Penelitian Terkait	28
C.	Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Setting Penelitian	40
C.	Sumber Data Penelitian.....	41

D. Prosedur Pengembangan	41
E. Teknik Pengumplan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian.....	75
B. Interpretasi Hasil Penelitian	80
C. Pembahasan	150
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	161
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	



ABSTRAK

Liza Andriani. 2023. Pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII MTS Al-quran harsalakum Kota Bengkulu. *Skripsi* Jurusan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pembimbing 1: Heny Friantary, M.Pd. Pembimbing kedua Vebbi Andra, M.Pd.

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, teks cerita rakyat, berbasis kearifan lokal

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar (2) mengembangkan bahan ajar (3) mendeskripsikan hasil uji validasi (4) mendeskripsikan hasil perbaikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan R&D desain pengembangan ADDIE level/desain 1. hasil penelitian, yaitu siswa dan guru menginginkan bahan ajar berisikan (1) materi teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal (2) penyajian materi menggunakan teks cerita rakyat (3) contoh evaluasi, uraian (4) kelengkapan isi modul (5) menggunakan desain dan warna mencolok (6) bahan ajar ini terdiri dari tiga bab, yaitu “bab 1 Pendahuluan, bab 2 Materi, dan bab 3 Pentup”. Hasil uji validasi dari guru dan ahli yaitu, (1) aspek materi memperoleh rata-rata sebesar 64% (2) aspek bahasa memperoleh rata-rata sebesar 61% (3) aspek media memperoleh rata-rata sebesar 62%. Perbaikan terhadap bahan ajar, yaitu (1) kesalahan penulisan (2) penambahan materi (3) perubahan pada warna buku.

ABSTRACT

Liza Andriani. 2023 Development of teaching materials for folklore texts based on local wisdom for class VII MTS Al-Quran Harsalakum Bengkulu City. Thesis Department of Languages, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno State Islamic University, Bengkulu, 1st Advisor: Heny Friantary, M.Pd. Second Advisor Vebbi Andra, M.Pd.

Keywords: development, teaching materials, texts, folklore, based on local wisdom

This study aims to (1) describe the needs for developing teaching materials (2) develop teaching materials (3) describe the results of validation tests (4) describe the results of improvements. The type of research used is R&D development research ADDIE level/design 1 development design. Research results, namely students and teachers want teaching materials containing 1 (1) folklore text material based on local wisdom (2) presentation of material using folklore texts (3) examples evaluation, description (4) completeness of the contents of the module (5) using striking designs and colors (6) this teaching material consists of three chapters, namely "chapter 1 Introduction, chapter 2 Material, and chapter 3 Closing". The results of validation tests from teachers and experts were, (1) the material aspect obtained an average of 64% (2) the language aspect obtained an average of 61% (3) the media aspect obtained an average of 62%. Improvements to teaching materials, namely (1) writing errors (2) adding material (3) changes in book color.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Buku Paket Bahasa Indonesia	93
Gambar 4.2 Cover Modul	95
Gambar 4.3 Redaksi Modul	96
Gambar 4.4 Daftar Isi Modul	97
Gambar 4.6 Saran Ahli Materi 1	126
Gambar 4.7 Tampilan Bahan Ajar Sebelum Perbaikan	127
Gambar 4.8 Tampilan Bahan Ajar Setelah Perbaikan	128
Gambar 4.9 Saran Ahli Materi 2	129
Gambar 4.10 Tampilan Bahan Ajar Sebelum Perbaikan	130
Gambar 4.11 Tampilan Bahan Ajar Setelah Perbaikan	131
Gambar 4.12 Saran Ahli Bahasa 2	133
Gambar 4.13 Tampilan Bahan Ajar Sebelum Perbaikan	134
Gambar 4.14 Tampilan Bahan Ajar Setelah Perbaikan	135
Gambar 4.15 Saran Ahli Media 2	137
Gambar 4.16 Tampilan Bahan Ajar Sebelum Perbaikan	138

Gambar 4.17 Tampilan Bahan Ajar Setelah Perbaikan	139
Gambar 4.18 Tampilan Bahan Ajar Setelah Perbaikan	140
Gambar 4.19 Tampilan Bahan Ajar Setelah Perbaikan	141
Gambar 4.20 Hasil Ahli Materi.....	154
Gambar 4.21 Hasil Ahli Bahasa.....	155
Gambar 4.22 Hasil Ahli Desain	156
Gambar 4.23 Hasil Uji Coba Produk	158



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kebutuhan Bahan Ajar Peserta Didik	47
Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan Ajar Guru	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Ahli Materi	57
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Ahli Bahasa	63
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Ahli Desain.....	68
Tabel 3.6 Skala Likert.....	72
Tabel 3.7 Kriteria Validasi.....	73
Tabel 4.1 Penilaian Peserta Didik	83
Tabel 4.2 Penilaian Bahan Ajar Guru	88
Tabel 4.3 KI, KD dan Indikator	97
Tabel 4.4 Penilaian Aspek Kelayakan Materi.....	103
Tabel 4.6 Penilaian Aspek Kelayakan Bahasa.....	112
Tabel 4.8 Penilaian Aspek Kelayakan Media	120
Tabel 4.10 Uji Coba Produk Kecil.....	145
Tabel 4.11 Uji Coba Produk Besar	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Dokumentasi Analisis Kebutuhan
2. Lampiran Dokumentasi Uji Validasi
3. Lampiran Angket analisis Kebutuhan Guru
4. Lampiran Angket analisis Kebutuhan Siswa
5. Lampiran Angket Uji Validasi Guru
6. Lampiran Angket Uji Validasi Dosen
7. Lampiran Dokumentasi Uji Coba Produk
8. Lampiran Surat Izin dan Selesai Penelitian Dari Sekolah



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, di mana pendidik yang sering disebut sebagai guru menyampaikan informasi (komunikator) kepada peserta didik (komunikan). Proses ini nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Apabila, proses komunikasi yang terlaksana, maka hasil pembelajaran pun akan sejalan dengan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan komunikasi ini berkaitan erat dengan beberapa komponen inti dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah usaha dan sebuah proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan belajar dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta

didik dengan pendidik, materi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹

Penduduk Indonesia yang tersebar diseluruh penjuru negeri dengan kondisi geografis yang berbeda dari pesisir, tepian hutan, pedesaan, perkotaan, pegunungan, dataran rendah dan dataran tinggi, hidup berdampingan dengan latar belakang yang beragam menjadikan masyarakat Indonesia memiliki keberagaman, dari setiap daerah membentuk kebudayaan yang khas setiap daerahnya yang biasa disebut dengan kearifan lokal. Dalam bahasa asing sering disebut dengan local wisdom. Secara etimologi, istilah wisdom dapat diartikan sebagai “kearifan atau kebijaksanaan”, sedangkan local secara spesifik menunjuk pada suatu daerah setempat². Kearifan lokal Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki tradisi dan adat istiadat yang berbeda yang di pengaruhi oleh kondisi suatu daerah tersebut.

¹Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasapong, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 3, no. 2, (Januari–Desember 2017): hal. 334.

²H.E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.192.

Kondisi tersebut memperkaya keberagaman budaya yang menjadikan Indonesia memiliki ciri khas tersendiri di mata dunia. Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai kemampuan seorang dalam berperilaku atau bersikap dengan menggunakan akal budinya di daerah setempat. Salah satu kearifan lokal yang berkembang ditengah masyarakat Indonesia adalah cerita rakyat yang merupakan cerita yang secara turun temurun diceritakan sebagai alat peyampai pesan – pesan moral diberbagai daerah. Menurut Danandjaya cerita rakyat adalah bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dalam masyarakat tradisional dan disebarakan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standart disebarakan diantara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama.

Cerita rakyat yang berkembang ditengah masyarakat khususnya kota Bengkulu contohnya seperti cerita putri gading cempaka, danau dendam, asal-usul kota Bengkulu dan masih banyak lainnya. Merupakan cerita yang turun temurun diceritakan orang tua kepada anak – anaknya sewaktu kecil, biasanya cerita ini memiliki pesan moral untuk sang anak

mengambil makna dalam sebuah cerita tersebut. Hal tersebut diharapkan agar anak memiliki wawasan, cara berfikir, cara bertindak, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan norma dan ciri ke-Indonesiaannya

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs Al-Quran Harsallakum menunjukkan bahwa madrasah tsanawiyah Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu setelah dilakukannya penelitian di lapangan secara langsung maka, ditemukan fakta bahwa tidak adanya ketersediaan modul pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita rakyat dan sistem pembelajaran di madrasah tersebut hanya berfokus pada buku paket bahasa indonesia saja, kekurangannya adalah materi pelajaran yang dipaparkan dalam buku tersebut memuat seluruh materi pembelajaran bahasa indonesia sehingga tidak terlalu memfokuskan ke materi yang dikaji tetapi hanya dibahas intisarinya saja, selain itu juga tampilan buku paket pembelajaran kurang menarik kurangnya ilustrasi bergambar yang menyertai materi pelajaran khususnya pada materi teks cerita rakyat. Jika pembelajaran hanya berfokus kepada buku paket bahasa

Indonesia saja maka akan mengurangi efisiensi dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut, oleh karena itu guru mengakui bahwa masih kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terkhususnya pada materi cerita rakyat, berdasarkan realita observasi yang dilakukan maka peneliti bertujuan untuk melakukan pengembangan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII E&F MTs Al-Quran Harsallakum kota Bengkulu.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (Madrasah Tsanawiyah) pada kelas VII E yang berjumlah 24 orang dan kelas VII F berjumlah 26 orang saat ini yakni masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam arti yang lebih luas, bahwa peran guru sebagai pendidik terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Pada bahan ajar bukan hanya memuat materi pelajaran atau suatu informasi tetapi juga memiliki peran serta prinsip yang memiliki fungsi tersendiri dalam suatu bahan ajar. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar agar motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dapat berfungsi dengan baik sesuai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Inovasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran khususnya dalam penyusunan bahan ajar untuk pembelajaran siswa harus menjadi prioritas utama. Bahan ajar menjadi bagian utama sebagai sumber informasi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bahan ajar harus berkualitas baik dari segi isi maupun penyajiannya. Bahan ajar harus memuat konten materi, kegiatan belajar, dan evaluasi yang tepat sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.³

Dalam hal ini, seorang guru juga harus mampu mengajarkan dan memberikan bahan ajar yang berkualitas sesuai

³Dede Endang Mascita, *Mendesain Bahan Ajar Cetak dan Digital*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hal. 3.

dengan kurikulum yang berlaku dan perkembangan zaman, contohnya membuat bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap daerahnya yang memiliki tradisi lisan berupa cerita rakyat. Cerita rakyat menjadi salah satu aset dalam sikap, perilaku dan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat Indonesia yang terus berlanjut ke generasi selanjutnya melalui tradisi tutur . Jadi, cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat Indonesia yang telah diwarisi secara lisan. Cerita tersebut sebelumnya memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang berhubungan erat dengan terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya).

Cerita rakyat Indonesia hampir rmenyebar di setiap daerah/pulau di Indonesia. Beberapa cerita terkadang memiliki kesamaan namun tetap memiliki sisi ke khasan warga setempat. Cerita rakyat Indonesia menjadi salah satu tradisi tutur yang harus dijaga agar tidak punah keanekaragaman cerita ini mejadi salah satu bukti tentnag beragam kebudayaan di Indonesia.

Berdasarkan fakta empiris di lapangan setelah dilakukan observasi awal oleh penulis yang berlokasi di Madrasah

Tsanawiyah Al- Quran Harsalakum untuk menemukan potensi dan masalah maka penulis mendapatkan informasi faktual yaitu tidak adanya ketersediaan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Modul yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah tersebut memuat seluruh materi pembelajaran tetapi tidak terlalu memfokuskan ke sub materi yang akan dikaji tetapi hanya dibahas intisarinya saja. Selain itu juga tampilan modul pembelajaran kurang menarik karena kurangnya ilustrasi bergambar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Alasan peneliti tertarik mengambil judul tentang cerita rakyat ini karna di MTs Al-Quran Harsallakum ini sebenarnya karna disekolah tersebut blom adanya bahan ajar bahasa Indonesia, terkhusus pada cerita rakyat alasannya karna difokuskan kepada cerita rakyat, karna menurut saya cerita rakyat ini perlu dipelajari lebih mendalam oleh peserta didik agar terciptanya cerit rakyat yang dapat membantu siswa dalam memahami tentang kearifan lokal daerah setempat, membantu siswa agar dapat melestarikan cerita-cerita budaya Indonesia.

Cerita rakyat ini menarik juga karna dengan adanya cerita rakyat ini literasi pendidikan akan berdaya saing dan berkualitas, karna melalui modul cerita rakyat siswa itu terpacu untuk keterampilan berbicara, menulis dan membaca karna cerita rakyat ini disampaikan dari mulut ke mulut oleh pesta didik.

Berdasarkan fakta pada penjabaran latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan *“Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.”* dikarenakan ingin mengembangkan bahan ajar cerita rakyat yang berbasis kearifan lokal agar dapat membantu guru dalam membimbing peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, motivatif dan berprestasi di bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu?

2. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui kelayakan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman mengenai bahan ajar teks cerita rakyat berbasis

kearifan lokal menggunakan teknik latihan terbimbing pada teks cerita rakyat.

- b. Bagi para akademis dapat digunakan sebagai referensi atau sebagai bahan untuk penelitian dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan pembelajaran untuk pendidik melakukan pengembangan bahan ajar, serta bagi peserta didik juga dapat mengetahui dan mengaplikasikan bahan ajar yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

b. Bagi Guru

Bahan ajar yang dihasilkan dapat menjadi pertimbangan atau masukan guru dalam mengembangkan bahan ajar pada materi teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk bahan ajar khususnya pada siswa Kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menerangkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan dalam landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, adapun teori tersebut sebagai berikut.

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat alat atau sarana yang berisikan materi, metode, batasan, cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis untuk mencapai kompetensi dan indikator yang ingin dicapai. Menurut bahan ajar merupakan salah satu faktor dalam keefektifan dalam pembelajaran disekolah maupun diperguruan tinggi. Hal senada juga dijelaskan purnomo bahan ajar adalah suatu keterampilan pengetahuan yang disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan sesuai dengan tingkatannya. Mustofa juga

menjelaskan bahan ajar merupakan suatu materi yang akan disampaikan oleh guru dan akan dipelajari oleh siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pannen dalam buku Ixsir Eliya mengemukakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar harus dikuasai dan dipahami oleh siswa karna membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. bahan ajar atau materi pembelajaran adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁴

Dalam sistem pembelajaran kehadiran bahan ajar sangat penting. sama pentingnya dengan kehadiran pengajar dan siswa maupun mahasiswa yang diajar. Biasanya dosen maupun tenaga pengajar akan menyusun materi untuk diajarkan besok. namun bisa juga dipersiapkan sepekan atau lebih jauh lagi sebelum hari H kegiatan belajar mengajar dilakukan. Penyusunannya

⁴Ixsir Eliya, *Bahan Ajar Menyimak Interaktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Bengkulu: Anggota IKAPI, 2020), hal.16.

dilakukan oleh dosen dengan memakai teknik atau metode tertentu sesuai kebutuhan dan kondisi. Dan agar lebih mudah dalam menyusun bahan ajar maka bisa memahami dulu pengertiannya seperti apa.

Bahan ajar juga menampilkan kompetensi pembelajaran secara utuh untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai kompetensi yang harus dicapai setelah proses pembelajaran. Selain itu bahan ajar juga diperlukan guru untuk perencanaan pembelajaran dan penelaah implementasi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan siswa untuk memudahkan mencapai kompetensi pembelajaran dan membantu guru dalam proses pembelajaran.⁵

Secara umum bahan ajar atau materi ajar ini merupakan materi pelajaran yang disusun secara sistematis. Yang nantinya digunakan oleh dosen atau guru dan mahasiswa atau siswa dalam kegiatan belajar (Pannen). Suatu bahan ajar bisa dikatakan unik dan sepesisik, unik disini adalah karna hanay bisa digunakan oleh orang-orang tertentu, baik dalam kegiatan belajar secara virtual

⁵Beny Agus Pribadi dan Dewi A. Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal.1.3.

maupun tatap muka langsung. Dikatakna spesifik karna cara penyusunan dan termasuk penyapinya disesuaikan dengan mahasiswa atau siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah materi yang telah disusun sesuai dengan kopetensi dasar yang ada dimuatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa. Bahan ajar juga harus sesuai standar isi yang telah ditentukan. Sehingga isi materi didalamnya bisa dipahami dengan baik dan mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Ada beragam bentuk Bahan ajar yang digunakan disekolah baik yang berupa bahan ajar wajib maupun yang hanya dijadikan sebagai bahan penunjang. “Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yaitu self instructional, self contained, stand alone, adapative,dan user friendly”.⁶

1. *Self instructional*, melalui Bahan ajar siswa dapat membelajarkan dirinya sendri. Didalam Bahan ajar harus

⁶Widodo, Jasmadi *Bahan Ajar Menyimak Interaktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Bengkulu: Anggota IKAPI, 2020), hal.16.

memuat mengenai tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengukur sendiri pencapaian hasil belajarnya, apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran apa belum.

2. *Self contained*, di dalam bahan ajar harus berisi satu kesatuan materi yang utuh. Jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, sikap, dan nilai.
3. *Stand alone*, bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar yang lain. Bahan ajar bisa digunakan sendiri tanpa harus melibatkan bahan ajar yang lain.
4. *Adaptive*, bahan ajar hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
5. *User friendly*, bahan ajar bersifat membantu bukan mendikte. Bahan ajar haruslah sesuai dengan perkembangan penggunaannya sehingga siswa dapat mudah memahami isi bahan ajar tersebut.

Muslich menjelaskan bahwa “sebuah bahan ajar juga harus memenuhi standar kelayakan yang dilihat dari isi, sajian,

bahasa, dan grafika”’. Berdasarkan hal tersebut, kelayakan isi memiliki tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Dalam hal kelayakan bahasa, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan memenuhi syarat kerututan dan keterpaduan alur berfikir.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebuah bahan ajar harus mampu membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran. keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui indikator-indikator yang dicapai, yaitu sesuai dengan kompetensi yang ada dalam kurikulum. Bahan ajar juga harus berorientasi pada kegiatan belajar siswa sehingga bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan

⁷Muslich, *Bahan Ajar Menyimak Interaktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Bengkulu: Anggota IKAPI, 2020), hal.18.

dan motivasi siswa. pola sajian bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sehingga mudah dipahami.⁸

c. Tujuan Pembuatan dan Penyusunan Bahan Ajar

Dalam pembuatan bahan ajar tentu saja ada hal yang ingin dicapai untuk keberhasilan pembelajaran. Prastowo mengemukakan bahwa ada beberapa pokok tujuan pembuatan bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

1. Membantu Peserta Didik dalam Memelajari Sesuatu

Bahan ajar merupakan sarana yang digunakan guru maupun siswa dalam pembelajaran. Melalui bahan ajar, materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

2. Menyediakan Berbagai Jenis Pilihan Bahan Ajar Sehingga Mencegah Timbulnya Rasa Bosan pada Peserta Didik

Isi bahan ajar tidak hanya menyangkut materi saja, tetapi juga media, latihan, soal, dan evaluasi. Selain itu, terdapat juga diagram maupun tabel sehingga dapat mempercepat pemahaman

⁸Ixsir Eliya, *Bahan Ajar Menyimak Interaktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis...*, hal. 16–18.

siswa dan membantu mengatasi kejenuhan belajar yang diakibatkan oleh pelajaran yang menonton.

3. Memudahkan Peserta Didik dalam Melaksanakan Pembelajaran

Apabila siswa memiliki bahan ajar, maka siswa tidak perlu mencatat materi pembelajaran karna didalam bahan ajar yang sudah dimiliki sudah berisi serangkaian materi yang harus dikuasai dan diaphami siswa.

4. Pembelajaran Dapat Lebih Menarik

Kejenuhan dalam pembelajaran seringklai dialami siswa.bahan ajar menarikdapat memotivasi dan menyemangati siswa sehingga dapat menimalisir kejenuhan terhadap pembelajaran.

5. Menyediakan Berbagai Jenis Pilihan Bahan Ajar

6. Kegiatan Pembelajaran Menjadi Lebih Baik.⁹

Di sini adapun beberapa tujuan dari penyusunan bahan ajar:

⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Iva Press, 2011), hal. 26–27.

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa sekolah dan daerah .
2. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar.
3. Memudahkan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran .¹⁰

Jadi kesimpulannya adalah agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas dan siswa juga dapat memahami materi yang disampaikan.

d. Manfaat Bahan Ajar

Adapun manfaat Bahan Ajar bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.
2. Tidak lagi tergantung pada buku teks yang kadang sulit diperoleh.
3. Bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi.

¹⁰Ilham Zulhidayat Bursan , “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Universitas Muhammadiyah Makasar(Agustus 2016), hal. 11–12.

4. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
5. Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya.
6. Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
7. Dapat diajukan sebagai karya yang dinilai mampu menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat.
8. Menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.¹¹

Kemudian adapun manfaat bahan ajar bagi siswa sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.¹²

¹¹Ixsir Eliya, *Bahan Ajar Menyimak Interaktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis...*, hal. 19–20.

Sekolah tersebut sebagian sudah memenuhi ketentuan tersebut dan sebagian lainnya belum.

e. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar. Fungsi bahan ajar ini dapat dibedakan menjadi 2 macam sebagai berikut:¹³

1. Fungsi bahan ajar sebagai pendidik, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Menghemat waktu pendidikan dalam mengajar.
 - b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan intraktif.
 - d. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran dan merupakan kompetensi yang mestinya diajarkan kepadapeserta didik.

¹²Sity Aisyah, Evih Noviyanti, Triyanto, “Bahan Ajar Sebagai Bagain dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Salaka*, vol. 2 no.1(Januari 2020), hal.62–65.

¹³Ixsir Eliya, *Bahan Ajar Menyimak Interaktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis...*, hal. 21–22.

- e. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, diantaranya sebagai berikut:
- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidikan atau teman peserta didik yang lain.
 - b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - c. Peserta didik dapat belajar, belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
 - d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e. Membantu peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.
 - f. Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasai.

Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Fungsi bahan ajar ini dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - a. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawasan dan pengalihan proses pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain.
 - a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
 - c. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajar kelompok, antara lain:
 - a. Sebagai bahan yang terintegrasikan dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberi informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran-peran orang yang terlibat dalam belajar kelompok.

- b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴
4. Fungsi bahan ajar dalam bentuk secara optimal:
- Pedoman bagi guru yang mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/ dilatihkan kepada siswa.
 - Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/ dikuasai.
 - Alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran.
 - Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - Sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran.
 - Untuk menciptakan lingkungan/suasana belajar yang kondusif.¹⁵

¹⁴Ixsir Eliya, *Bahan Ajar Menyimak Interaktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis...*, hal. 2.

¹⁵Daryanto, *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal.13.

f. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar yang beredar di sekolah sangat banyak. Ada beragam bahan ajar yang berbentuk buku, modul, maupun bahan ajar yang berbasis computer. Lestari membedakan bahan ajar menjadi dua yaitu bahan ajar cetak dan mencetak. Bahan ajar cetak berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerjah siswa. Bahan ajar mencetak meliputi 1) bahan ajar dengan (audio), seperti kaset, radio, piring hitam, dan *compact disc audio*, 2) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video copact* dan film, 3) multimedia intraktif, dan bahan ajar berbasis web.

Berdasarkan bentuknya, Prastowo membedakan bahan ajar menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Cetak, yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.
2. Bahan ajar dengar audio, yakni semua sitem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh orang atau sekelompok orang.

3. Bahan ajar pandang dengar(audio visual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio yang dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.¹⁶
4. Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media(audio, teks, grafik, animasi, dan video yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan sesuatu perintah atau perilaku alami dari suatu persentasi.¹⁷

Jadi di sini bentuk bahan ajar yang saya ambil yaitu bahan ajar intraktif yakni kombinas dari dua atau lebih media.

2 Cerita Rakyat

a. Pengertian Cerita Rakyat

Menurut Danandjaja cerita rakyat adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap bebar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran.dongeng sering dianggap sebagai cerita peri. Dalam

¹⁶Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, hal. 24–25.

kenyataan nya doneng yang tidak mengenai peri, tetapi mengenai sesuatu yang wajar. Di dalam pembicaraan sehari-hari dalam bahasa Inggris dongeng disebut folklore sutjipto. Dongeng merupakan suatu cerita fantasi yang kejadiannya tidak benar-benar terjadi.

Cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian disuatu tempat atau muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi dari cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral.¹⁸

Cerita rakyat sebagai bagian dari karya sastra juga memiliki unsur-unsur yang jalin menjalin, sehingga mendukung secara keseluruhan cerita yang ada. Didalam cerita rakyat juga terdapat unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur

¹⁸Danandjaja James, *Folklor Indonesia*, (Jakarta: Grafiti Pers, 2007), hal. 8.

intrinsic yang dibahas meliputi: tema, alur, tokoh, cerita/plot, latar (*setting*), amanat.¹⁹

Selain itu, pada umumnya cerita rakyat juga tidak terikat oleh waktu dan tempat, dapat terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa perlu harus adanya semacam pertanggungjawaban pelantaran. Kekurangan kejelasan latar sudah terlihat jelas sejak cerita dongeng mulai yaitu yang sering mempergunakan kata-kata pembuka penunjuk waktu seperti: “pada zaman dahulu kala, pada zaman dahulu,” dan lain-lain. Demikian juga dengan penunjuk latar tempat yang hanya sering disebut “dinegeri antaberantah, dinegeri dongeng, disuatu tempat dipinggir hutan dan lain-lainya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita rakyat yang hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat, dari mulut kemulut pada dasarnya disampaikan oleh seseorang pada orang lain melalui penuturan lisan atau tulisan.

¹⁹Guesnetti, Syofiani, dan Romi Isnanda, “Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Februari 2005): hal. 184.

b. Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Menurut William R Bascom cerita rakyat terdapat beberapa jenis didalamnya. Adapun beberapa jenis-jenis yaitu sebagai berikut:

1. Mitos (mite) adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi setelah dianggap suci oleh empunya. Mite ditokohkan oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi didunia lain atau bukan didunia yang seperti kita kenal sekarang inidan terjadi dimassa lampau.
2. Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mite, legenda ditokohi oleh manusia walaupun adakalanya sifat-sifat luar biasa dan seringkali juga dibantu oleh makhluk-makhluk gaib, tempat terjadinya di dunia yang kita kenal dan waktu terjadinya belum lama.
3. Fabel adalah salah satu bebtuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berintgrasi layaknya komunitas

manusia, juga permasalahan hiduonya layaknya manusia. Mereka dapat berfikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya bahasa manusia.²⁰

c. Ciri-Ciri Cerita rakyat

Menurut La Ode Gusal ada beberapa ciri-ciri cerita rakyat sebagai berikut:

1. Isi cipta satra yang bersifat fantastis, istana santries, dan didaktis. Isi yang fantastis menggambarkan bahwa masyarakat pada waktu itu sangat diwarnai oleh kepercayaan animism dan dinamisme. Isi yang istana santries, maksudnya cerita berkisar pada pengisahan istana tentang keluarga raja yang sangat baik. Adapun sifat didaktisnya tampil karna ceritanya berusaha menggurui dan menanamkan nilai-nilai pendidikan pada penikmatnya.
2. Bahasanya banyak menggunakan bahasa klise sebagai variasinya. Sering pula setiap cerita diawali dengan kata-kata

²⁰La Ode Gusal, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu", *Jurnal Humaika*. vol. 3, no. 15, (Januari 2015): hal. 8.

seperti, konon, katanya, pada zaman dahulu kala dan lain-lainnya.

3. Nama-nama pengarang seing tidak disebutkan, sehingga hasil sastra nya kebanyakan anonym. Hal ini terjadi karna masyarakat lama cenderung bersifat kolektif, tidak muncul secara individual. Apabila ia berani tampil secara individual akan dinilai sebagai orang yang tak tahu adat.²¹

d. Kriteria Pemilihan Materi Teks Cerita Rakyat untuk Bahan Ajar

Teks cerita rakyat yang dipilih dalam pengembangan bahan ajar nantinya haruslah teks yang memiliki nilai kearifan lokal yang sangat kental di dalamnya. Tidak hanya itu, pengembangan teks cerita rakyat sebagai bahan ajar perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sesuai dengan standar kurikulum 2013, materi teks cerita rakyat untuk jenjang SMP adalah memahami teks cerita rakyat, menelaah struktur teks cerita rakyat, dan memerankan isi teks cerita rakyat.

²¹La Ode Gusal, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu", *Jurnal Humaika*. vol . 3, no. 15, (Januari 2015): hal. 10.

Oleh karena itu, pemilihan cerita rakyat yang syarat akan kearifan lokal, dan ketepatan penyiapan materi bahan ajar sangat diperlukan dalam pengembangan bahan ajar ini. Adapun kriteria pemilihan materi ajar menurut Winkel adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran harus relevan dengan tujuan instruksional yang dicapai.
- b. Taraf kesulitan materi pelajaran harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- c. Materi pelajaran harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- d. Materi pelajaran harus dapat membantu dan melibatkan siswa secara aktif.

3. Kearifan Lokal

a. Definisi Kearifan Lokal

Kearifan lokal atau "*local genius*" merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Wales dalam Ayatrohaedi yaitu "*the sum of the cultural characteristic which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*". Tesaurus Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar

dengan kebajikan, kebijakan, kebijaksanaan, dan kecendikian. Sedangkan kata arif memiliki kesetaraan makna dengan: akil, bajik, bakir, bestari, bijak, bijaksana, cendikia, cerdas, cerdik, cergas, mahardika, pandai, pintar, dan terpelajar. kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), atau kecerdasan setempat (*local genius*).

Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh sekelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman²² masyarakat. artinya kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang. Sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.²³

Ilmuan antropologi, seperti Koentjaraningrat, Sparadley Taylor dan Suparlan, telah mengkategorisasikan kebudayaan

²²Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Homemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)", *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 2, no. 3, (Oktober 2012): hal. 12.

²³Rahyono Fx, *Kearifan Budaya dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widyasastrs, 2009), hal. 11.

manusia yang mejadi wadah kearifan lokal itu kepada idea, aktifitas sosial, artifak. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok manusia dan dijadikan sebagai pedoamn hidup untuk menginterpetasikan lingkungannya dalam bentuk tindakan-tindakannya sehari-hari.²⁴ Sedangkan Abu bakar mengartikan kearifan lokal sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, dan perilaku yang melembaga secara tradisional unutk mengelolah sumber daya alam secara berkelanjutan. Kearifan lokal sebagai kebenaran yang mentradisi atau *ajeg* merupakan perpaduna nilai-nilai suci firman tuhan dan nilai turu-temurun yang dikembangkan komunitas tertentu.

Stemberg dalam Shavinina dan Farari, seorang dinilia arif apabila dapat mengakumulasi dan mengkoloborasikan antara konteks dan nilai-nilai yang melingkupinya, serta dapat mewujudkan pola hidup yang seimbang,tidak mungkin seorang dipandang bijak apabila sikap dan tindakanya berlawanan denagn nilai yang berlaku.

²⁴Koentjraningrat, *Pengantar Ilmu Antarpologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 2009), hal. 112.

Sibarani menyimpulkan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan asli (*indigineous knowledge*) atau kecerdasan lokal (*local genius*) suatu masyarakat yang berasal dari nilai-nilai tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal itu mungkin bersifat pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma-etika lokal dan adat istiadat lokal²⁵

Jadi Kearifan lokal adalah identitas atau budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain. Menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas dan kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak menjadi pengesaran nilai-nilai. Kearifan Lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari

²⁵Abubakar Mustafa, *Membangun Semangat Nasionalisme dengan Bingkai Kearifan Masyarakat Aceh Tinjauan Ketahanan Pangan*, (Aceh: Online, 2010), hal.172–180.

kebudayaan asing yang tidak baik. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat “*local knowledge*” atau kecerdasan setempat “*local genius*” Fajarini.

b. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajag dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak trus digali, dikembangkan serta dilestarikan sebagai antititis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus menerus dijadikan peangan hidup, meskipun bernilai lokal tetap- nilai yang trkandung didalamnya dianggap- sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan memp-unyai manfaat tersendiri dalam kehidup-an masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karna adanya kebutuhan untuk menghayati, memp-ertahankan dan melangsungkan hidup- sesuai situasi,

kondisi, kemampuan dan tata nilai yang dihayati didalam masyarakat bersangkutan. Dengan kata lain kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup- mereka yang arif untuk memecahkan masalah segala permasalahan hidup- yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.²⁶

Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut:

1. Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
2. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
3. Mengintegrasikan unsur budaya luar kedalam budaya asli.
4. Memberi arah pada perkembangan budaya.²⁷

c. Ciri-Ciri Kearifan Lokal

Sebagai sebuah nilai, adat dan penghayatan hidup masyarakat tertentu, maka ciri dan karakter kearifan lokal dimasing-masing daerah memiliki perbedaan tersendiri mengikuti

²⁶Ajip Rosidi, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011), hal. 29.

²⁷Rohaedi Ayat, *Keperibadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hal. 40-41.

nilai-nilai leluhur yang hidup- didalam masyarakat bersangkutan. Hanya saja, disini ditemukan adanya ciri-ciri yang berlaku umum yang mewakili atau sebagai representatif untuk semua masyarakat. Kearifan lokal masyarakat ditempat tertentu memiliki ciri-ciri dan kriteria tertentu seperti.²⁸

1. Gotong royong dan tolong menolong.
2. Religius.
3. Menghargai segala perbedaan dalam konteks kesatuan dan persatuan.
4. Pekerja keras.
5. Sederhana atau tidak beragaya hidup mewah.

Kelima ciri diatas barangkali ciri umum dalam masyarakat yang memiliki kearifan lokal diindonesia. Hal ini cenderung sejalan dengan pendapat-sap-tomo bahwa kerukunan, gotong roong, tolong menolong merup-akan benih murni dalam kearifan lokal masyarakat Indonesia.²⁹

²⁸Lintje Anna Marpaung, "Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah", *Jurnal Yustisia*. vol. 2, no. 2, (Mei-Agustus 2013): hal. 121.

²⁹Ade Saptomo, *Hukum dan Kearifan Lokal: Revitalisasi Hukum Adat Nusantara*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 25.

d. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Menurut Rifai Nilai merupakan keyakinan sebagai dasar pilihan tindakan yang menjadikan hidup seseorang di masa yang akan datang memiliki makna atau tidak, serta yang akan menjadi bahan pemikiran untuk mencapai tujuan selanjutnya.³⁰ Nilai merupakan pandangan hidup yang terwujud dalam berbagai simbol kehidupan, baik bentuk pepatah, nasehat, simbol-simbol budaya dan sebagainya. Nilai dianggap sebagai inti yang memberi makna suatu aktivitas maupun produk budaya.

Nilai dan aktivitas maupun produk budaya merupakan hal yang saling berkaitan erat. Nilai dapat menjadi salah satu hal yang mampu memunculkan sebuah produk budaya. Sebagai contoh, ketika masyarakat ingin menunjukkan nilai-nilai syukur terhadap Tuhan atas hasil bumi yang melimpah, maka diadakannya ritual seperti larung sesaji dengan melarung hasil bumi ke laut. Jika dilihat dari aspek formal maka larung sesaji hanya akan terlihat sebagai upacara yang mubazir karena orang

³⁰Karimatus Saidah dkk., *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2020), hal. 14.

membuang makanan atau hasil bumi ke laut. Namun, karena ada nilai-nilai syukur yang melatarbelakangi kegiatan tersebut, maka masyarakat tetap meyakini hal tersebut sebagai hal yang bermanfaat.

Indonesia tidak hanya indah karena keberagaman budaya suku bangsa, akan tetapi juga terkenal akan keindahan alam dengan flora dan fauna yang unik dan beragam. Berbagai upaya untuk menjaga keindahan alam tersebut telah dilakukan sejak zaman dahulu. Dalam pepatah Jawa ada istilah *mamayu hayuning bawana* yang berarti memperindah keindahan dunia. Hal ini memiliki makna bahwa manusia tidak hanya wajib menjaga keindahan alam, akan tetapi mempercantik alam dengan terus melakukan upaya pelestarian lingkungan.

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar, yaitu nilai religius, toleransi, gotong royong, cinta damai, dan peduli lingkungan. Penanaman nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Proses pewarisan nilai-nilai ini akan lebih mengakar jika didukung oleh

pembiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar maupun budaya sekolah.³¹

Proses pewarisan nilai-nilai ini akan lebih mengakar jika didukung oleh pembiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal masing-masing, serta mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan di sekolah tidak hanya sebagai upaya mewariskan nilai-nilai tersebut, tetapi juga ikut menjaga kearifan lokal yang menjadi kekayaan masing-masing daerah.³²

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memosisikan penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat

³¹Karimatus Saidah dkk., *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia...*, hal. 4.

³²Karimatus Saidah dkk., *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia...*, hal. 5.

ringkasannya. Berikut dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis teliti.

1. Hasil Penelitian Ribut Wibowo dkk. 2020. “*Pengembangan Modul Menulis Sastra Lama Berbasis Photo Story untuk Siswa SMP*”.³³ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar, menghasilkan, serta mendeskripsikan kelayakan modul menulis sastra lama berbasis *photo story*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu tujuh dari sepuluh langkah dalam prosedur penelitian pengembangan menurut *Borg and Gall*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga penyebaran angket di beberapa sekoah. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu berhasil dikembangkannya modul “Kiat Praktis Menulis Sastra Lama”, kelayakan modul secara keseluruhan dinyatakan “sangat layak” oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi dengan presentase p enilaian 84,76 dan 94, penilaian guru bahasa Indonesia diperoleh skor rata-rata 91,6%, penilaian 90

³³Ribut Wibowo dkk., “Pengembangan Modul Menulis Sastra Lama Berbasis *Photo Story* untuk Siswa SMP”, *Jurnal Simbol*, vol. 8 no. 1, (Juli 2020): hal. 1.

siswa saat uji lapangan luas diperoleh skor rata-rata sebesar 81,77%. persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis Ribut Wibowo dkk, dengan Peneliti yaitu, sama-sama mengembangkan produk pendidikan berupa bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ribut Wibowo dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada materi yang dikembangkan. Kalau penelitian Ribut Wibowo materi yang dikembangkan adalah menulis sastra lama berbasis *photo story*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia mengenai cerita rakyat.

2. Penelitian muhamad taufik hidayat dan Muhammad Yakob (2019) dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Aceh Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Siswa SMP di Kota Langsa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa :hasil belajar siswa yang dideskripsikan dalam penelitian menulis cerita rakyat berbasis kearifan lokal

adalah dalam bentuk pretest dan posttest. Sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar. Pada tahap pretest diperoleh hasil belajar siswa pada siswa kelas VII SMPN 1 Langsa yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah nilai 1996 dengan rata-rata 66,53, sedangkan pada tahap posttest diperoleh hasil belajar siswa dengan jumlah nilai 2390 dengan rata-rata 79,66. Kemudian hasil belajar siswa kelas VII SMPN 4 Langsa yang berjumlah 30 siswa, dengan jumlah nilai 1890 dengan rata-rata 63,00, sedangkan pada tahap posttest diperoleh hasil belajar siswa dengan jumlah 2320 dengan rata-rata 77,33. Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VII SMPN 9 Langsa yang berjumlah 30 siswa, dengan jumlah nilai 1866 dengan rata-rata 62,26, sedangkan pada tahapan posttest diperoleh hasil belajar siswa dengan jumlah nilai 2190 dengan rata-rata 73,00.

Validasi ahli materi pada masing-masing sekolah, yaitu SMPN 1 langsa dengan rata-rata 88,76%, SMPN 4 langsa 87,16%, SMPN 9 langsa 82,01% pada kriteria “sangat baik”, kemudian kelayakan penyajian dengan nilai rata-

rata-rata 83,65 %, 81,02 %, 81,46 % dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian bahan ajar menulis cerita rakyat berbasis kearifan lokal berupa modul yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

Validasi ahli desain terhadap kelayakan desain dalam pengembangan bahan ajar berupa modul menulis menulis cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa yang dikembangkan menunjukkan bahwa ukuran modul memiliki rata-rata 83,21% pada kriteria “sangat baik” uji coba perorangan dengan rata-rata nilai 85,33%, 84,24%, dan 81,65% dengan kriteria ‘sangat baik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah materi bahan ajar yang dikembangkan adalah cerita rakyat berbasis kearifan lokal sedangkan perbedaan penelitian yaitu jenis metode penelitian.³⁴

3. Penelitian Muhamad Saleh Sultan dengan judul
“Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis

³⁴Muhamad Taufik Hidayat dan Muhamad Yakob, “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Aceh Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Siswa SMP di Kota Langsa”, *Jurnal Metamorfosa*, vol. 7, no. 2, (Juli 2019): hal. 197

Kurikulum 2013 yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di SMP". Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa diperoleh beberapa hasil yang termasuk kategori "sangat valid" antara lain yaitu, hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan diperoleh skor rata-rata 3,77. Hasil validasi buku guru dengan skor rata-rata 3,70 (Sangat Valid). Hasil validasi lembar kegiatan siswa rata-rata 3,64.³⁵ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saleh Sultan dengan peneliti adalah produk yang dikembangkan berupa modul sedangkan perbedaan penelitian yaitu pada objek penelitian, produk yang dihasilkan dan materi yang dikembangkan.

4. Hasil Penelitian Eka Alwiah Haseng. 2020. *"Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Kelas X SMAN 1 Mamuju Sulawesi*

³⁵Muhammad Saleh Sultan, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di SMP, Pendidikan dan Pembelajaran XXII", no. 2, (Oktober 2015): hal. 122-125.

Barat".³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi dan tata cara belajar yang berdasarkan nilai kearifan lokal pada salah satu SMAN di Sulawesi Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dengan memodifikasi model *Borg and Gall*. Modul disusun berdasarkan modifikasi struktur penyusunan modul oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan validasi modul, validasi RPP, validasi LKS, observasi aktivitas siswa, respon siswa, dan tes belajar siswa. Tahap analisis data yang digunakan adalah uji validitas modul, analisis proses, uji normalitas, *paired sample test*, dan kepraktisan modul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul dinyatakan valid, efektif, dan praktis digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam paragraf eksposisi pada kelas X SMAN 1 Mamuju Sulawesi Barat. Persamaan penelitian yang dilakukan Eka Alwiah Haseng dengan

³⁶Eka Alwiah Haseng, "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Mamuju Sulawesi Barat", *Jurnal Edupsycouns*, vol. 2, no. 1, (Januari–Desember 2020): hal. 1.

penelitian yang dilakukan penulis yaitu, sama-sama mengembangkan produk pendidikan berupa Bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan yaitu pada subjek penelitannya. Kalau penelitian Eka Alwiah Haseng adalah mengembangkan produk modul untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis yaitu berfokus pada siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

5. Penelitian Liya Selibauti Maizar Karim Pada tahun 2015 dengan “judul Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Experiental Learning* untuk Siswa Kelas VIII”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berkategori “sangat layak” dalam aspek penyajian, aspek kegrafikan, aspek kelayakan kebahasaan, dan aspek penerapan model *experiental learning*. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh peneliti dari ahli media sesudah revisi modul. Pada aspek kelayakan penyajian yang diperoleh skor rata-rata 4,31 dengan kategori 86,2% sangat layak, pada aspek kelayakan kegrafikan 4,43 dengan kategori 88,6%

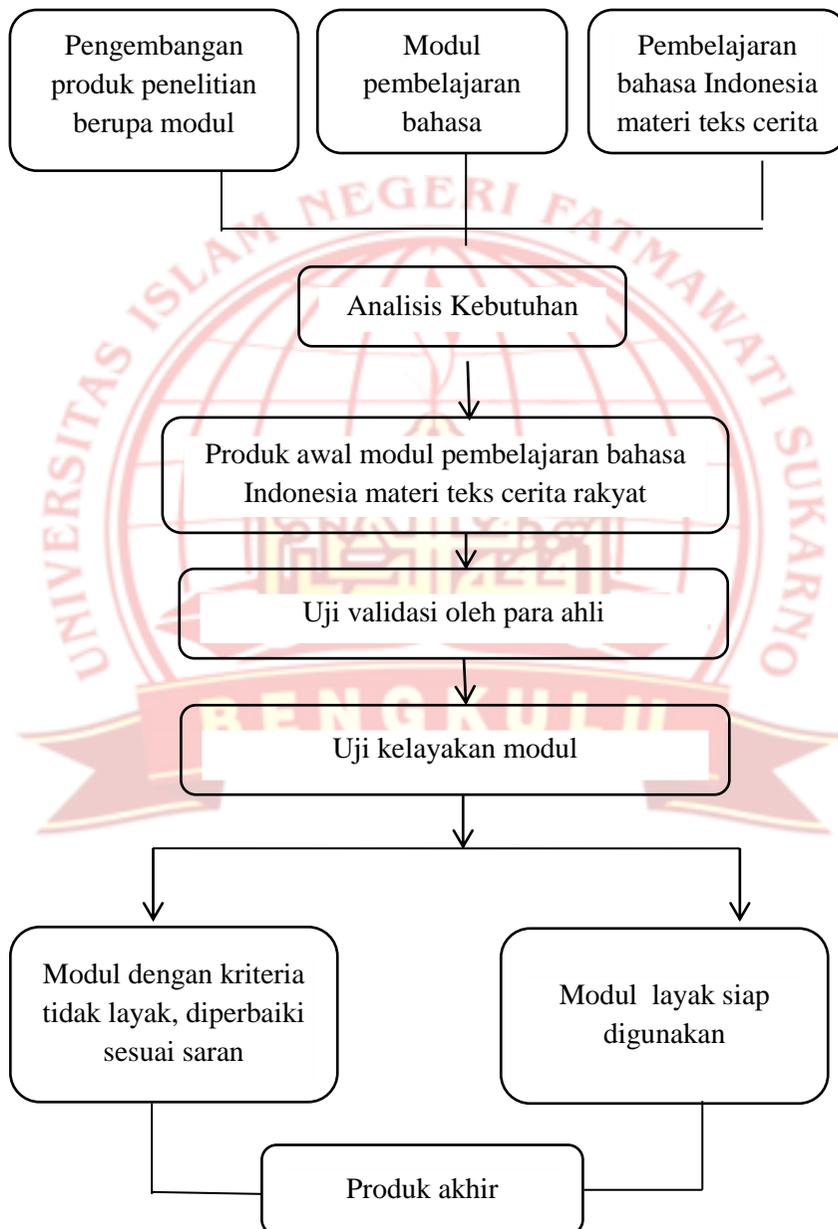
sangat layak. Pada aspek kelayakan isi diperoleh skor rata-rata 4,35 dengan kategori 87% sangat layak, pada aspek kelayakan kebahasaan diperoleh skor rata-rata 4,28 dengan kategori 85,6% sangat layak, pada aspek penerapan model *experiential learning* diperoleh skor rata-rata 4,42 dengan kategori 88,4% sangat layak. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Liya Silabauti dan Maizar Karim memiliki persamaan dengan peneliti yaitu produk yang dikembangkan berupa modul. Sedangkan perbedaan penelitian adalah subjek yang diteliti, objek yang diteliti dan materi ajar yang dikembangkan³⁷

C. Kerangka Berpikir

Dalam ranah pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia menaruh peran penting bagi literasi pendidikan. Contohnya di sekolah Madrasah Tsanawiyah pada materi cerita rakyat, yang mana materi ini sangat penting dipelajari untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang sastra dan kepenulisan.

³⁷Liya Silabauti Maizar Karim, Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Experiential Learning untuk Siswa Kelas VII,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 8, no. 1, (Maret 2018): hal.26.

Pembelajaran materi cerita rakyat di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu ternilai masih kurang memadai dan menarik perhatian peserta didik karena desain pendidikan yang kurang kreatif yang mana hanya mengandalkan pada bahan ajar sederhana. Hal tersebut seringkali membuat jenuh siswa-siswi di MTs tersebut karena kemampuan untuk berinovasi terbatas. Oleh karena itu desain pengembangan bahan ajar ini perlu dilakukan terutama pada materi cerita rakyat agar terciptanya kebutuhan peserta didik yang diinginkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berlangsungnya sistem pendidikan. Melihat kondisi tersebut maka penulis merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data, kemudian data tersebut diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi dan menyelesaikan sesuatu permasalahan dengan berbagai cara seperti, penemuan baru, pembuktian teori yang masih bersifat abstrak, dan pengembangan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan.³⁸

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D), atau yang sering disebut dengan penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan adalah

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 2-3.

metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.³⁹ Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Seels dan Richey berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur jika sistematis terdapat desain, pengembangan dan evaluasi program, dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis, dan efisien. Borg dan Gall menerangkan bahwa *educational research and development is a process used to develop and validate educational products.*⁴⁰

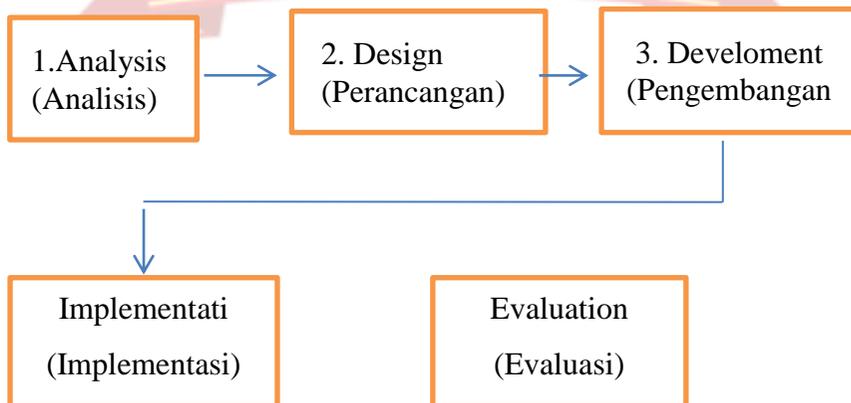
Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode Research & Development merupakan metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektivitas dan sebuah produk tersebut. Model

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 297.

⁴⁰Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*, (Jakarta: Literasi Nusantara, 2020), hal.1.

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah yaitu research and development (R&D). alasan penggunaan model ini dikarenakan modelnya sederhana, lebih rinci dan banyak digunakan untuk kepentingan pendidikan, sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat yang berbasis kearifan lokal. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah ADDIE (*analysis-Design-Develop- Implement-Evaluate*)

Pengembangan model ADDIE identic dengan sistem pembelajaran:



Terdapat lima tahapan melaksanakan pengembangan model ADDIE, yaitu:

1. *Analysis* (Analisis)

Tahapan pertama melakukan Analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah dan melakukan analisis tugas. Tahapan analisis merupakan suatu proses mengidentifikasi apa yang dipelajari siswa. Oleh karenanya, output yang akan menghasilkan berupa karakteristik atau profile calon siswa, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap mendesain langkah yang dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, aplikatif, dan realistis. Selanjutnya menyusun tes didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kemudian menentukan strategi dan tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain.

3. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan dilakukan setelah draft dan blueprint dari produk telah dikerjakan dan sudah dibuat sedemikian rupa. Pengembangan adalah tindak lanjut dari perencanaan awal dimana produk yang akan diimplementasikan dikembangkan dengan serangkaian penyempurnaan agar nantinya bisa benar-benar memberikan daya guna yang diinginkan. Langkah pengembangan ini difokuskan pada kegiatan memproduksi dan menyempurnakan bahan ajar dan kegiatan memilih bahan ajar terbaik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

4. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajarann yang dibuat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya agar dapat diimplementasikan dengan baik.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi adalah proses melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan

tahap awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada empat tahapan sebelumnya, atau dinamakan evaluasi formatif karena bertujuan untuk revisi.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian biasanya mencakup tempat dan waktu dilakukannya penelitian. Setting dalam penelitian ini menurut ahli adalah sebagai berikut:

1. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁴¹

Latar tempat berkaitan dengan dengan ruang dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Quran Harsallakumi Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Hibrida Ujung,, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu 38222, Indonesia. Alasan dipilihnya tempat penelitian tersebut karena

⁴¹ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), hal. 53

keadaan dan tempat penelitian sangat cocok terhadap fokus penelitian yang akan dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan uraian tentang kapan pelaksanaan pengumpulan data dilakukan.⁴² Latar waktu meliputi waktu pagi, siang, sore, maupun malam hari.⁴³

Waktu penelitian ini dilakukan yaitu pada awal bulan September-Oktober yang dilakukan pada pagi dan siang hari di lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dosen guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa-siswi kelas VII MTs Harsallakum Kota Bengkulu. Data dalam penelitian ini yaitu kumpulan informasi mengenai pengembangan bahan ajar pada cerita rakyat berbasis kearifan lokal kelas VII siswa siswi MTs Harsallakum Kota Bengkulu.

⁴²Solimun dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem...*, hal. 85.

⁴³Tim Guru Eduka, *Mega Bank Soal SMP...*, hal. 340.

D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan menunjukkan langkah-langkah sistematis yang harus diikuti secara bertahap untuk menghasilkan suatu produk, yang tergambar dalam suatu model pengembangan. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate) pengembangan model ADDIE identic dengan sistem pembelajaran. Proses pengembangannya berurutan namun interaktif, yaitu hasil evaluasi setiap tahap dapat digunakan untuk pengembangan ke tahap berikutnya. Artinya, hasil akhir dari suatu tahapan merupakan produk awal bagi tahap selanjutnya.⁴⁴

1. *Analysis* (Analisis)

Tahapan pertama melakukan Analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah dan melakukan analisis tugas. Tahapan analisis merupakan suatu proses mengidentifikasi apa yang dipelajari siswa. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu kurangnya bahan ajar dan kurangnya materi yang digunakan sekolah pada saat pelajaran berlangsung Oleh karenanya, output

⁴⁴Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Develoment)*, (Jakarta: Literasi Nusantara, 2020), hal.33.

yang akan menghasilkan berupa karakteristik atau profile calon siswa, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan yang sesuai sebagai solusi permasalahan. Solusi peneliti berupa pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat. Pengembangan bahan ajar ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa).

Dalam pembelajaran teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal. Dalam mengembangkan bahan ajar ini, peneliti mencari sumber-sumber terkait materi teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal tersebut.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun produk bahan ajar sesuai rancangan pada tahap sebelumnya. Mulai dari tampilan atau desain bahan ajar sampai isi yang harus dimuat di dalamnya. Peneliti mengumpulkan segala sumber agar isi bahan ajar menjadi lengkap seperti. Peneliti juga mengatur layout, susunan gambar agar sesuai ukuran kertas. Selanjutnya dalam tahap

pengembangan ini, akan dilakukan evaluasi untuk dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

4. *Implementation* (Implementasi)

Setelah melakukan pengembangan, tahap berikutnya adalah implementasi dimana bahan ajar yang telah dikembangkan akan diuji validasi desain. Produk yang telah di desain oleh peneliti selanjutnya dinilai oleh para ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Validator akan memvalidasi produk ini dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan peneliti. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui kualitas dan kelemahan produk untuk diperbaiki sehingga layak untuk digunakan dan diujicobakan. baik.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap terakhir, peneliti melakukan evaluasi, data evaluasi yang peneliti peroleh berupa evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berupa data hasil uji coba yaitu pre-test dan post-test yang dikerjakan oleh siswa kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. Data tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan kualitas setelah menerapkan kegiatan

pembelajaran dalam produk yang peneliti kembangkan. Sedangkan evaluasi sumatif berupa data hasil validasi yang dilakukan oleh seorang ahli materi dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta diuji kelayakan produk oleh guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbeda dengan validator.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karan tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekni pengumpulan data ,maka peneliti tida akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini ,teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224.

1. Angket Kebutuhan

Teknik dengan menggunakan Angket Kebutuhan pada siswa MTs Harsallakum dalam untuk mengetahui pengembangan bahan ajar pada teks cerita rakyat yang berbasis kearifan lokal. Peneliti juga menggunakan angket kebutuhan untuk melakukan validasi pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada siswa MTs Harsallakum Kota Bengkulu yang bertujuan untuk melihat keefektifan dan kelayakan dalam pengembangan bahan ajar. Hasil analisis angket kebutuhan digunakan oleh peneliti untuk merevisi bahan ajar.

2. Observasi

Observasi dilakukan di MTs Harsallakum Kota Bengkulu yaitu pada saat guru membuat, merancang dan mempublikasikan bahan ajar apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat yang berbasis kearifan lokal pada kelas VII. Hasil dari pengamatan dicatat agar peneliti mudah mengumpulkan data

3. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah pada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasanya dibedakan antara tes hasil belajar (psychological tests).⁴⁶ Dalam penelitian ini akan menggunakan tes hasil belajar yang mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

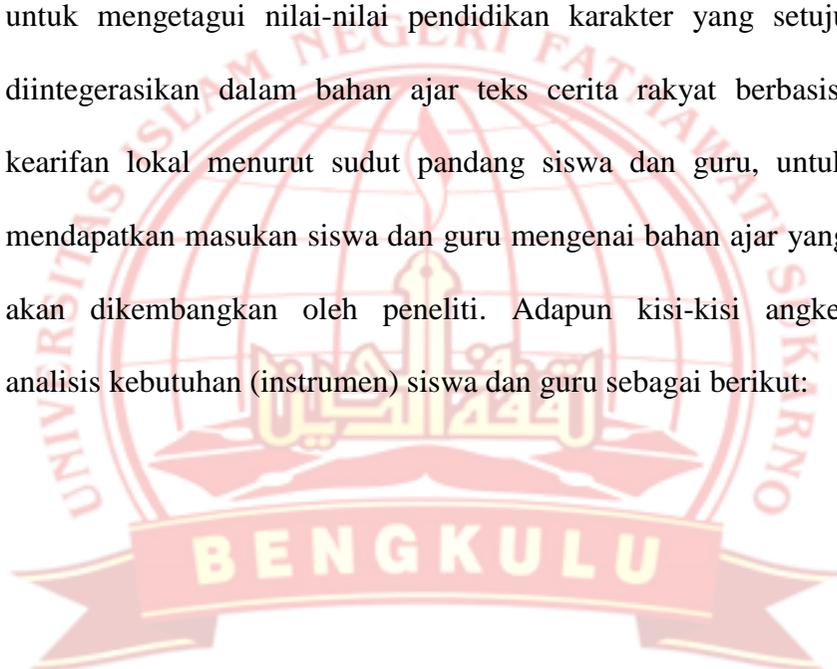
F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti. Jumlah instrument tergantung pada jumlah variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada siswa kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum.

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.223.

1. Angket Kebutuhan Siswa dan Guru

Angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru mengenai bahan ajar dalam pembelajaran teks cerita rakyat, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang setuju diintegrasikan dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal menurut sudut pandang siswa dan guru, untuk mendapatkan masukan siswa dan guru mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti. Adapun kisi-kisi angket analisis kebutuhan (instrumen) siswa dan guru sebagai berikut:



**ANGKET KEBUTUHAN BAHAN AJAR TEKS CERITA
RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA
KELAS VII MTS AL- QURAN HARSALLAKUM KOTA
BENGKULU
BAGI PESERTA DIDIK**

Nama:

No. Absen:

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang pada kolom skor yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang membahas aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1 = tidak setuju | (rentang skor 0-25) |
| 2 = kurang setuju | (rentang skor 26-50) |
| 3 = setuju | (rentang skor 51-75) |
| 4 = sangat setuju | (rentang skor 76-100) |

Jawablah titik-titik apabila kalian memiliki jawaban pada bagian lainnya!

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sumber belajar dalam bentuk buku dapat memudahkan saya (peserta didik) dalam menguasai teks cerita rakyat.				
2.	Saya membutuhkan bahan ajar berupa modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang dapat menunjang pembelajaran di kelas.				
3.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks cerita rakyat yang berisi materi, contoh, nilai-nilai yang terkandung, dan latihan mengenai teks cerita rakyat.				
4.	Saya suka bahan ajar modul yang isinya memberikan inovasi baru dalam pembelajaran teks cerita rakyat yang dibuat sesuai konteks.				
5.	Saya menginginkan bentuk uraian materi yang berupa penjabaran materi teks cerita rakyat yang lengkap dan runtut disertai latihan soal dan contohnya.				
6.	Saya mudah memahami penjabaran materi teks cerita rakyat yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.				
7.	Saya menginginkan sistematika penataan bab dan sub bab yang baik berupa pengantar materi, teori inti, contoh, rangkuman dan latihan dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.				
8.	Saya menginginkan jumlah wacana minimal tiga judul teks cerita rakyat pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.				

9.	Saya menginginkan kerangka penulisan yang baik dalam teks cerita rakyat seperti letak penomoran dan penggunaan simbol dalam penulisan bahan ajar modul.				
10.	Saya menginkan pilihan diksi yang jelas sesuai dengan PUEBI dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.				
11.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga materi pada modul mudah dipahami.				
12.	Saya mudah menguasai teks cerita raakyat yang sederhana dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.				
13.	Saya sangat suka bentuk buku (modul) yang vertikal.				
14.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176x250) mm untuk pembuatan modul teks cerita rakyat.				
15.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan materi yang dijabarkan pada bahan ajar modul teks cerita rakyat yang dibuat.				
16.	Saya menyukai bentuk huruf times new roman dalam pembuatan bahan ajar modul teks cerita rakyat. Lainnya.....				
17.	Menurut saya, peletakan nomor halaman yang baik dan enak dilihat pada bahan ajar modul yaitu terletak pada kanan bawah halaman.				
18.	Saya membutuhkan teks cerita rakyat berbasis nilai-nilai kearifan lokal.				
19.	Saya butuh modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mengenai teks cerita rakyat yang berbasis pada nilai				

	kearifan lokal.				
20.	Saya menghendaki nilai-nilai kearifan lokal pada bahan ajar modul teks cerita rakyat.				
21.	Saya menghendaki bahan ajar teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal.				
22.	Saya sangat suka bahan ajar modul yang terdapat ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam modul teks cerita rakyat yang akan dibuat.				
23.	Saya ingin penyajian bahan ajar teks cerita rakyat yang terdapat latihan soal/evaluasi dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan.				
24.	Saya ingin evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan esai pada setiap bab yang akan dibuat pada bahan ajar modul teks cerita rakyat.				
25.	Saya ingin penyajian materi rangkuman pada akhir bab.				

**ANGKET KEBUTUHAN BAHAN AJAR TEKS CERITA
RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA
KELAS VII MTS AL- QURAN HARSALLAKUM
KOTA BENGKULU
BAGI PENDIDIK (GURU)**

Nama:

NIP:

Sekolah:

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang pada kolom skor yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang membahas aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1 = tidak setuju | (rentang skor 0-25) |
| 2 = kurang setuju | (rentang skor 26-50) |
| 3 = setuju | (rentang skor 51-75) |
| 4 = sangat setuju | (rentang skor 76-100) |

Jawablah titik-titik apabila kalian memiliki jawaban pada bagian lainnya!

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sumber belajar dalam bentuk buku dapat memudahkan saya (Guru) dalam menguasai teks cerita rakyat.				
2.	Saya membutuhkan bahan ajar berupa modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang dapat menunjang pembelajaran di kelas.				
3.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks cerita rakyat yang berisi materi, contoh, nilai-nilai yang terkandung, dan latihan mengenai teks cerita rakyat.				
4.	Saya suka bahan ajar modul yang isinya memberikan inovasi baru dalam pembelajaran teks cerita rakyat yang dibuat sesuai konteks.				
5.	Saya menginginkan bentuk uraian materi yang berupa penjabaran materi teks cerita rakyat yang lengkap dan runtut disertai latihan soal dan contohnya.				
6.	Saya mudah memahami penjabaran materi teks cerita rakyat yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.				
7.	Saya menginginkan sistematika penataan bab dan sub bab yang baik berupa pengantar materi, teori inti, contoh, rangkuman dan latihan dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.				
8.	Saya menginginkan jumlah wacana minimal tiga judul teks cerita rakyat pada setiap tema agar dapat menginspirasi				

	aktivitas siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
9.	Saya menginginkan kerangka penulisan yang baik dalam teks cerita rakyat seperti letak penomoran dan penggunaan simbol dalam penulisan bahan ajar modul.				
10.	Saya mengingkan pilihan diksi yang jelas sesuai dengan PUEBI dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.				
11.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga materi pada modul mudah dipahami.				
12.	Saya mudah menguasai teks cerita raakyat yang sederhana dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.				
13.	Saya sangat suka bentuk buku (modul) yang vertikal.				
14.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176x250) mm untuk pembuatan modul teks cerita rakyat.				
15.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan materi yang dijabarkan pada bahan ajar modul teks cerita rakyat yang dibuat.				
16.	Saya menyukai bentuk huruf times new roman dalam pembuatan bahan ajar modul teks cerita rakyat. Lainnya.....				
17.	Menurut saya, peletakkan nomor halaman yang baik dan enak dilihat pada bahan ajar modul yaitu terletak pada kanan bawah halaman.				
18.	Saya membutuhkan teks cerita rakyat berbasis nilai-nilai kearifan lokal.				
19.	Saya butuh modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mengenai teks				

	cerita rakyat yang berbasis pada nilai kearifan lokal.				
20.	Saya menghendaki nilai-nilai kearifan lokal pada bahan ajar modul teks cerita rakyat.				
21.	Saya menghendaki bahan ajar teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal.				
22.	Saya sangat suka bahan ajar modul yang terdapat ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam modul teks cerita rakyat yang akan dibuat.				
23.	Saya ingin penyajian bahan ajar teks cerita rakyat yang terdapat latihan soal/evaluasi dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan.				
24.	Saya ingin evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan esai pada setiap bab yang akan dibuat pada bahan ajar modul teks cerita rakyat.				
25.	Saya ingin penyajian materi rangkuman pada akhir bab.				

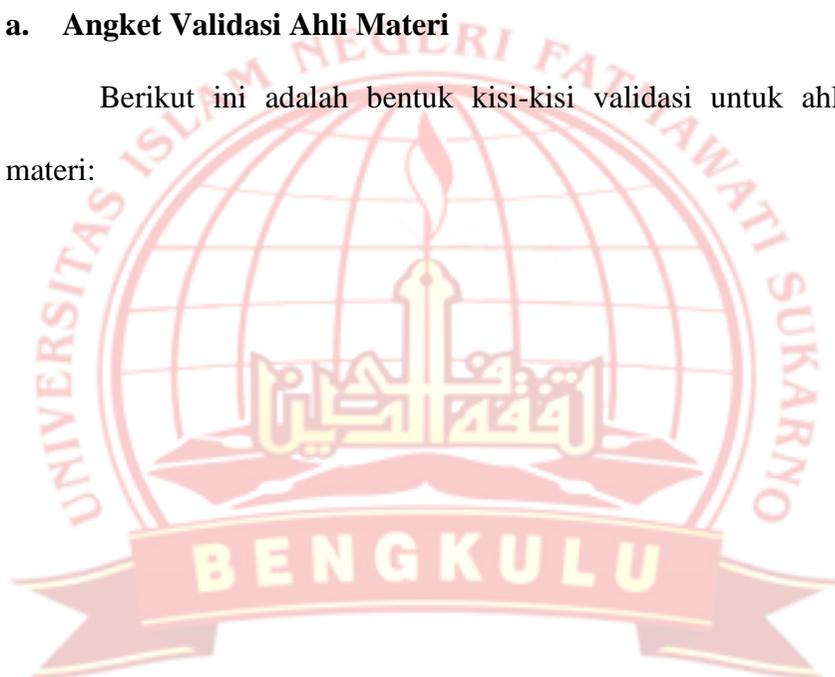
2. Angket Validasi Produk

Selain angket analisis kebutuhan angket juga diberikan kepada ahli uji validasi untuk mengetahui kevalidan antara produk yang dikembangkan dengan variabel yang diteliti dan fakta dilapangan. Adapun lembar validitas bahan ajar yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan pendapat Validator. Lembar validitas

bahan ajar merupakan gabungan dari validitas bahasa dan materi. Validitas materi terdiri dari tiga aspek yaitu sastra, pendidikan karakter dan kegrafikan bahan ajar yang dikembangkan.

a. Angket Validasi Ahli Materi

Berikut ini adalah bentuk kisi-kisi validasi untuk ahli materi:



Tabel 3.1 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi

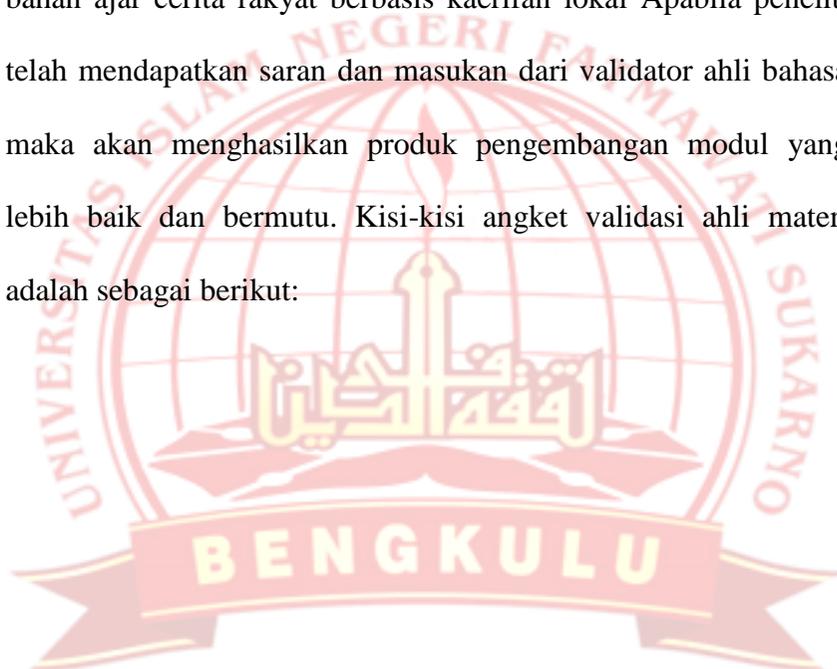
Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
Kelayakan Isi	a. Kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal.	1	1
Kelengkapan Materi	<p>a. Kelengkapan materi dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal.</p> <p>b. Keluasan materi dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal.</p> <p>c. Kecocokan materi bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.</p> <p>d. Kompetensi materi yang disajikan memuat inti kompetensi inti dan kompetensi dasar.</p> <p>e. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.</p> <p>f. Materi pada bahan ajar</p> <p>g. cerita rakyat berbasis kaerifan lokal sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.</p> <p>h. Materi yang disajikan dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal.</p> <p>i. Kecukupan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar</p>	2,3,4,5,6 ,7,8,9,10 ,11	10

	<p>cerita rakyat berbasis kearifan lokal.</p> <p>j. Keefektifan penulisan cara menulis teks cerita rakyat</p> <p>k. Keefektifan penulisan praktis menulis cerita rakyat dalam bahan ajar ini.</p>		
Kesesuaian Kegiatan	<p>a. Konsep, definisi, prosedur, contoh dan latihan yang disajikan sesuai dengan kebutuhan materi yang diperlukan siswa.</p> <p>b. Materi yang ada di dalam bahan ajar menarik sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia.</p> <p>c. Materi yang ada di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kreativitas siswa.</p>	12,13,14	3
Penyajian Materi	<p>a. Materi di dalam bahan ajar dilengkapi dengan gambar</p> <p>b. Materi di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal dilengkapi dengan sumber acuan.</p> <p>c. Materi di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal dilengkapi tugas/latihan soal.</p> <p>d. Materi di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal dilengkapi</p>	15,16,17 ,18,19, 20,21,22 ,23,24, 25.	11

	<p>rangkuman.</p> <p>e. Tugas-tugas yang ada di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal mampu mendorong siswa untuk mencari/ memperoleh informasi.</p> <p>f. Dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal ini terdapat materi evaluasi yang dapat mengukur kemampuan dan keterampilan siswa penyelesaian tugas pembelajaran</p> <p>g. Materi yang ada di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal disusun dengan tepat sehingga mendukung tercapainya kompetensi dasar.</p> <p>h. Pada bagian awal bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal terdapat kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan petunjuk.</p> <p>i. Pada bagian penutup bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal terdapat daftar pustaka dari kunci jawaban.</p> <p>j. Materi bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja.</p> <p>k. Pada bagian akhir bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal terdapat biodata penulis.</p>		
--	---	--	--

b. Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat dan masukan dari validator ahli bahasa terhadap pengembangan bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal. Apabila peneliti telah mendapatkan saran dan masukan dari validator ahli bahasa maka akan menghasilkan produk pengembangan modul yang lebih baik dan bermutu. Kisi-kisi angket validasi ahli materi adalah sebagai berikut:



Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
Kelayakan Isi	a. Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. b. Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal. c. Diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal.	1,2,3	3
Kelayakan bahasa dan kalimat	a. Penyusunan kalimat pada bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal. b. Kebahasaan sudah sesuai PUEBI yang baik dan benar. c. Cara penggunaan bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal. d. Penyusunan kata dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kaerifan lokal dapat dipahami peserta didik. e. Bahasa yang terdapat dalam modul mudah	2,3,4,5,6, 7,8,9,10, 11,12,13, 14,15, 16,17,18, 19,20, 21,22,23, 24,25	22

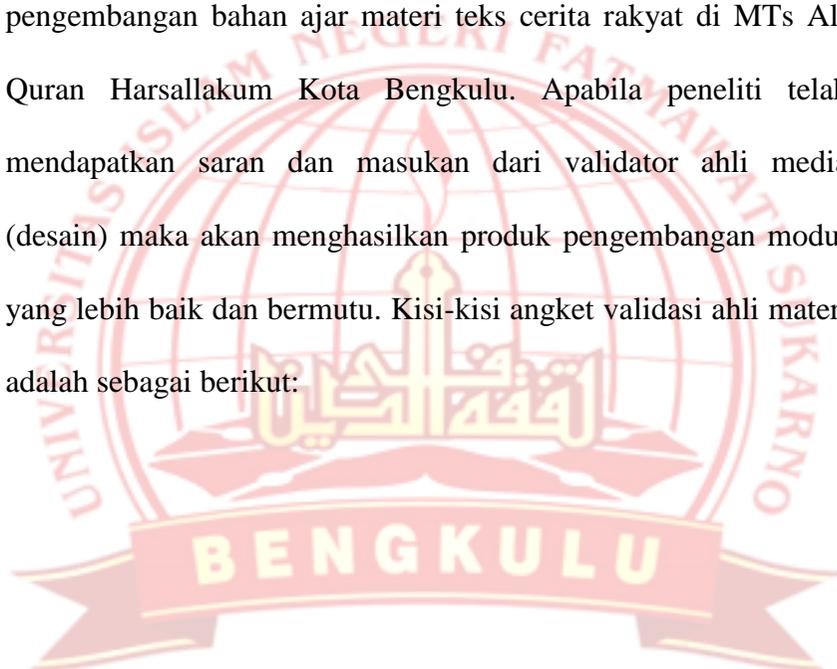
	<p>dipahami.</p> <p>f. Keefektifan kalimat dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal.</p> <p>g. Ketepatan ejaan dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal.</p> <p>h. Ketepatan tata bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal.</p> <p>i. Ketepatan struktur kalimat dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal.</p> <p>j. Penggunaan tanda baca dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal.</p> <p>k. Bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan.</p> <p>l. Pesan yang ada di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal disampaikan dengan bahasa yang menarik dan jelas.</p> <p>m. Kata yang digunakan di dalam bahan ajar sesuai dengan</p>		
--	---	--	--

	<p>pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.</p> <p>n. Kesesuaian tingkat keterbacaan.</p> <p>o. Istilah yang digunakan tepat.</p> <p>p. Bahasa sederhana dan komunikatif.</p> <p>q. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa.</p> <p>r. Kemudahan memahami alur materi yang ada di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal.</p> <p>s. Alenia yang tersusun di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal jelas dan rapi.</p> <p>t. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.</p> <p>u. Kesesuain tata bahasa dengan usia siswa.</p>		
--	---	--	--

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Bahasa

c. Angket Ahli Media (Desain)

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat dan masukan dari validator ahli media (desain) terhadap pengembangan bahan ajar materi teks cerita rakyat di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. Apabila peneliti telah mendapatkan saran dan masukan dari validator ahli media (desain) maka akan menghasilkan produk pengembangan modul yang lebih baik dan bermutu. Kisi-kisi angket validasi ahli materi adalah sebagai berikut:



Aspek	Indikator	No soal	Jumlah
Ukuran Modul	a. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO: B5 (176 x 250mm) atau A4 (210 x 297 mm) b. Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar.	1,2	2
Desain Kulit Modul	a. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf. b. Materi sesuai dengan jenis huruf. c. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi. d. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. e. Bentuk dan warna bahan ajar sesuai realita. f. Penempatan unsur-unsur tata letak konsisten berdasarkan pola. g. Pemisah antar paragraf jelas. h. Ilustrasi dan keterangan gambar.	3,4,5,6,7, 8,9,10	8
Desain Isi Modul	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka, dan halaman. b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman. c. Tidak terlalu banyak menggunakan banyak	11,12,13, 14,15, 16,17,18	8

	<p>jenis huruf.</p> <p>d. Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan.</p> <p>e. Lebar susunan teks normal.</p> <p>f. Spasi antar barisan susunan teks normal.</p> <p>g. Spasi antar huruf normal.</p> <p>h. Desain sampul depan mengajarkan materi ajar di dalamnya.</p>		
Kejelasan teks dan tingkat dan keterbacaan	<p>a. Huruf yang digunakan pada teks tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.</p> <p>b. Panjang teks sesuai dengan kemampuan siswa.</p> <p>c. Kertas yang digunakan tidak buram.</p> <p>d. Huruf pada bahan ajar ini terlihat jelas.</p>	19,20,21, 22	4
Kualias Layout	<p>a. Desain dan tata letak menarik secara umum.</p> <p>b. Gambar di dalam modul mendukung proses pembelajaran.</p> <p>c. Kreatif dan dinamis.</p>	23,24,25	3

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media (Desain)

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dilakukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa data deskriptif untuk mendapat angka rata-rata persentase. Tujuan analisis data adalah menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

a. Analisis Data Hasil Validasi Bahan Ajar

Data-data yang diperoleh melalui prosedur R&D yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini. Data yang terkumpul adalah data kualitatif dan kuantitatif melalui analisis produk bahan ajar. Data kualitatif berupa saran, kritik, komentar, dan jawaban tertulis dari pertanyaan dengan para ahli. Data kualitatif akan di deskripsikan sendiri oleh peneliti, sedangkan data kuantitatif diolah dengan bantuan beberapa rumus agar lebih mudah disajikan kepada orang lain.

Selanjutnya, data yang diperoleh dengan melalui instrumen pengumpulan data yang telah dibahas sebelumnya

dengan menggunakan teknik analisis dan persentase sesuai rumus yang telah ditentukan, sebagai berikut:

Hasil validasi ahli materi diukur berdasarkan Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek dapat menggunakan persamaan.

Tabel Skala Likert⁴⁷

No	Skor	Keterangan
1	Skor 4	Sangat Baik/ Sangat Setuju
2	Skor 3	Baik/Setuju
3	Skor 2	Kurang Baik/Kurang Setuju
4	Skor 1	Tidak Baik/Tidak Setuju

Uji angket validasi ahli materi pada bahan ajar ini dapat dilakukan dengan

membandingkan jumlah skor ideal yang telah diberikan oleh validator ($\sum R$) dengan jumlah skor ideal yang telah ditetapkan didalam angket validasi bahan ajar (N).⁴⁸

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan titatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 146.

⁴⁸Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

Rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase skor yang dicari (hasil dibulatkan sehingga mnecapai bilangan bulat)

$\sum R$ = Jumlah jawaban yang diberikana validator/pilihan yang terpilih

N= Jumlah skor maksimal atau ideal

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pen gembangan bahan ajar dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁹Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 35.

Kriteria Validasi

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81 – 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	41 – 60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21 – 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Pengembangan modul teks cerita rakyat dapat dikatakan valid atau sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang apabila validator modul memberikan skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$.

2). Analisis Hasil Tes Peserta Didik

Respon siswa tersebut dapat diketahui dengan menggunakan angket skala Guttman yang digunakan terdiri dari dua kategori yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda

atau bentuk checklist (✓).⁵⁰ Skala Guttman yang digunakan sebagai berikut.

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 10	Untuk satu soal tes yang benar
2.	Skor 0	Untuk soal tes yang salah

Presentase rata-rata tiap komponen dihitung

menggunakan rumus:⁵¹

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (ya atau tidak)

N = Jumlah skor ideal

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.⁵²

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 149.

⁵¹Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lenetera Cendikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

⁵²Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 35.

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81 – 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	41 – 60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21 – 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Modul pembelajaran yang sedang dikembangkan mendapat respon positif dari siswa apabila presentase yang diperoleh dari angket respon siswa mencapai skor $\geq 61\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Lembaga

Deskripsi lembaga merupakan gambaran umum pada saat dilakukannya penelitian. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ttsanawiyah Al Quran Harsallakum di jalan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

1) Sejarah Lembaga

Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum berada di bawah yayasan Riyadhus Shalihin dengan akta notaris No. 27 yayasan yang para pengurusnya terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA mulai meletakkan batu pondasi pertama pondok pada tanggal 17 Agustus 2000, Al- Quran Harsallakum berarti Al-Quran “wahyu Allah, Harsan”, Harsallakum juga merupakan kependekan dari Har = Haris Rusli, Sal = Salimah Hayati, I = lingkungan, A = Anak, K = Keluarga, U = untuk, M = Masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum bernaung dibawah Yayasan Riyadhusolihin Bengkulu, yang beroperasi sejak tahun 2022, telah ikut mengambil peran untuk memberikan pendidikan dan pengajaran bagi siswa usia wajar Diknas dengan satuan pendidikan setingkat SMP, kurikulum pendidikan yang dilaksanakan selain kurikulum Diknas dan kurikulum Depag, ditambah lagi di dengan Kurikulum pondok yang memberikan pengajaran keagamaan islam dan pembiasaan akhlak yang baik, serta pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.

Sebagai Madrasah yang relatif baru, MTS Harsallakum telah ikut mensukseskan program pemerintah dan masyarakat. Salah satu bukti nyata ikut serta menyukseskan program dan peringkat ke-8 untuk satuan pendidikan MTS se-provinsi Bengkulu.⁵³

⁵³Tim Penyusun, *Profil MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu Tahun Akademik 2022/2023*, (Bengkulu: MTs. Harsallakum Kota Bengkulu, 2022), hal.1.

2) Visi dan Misi Lembaga

Semakin tinggi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era pemerintah dalam hal wajar Diknas adalah dengan meluluskan 93,33% siswa pada tahun 2005. Kelulusan siswa angkatan pertama ini merupakan peringkat ke-9 dari satuan pendidikan SMP dan MTS se-kota Bengkulu, globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan. Untuk menggambarkan profil MTS Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu ke depan dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang yang diwujudkan dalam visi, misi dan perencanaan program sekolah sebagai berikut.

a) Visi

Membentuk siswa/santri yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, olahraga, dan keterampilan praktis.

b) Misi

- a. Meningkatkan kualitas guru dan siswa.
- b. Meningkatkan kualitas administrasi.

- c. Meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap.
- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- e. Membiasakan dan meningkatkan ibadah dan akhlak mulia.
- f. Menerapkan aturan dan disiplin madrasah.
- g. Melaksanakan ekstrakurikuler.
- h. Mengembangkan kerja sama madrasah dengan *stockholder* dan pemerintah.
- i. *Planing* Program
- j. Tahsin dan Tahfidzul Quran (hafalan wajib 2 juz) selama 3 tahun.
- k. Program berbahasa arab dan bahasa inggris (menghafalkan kosakata, percakapan, praktek berbahasa, dll.
- l. Musabaqoh bulanan antar santri meliputi musabaqoh tilawatil quran, musabaqoh hifdzil quran, musabaqoh syahril quran, dan musabaqoh fahmil quran, dan lain-lain.
- m. Muhadharah pelatihan da'i dan da'iah.
- n. Turnamen bidang olahraga futsal, volly, dan lain-lain.

- o. *Family fun day* (panggung gembira, nobar, mancing, rihlah, dan lain-lain).

2 Gambaran Lengkap Data Penelitian

Gambaran lengkap pada penelitian ini peneliti dapatkan yaitu dengan tahap observasi langsung di lokasi penelitian berdasarkan fakta lapangan yang dikumpulkan terhadap situasi dan kondisi yang terdapat di lingkungan sekolah yaitu di MTS Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. Berdasarkan tahap pengamatan (observasi) bahan ajar yang digunakan di madrasah tsanawiyah tersebut yaitu menggunakan buku paket bahasa Indonesia yang mana materi yang dipaparkan di dalam buku paket tersebut merangkum secara umum materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh karena itu materi pembelajaran tidak terfokus ke cerita rakyat melainkan hanya dibahas intisarinya saja. Sekolah berbasis pondok pesantren bernuasa religi tersebut berdasarkan observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran belum menggunakan modul untuk membantu siswa dalam belajar terutama memaksimalkan kompetensi dan waktu dalam belajar, melihat adanya

ketidakefektifan tersebut maka penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar baru untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita rakyat karena setelah penulis menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada siswa didapatkan rata-rata jawaban bahwa materi cerita rakyat tersebut merupakan materi pelajaran yang penting dan menarik minat siswa untuk belajar karena cerita rakyat menjadi salah satu tradisi tutur yang harus dijaga agar tidak punah keanekaragaman cerita ini menjadi salah satu bukti tentang adanya keberagaman budaya di Indonesia.

Berdasarkan fakta pada penjabaran tersebut maka, penulis telah melakukan “Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII MTS Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu” yang mana pada modul tersebut memuat nilai kearifan lokal yang dapat membimbing peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, motivatif dan berprestasi dibidang pembelajaran bahasa Indonesia.

Produk modul tersebut merupakan desain awal penulis untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan ajar. Modul teks cerita rakyat yang penulis buat mengikuti sistematika penulisan modul yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan yang paling utama adalah berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku di madrasah tsanawiyah tersebut yaitu kurikulum 2013, selain itu juga berpedoman kepada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dilihat dalam silabus.

Modul teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal yang penulis kembangkan ditulis dalam kertas standar B5, jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam penulisan modul tersebut bervariasi bertujuan untuk menciptakan unsur estetika modul. Modul cerita rakyat yang penulis buat ini terlebih dahulu melalui tahapan desain produk awal, kemudian juga ada tahapan validasi modul yaitu terdiri dari validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, dan validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul yang sedang dikembangkan apakah telah maksimal atau belum, dalam proses validasi tersebut penulis memberikan angket validasi kepada validator yang kemudian akan diberikan skor atau

penilaian, kritik dan saran mengenai isi modul, agar selanjutnya penulis dapat melakukan perbaikan modul agar dapat menghasilkan modul yang layak pakai dan menarik minat siswa untuk belajar.

Tahapan Evaluasi juga dilakukan agar dapat melihat produk modul yang sedang digunakan tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi ini juga bertujuan untuk dilakukannya revisi modul agar menjadi modul yang berkualitas dan cocok dipakai pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah madrasah tsanawiyah Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu yang beraalamatkan di jalan Hibrida Ujung RT, 09/ RW, 02 Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu.

Penelitian dilakukan melalui pengamatan awal di lapangan sesuai dengan fakta yang didapatkan yaitu bahwa sumber belajar yang digunakan siswa pada madrasah tersebut adalah berfokus pada buku paket bahasa Indonesia saja. Akibat dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket

maka materi pembelajaran yang dipaparkan tidak terlalu memfokuskan ke sub materi yang akan dikaji tetapi hanya dibahas intisarinya saja, selain itu juga tampilan buku pelajaran kurang menarik karena kurangnya ilustrasi gambar, pendalaman materi yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa di sekolah tersebut.

Research and development yang telah dilakukan ini menggunakan teori dari tahapan model ADDIE, alasan penggunaan model ini yaitu karena model penelitian yang lebih sederhana, terperinci, dan telah banyak dipakai dalam kepentingan pendidikan, sehingga dapat mempermudah pelaksanaan penelitian dan pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat yang berbasis nilai kearifan lokal. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah ADDIE (*analysis-design-develop-
implement-evaluate*) . Model penelitian dan pengembangan model ADDIE terdapat lima tahapan penelitian, selain itu juga adada diperoleh dari hasil realita lapangan disetiap tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdapat 5 tahapan penelitian yang tersusun secara sistematis yaitu, dimulai dari analisis, perancangan, pengembangan, impementasi, dan evaluasi. Data yang didapatkan dari hasil obervasi lapangan disetiap langkah-langkah penelitian dan pengembangan setelah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) *Analysis* (Analisis)

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan di madrasah tsanawiyah Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu setelah dilakukannya penelitian di lapangan secara langsung maka, ditemukan fakta bahwa sistem pembelajaran di madrasah tersebut hanya berfokus pada buku paket bahasa indonesia saja, kekurangannya adalah materi pelajaran yang dipaparkan dalam buku tersebut memuat seluruh materi pembelajaran bahasa indonesia sehingga tidak terlalu memfokuskan ke materi yang

dikaji tetapi hanya dibahas intisarinya saja, selain itu juga tampilan buku paket pembelajaran kurang menarik kurangnya ilustrasi bergambar yang menyertai materi pelajaran khususnya pada materi teks cerita rakyat. Jika pembelajaran hanya berfokus kepada buku paket bahasa Indonesia saja maka akan mengurangi efisiensi dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Analisis kebutuhan bahan ajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

Rumus Persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (ya atau tidak)

N = Jumlah skor ideal⁵⁴

Sedangkan analisis kebutuhan bahan ajar tersebut dapat dilihat pada realita angket analisis kebutuhan berikut ini:

⁵⁴Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendikia, Cet. V, 2010), hal. 137

**ANGKET KEBUTUHAN BAHAN AJAR TEKS CERITA
RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA
KELAS VII MTS AL- QURAN HARSALLAKUM
KOTA BENGKULU
BAGI PESERTA DIDIK**

Nama: Keyza Zafitri

No. Absen: 14

- 1 = tidak setuju (rentang skor 0-25)
 2 = kurang setuju (rentang skor 26-50)
 3 = setuju (rentang skor 51-75)
 4 = sangat setuju (rentang skor 76-100)

Tabel 4.1

No	Pernyataan	Skor
1.	Sumber belajar dalam bentuk buku dapat memudahkan saya (peserta didik) dalam menguasai teks cerita rakyat.	4
2.	Saya membutuhkan bahan ajar berupa modul teks cerita rakyat berbasis kearifan	3

	lokal yang dapat menunjang pembelajaran di kelas.	
3.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks cerita rakyat yang berisi materi, contoh, nilai-nilai yang terkandung, dan latihan mengenai teks cerita rakyat.	3
4.	Saya suka bahan ajar modul yang isinya memberikan inovasi baru dalam pembelajaran teks cerita rakyat yang dibuat sesuai konteks.	4
5.	Saya menginginkan bentuk uraian materi yang berupa penjabaran materi teks cerita rakyat yang lengkap dan runtut disertai latihan soal dan contohnya.	3
6.	Saya mudah memahami penjabaran materi teks cerita rakyat yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.	4
7.	Saya menginginkan sistematika penataan bab dan sub bab yang baik berupa	3

	pengantar materi, teori inti, contoh, rangkuman dan latihan dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.	
8.	Saya menginginkan jumlah wacana minimal tiga judul teks cerita rakyat pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4
9.	Saya menginginkan kerangka penulisan yang baik dalam teks cerita rakyat seperti letak penomoran dan penggunaan simbol dalam penulisan bahan ajar modul.	4
10.	Saya menginginkan pilihan diksi yang jelas sesuai dengan PUEBI dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.	3
11.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga materi pada modul mudah dipahami.	4

12.	Saya mudah menguasai teks cerita rakyat yang sederhana dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.	2
13.	Saya sangat suka bentuk buku (modul) yang vertikal.	3
14.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176x250) mm untuk pembuatan modul teks cerita rakyat.	2
15.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan materi yang dijabarkan pada bahan ajar modul teks cerita rakyat yang dibuat.	3
16.	Saya menyukai bentuk huruf times new roman dalam pembuatan bahan ajar modul teks cerita rakyat. Lainnya.....	2
17.	Menurut saya, peletakan nomor halaman yang baik dan enak dilihat pada bahan ajar modul yaitu terletak pada kanan	2

	bawah halaman.	
18.	Saya membutuhkan teks cerita rakyat berbasis nilai-nilai kearifan lokal.	3
19.	Saya butuh modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mengenai teks cerita rakyat yang berbasis pada nilai kearifan lokal.	3
20.	Saya menghendaki nilai-nilai kearifan lokal pada bahan ajar modul teks cerita rakyat.	2
21.	Saya menghendaki bahan ajar teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal.	3
22.	Saya sangat suka bahan ajar modul yang terdapat ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam modul teks cerita rakyat yang akan dibuat.	3
23.	Saya ingin penyajian bahan ajar teks cerita rakyat yang terdapat latihan soal/evaluasi dibentuk dalam tugas	3

	kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan.	
24.	Saya ingin evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan esai pada setiap bab yang akan dibuat pada bahan ajar modul teks cerita rakyat.	4
25.	Saya ingin penyajian materi rangkuman pada akhir bab.	2
Jumlah		76
$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$		76 x 100%
		100
Persentase (%)		76%
Kriteria		Sangat Setuju

Dari tabel diatas analisis kebutuhan diatas siswa sangat membutuhkan bahan ajar berupa modul. dari hasil perhitungan diatas didapat rata-rata kebutuhan siswa terhadap pembelajaran teks cerita rakyat adalah sebesar 76% sehingga termasuk kedalam kategori “Sangat Setuju”.

**ANGKET KEBUTUHAN BAHAN AJAR TEKS CERITA
RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA
KELAS VII MTS AL- QURAN HARSALLAKUM**

**KOTA BENGKULU
BAGI PENDIDIK (GURU)**

Nama: Emelia Julifa

NIP:

Sekolah: MTs.Al-Quran Harsallakum

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1 = tidak setuju | (rentang skor 0-25) |
| 2 = kurang setuju | (rentang skor 26-50) |
| 3 = setuju | (rentang skor 51-75) |
| 4 = sangat setuju | (rentang skor 76-100) |

Tabel 4.2

NO.	Pernyataan	Skor
1.	Sumber belajar dalam bentuk buku dapat memudahkan saya (Guru) dalam menguasai teks cerita rakyat.	4
2.	Saya membutuhkan bahan ajar berupa modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang dapat menunjang pembelajaran di kelas.	4
3.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks cerita rakyat yang berisi materi, contoh, nilai-nilai yang terkandung, dan latihan mengenai teks cerita rakyat.	3
4.	Saya suka bahan ajar modul yang isinya memberikan inovasi baru dalam pembelajaran teks cerita rakyat yang dibuat sesuai konteks.	4
5.	Saya menginginkan bentuk uraian materi yang berupa penjabaran materi teks cerita rakyat yang lengkap dan runtut disertai latihan soal dan contohnya.	4
6.	Saya mudah memahami penjabaran materi teks cerita rakyat yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.	3
7.	Saya menginginkan sistematika penataan bab dan sub bab yang baik berupa pengantar materi, teori inti, contoh, rangkuman dan latihan dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.	3
8.	Saya menginginkan jumlah wacana minimal tiga judul teks cerita rakyat pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.	3

9.	Saya menginginkan kerangka penulisan yang baik dalam teks cerita rakyat seperti letak penomoran dan penggunaan simbol dalam penulisan bahan ajar modul.	4
10.	Saya menginginkan pilihan diksi yang jelas sesuai dengan PUEBI dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.	4
11.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga materi pada modul mudah dipahami.	4
12.	Saya mudah menguasai teks cerita rakyat yang sederhana dalam buku pengayaan teks cerita rakyat.	3
13.	Saya sangat suka bentuk buku (modul) yang vertikal.	3
14.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176x250) mm untuk pembuatan modul teks cerita rakyat.	3
15.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan materi yang dijabarkan pada bahan ajar modul teks cerita rakyat yang dibuat.	3
16.	Saya menyukai bentuk huruf times new roman dalam pembuatan bahan ajar modul teks cerita rakyat. Lainnya.....	3
17.	Menurut saya, peletakan nomor halaman yang baik dan enak dilihat pada bahan ajar modul yaitu terletak pada kanan bawah halaman.	4
18.	Saya membutuhkan teks cerita rakyat berbasis nilai-nilai kearifan lokal.	4
19.	Saya butuh modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mengenai teks cerita rakyat yang berbasis pada nilai kearifan lokal.	4

20.	Saya menghendaki nilai-nilai kearifan lokal pada bahan ajar modul teks cerita rakyat.	4
21.	Saya menghendaki bahan ajar teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal.	4
22.	Saya sangat suka bahan ajar modul yang terdapat ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam modul teks cerita rakyat yang akan dibuat.	3
23.	Saya ingin penyajian bahan ajar teks cerita rakyat yang terdapat latihan soal/evaluasi dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan.	3
24.	Saya ingin evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan esai pada setiap bab yang akan dibuat pada bahan ajar modul teks cerita rakyat.	4
25.	Saya ingin penyajian materi rangkuman pada akhir bab.	4
Jumlah		89
$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$		89 x <u>100%</u> 100
Persentase (%)		89%
Kriteria		Sangat Setuju

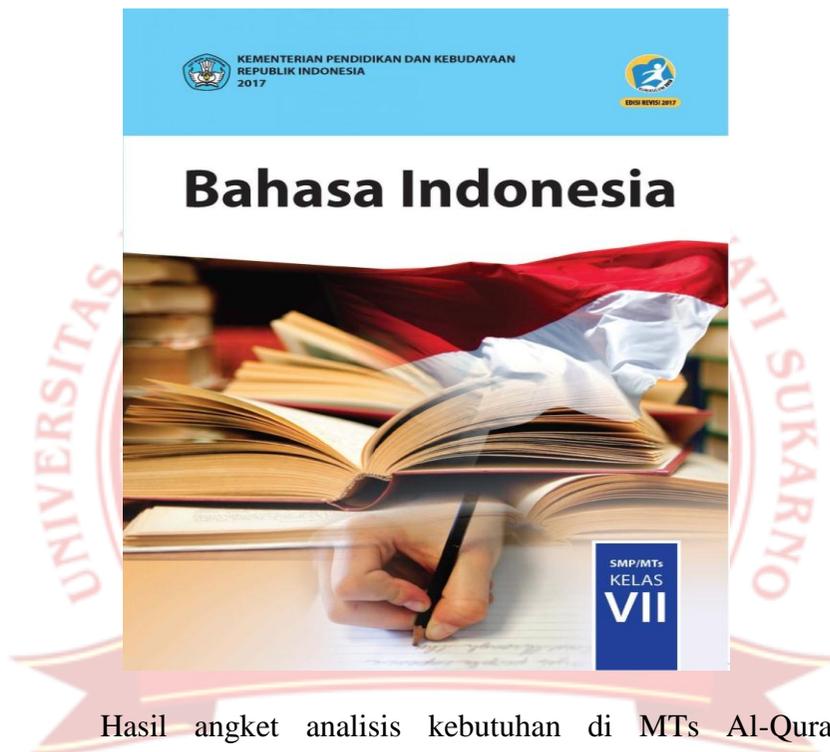
Dari tabel analisis kebutuhan guru diatas sangat dibutuhkan. dari hasil perhitungan diatas didapat rata-rata

kebutuhan guru terhadap modul pembelajaran teks cerita rakyat adalah sebesar 89% sehingga termasuk kedalam kategori “Sangat Setuju”.

Adanya keberadaan bahan ajar berupa buku paket bahasa indonesia tidak menutup kemungkinan bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar lain pendamping buku paket bahasa indonesia yaitu berupa modul pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin dengan tampilan yang unik dan isi yang mudah dipahami. Produk awal berupa buku paket bahasa indonesia yang dipakai dalam proses belajar mengajar di madrasah tsanawiyah al-quran Harsallakum Kota Bengkulu dapat dilihat pada tampilan gambar yang disajikan dibawah ini

Gambar 4.1

Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VII



Hasil angket analisis kebutuhan di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu setelah dilakukannya penelitian melalui observasi di lapangan maka didapatkan hasil yaitu dibutuhkannya pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia khususnya materi teks cerita rakyat sebagai alat bantu dalam proses belajar. Guru mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas ia merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa indonesia karena hanya

berfokus pada buku paket bahasa indonesia, akibatnya kemampuan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran akan berkurang jika hanya mengandalkan sumber belajar yang monoton, selain itu juga pendidik menyampaikan bahwa belum terdapat modul pembelajaran bahasa indonesia yang dipakai dalam proses belajar. Begitu pula hasil angket analisis kebutuhan yang diisi oleh peserta didik setelah diakumulasikan maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilkawkannya pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia sebagai sumber belajar baru yang dipakai dalam kegiatan belajar di madrasah, bukan hanya itu saja melalui angket tersebut peserta didik membutuhkan bahan ajar baru yaitu modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang didesain semenarik mungkin melalui tampilan yang uni, indah rapi dan jelas.

b) *Desaign* (Perancangan)

Tahap setelah dilakukannya analisis kebutuhan di MTs Al-Quran Harsallkum Kota Bengkulu yang ditujukan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengetahui apakah perlu dilakukannya pengembangan modul pembelajaran bahasa

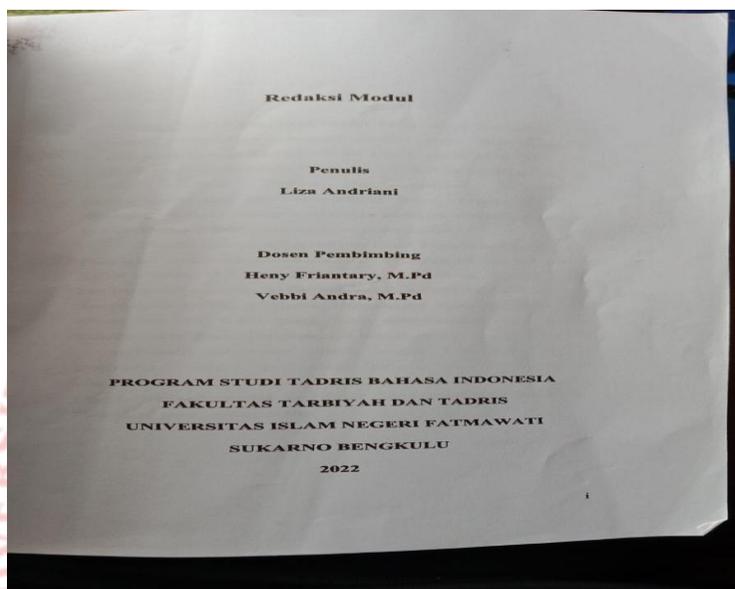
Indonesia materi teks cerita rakyat di sekolah tersebut maka, tahap selanjutnya adalah desain produk modul pembelajaran yang akan dibuat yang mana di dalamnya terdapat rancangan desain modul yaitu mulai dari pembuatan halaman awal, redaksi modul, kata pengantar, KI dan KD, daftar isi, semua isi yang terdapat di dalam modul teks cerita rakyat, dan soal evaluasi (tes formatif).

Gambar dibawah ini adalah pembuatan awal modul atau desain modul terlebih dahulu.



Gambar 4.2
Cover Modu

Gambar 4.3
Redaksi Modul



Gambar 4.4
Daftar Isi

Daftar Isi	
Redaksi Modul	i
Kata Pengantar	ii
Validator Modul	iii
Daftar Isi	iv
BAB I Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Deskripsi Singkat Modul	2
Petunjuk Penggunaan Modul	3
BAB II Isi	6
KI, KD dan Indikator	6
Peta Konsep	8
Manfaat dan Tujuan	9
1. Cerita Rakyat	10
2. Fabel	17
a. Pengertian cerita fabel	17
b. Ciri-ciri Cerita Fabel	19
c. Manfaat Cerita Fabel	19
d. Unsur Cerita Fabel	20
e. Jenis Fabel	21
E Struktur Fabel	23
E. Kaidah Kebahasaan Cerita Fabel	23
b. Menceritakan Kembali Isi Teks Fabel	25
i. Menceritakan isi teks fabel	25
j. Contoh Cerita Fabel	27

Gambar 4.4
Daftar Isi

3. Legenda	35
a. Pengertian Cerita Legenda	35
b. Ciri-ciri Cerita Legenda	36
c. Jenis-Jenis Legenda	36
d. Contoh Cerita Legenda	38
3. Kearifan Lokal	51
Rangkuman	55
Tugas Formatif	57
BAB III Penutup	58
Maksud dan Tujuan Evaluasi	58
Soal Evaluasi	59
Lembar Penilaian	66
Tindak Lanjut Evaluasi	68
Harapan	68
Kunci Jawaban	69
Tugas Formatif	70
Jawaban Evaluasi	73
Glosarium	74
Daftar Pustaka	77



Modul yang saya buat ini, ialah modul yang berpatokan pada kurikulum K-13, yang dapat dilihat melalui rincian berikut ini:

Tabel 4.7

KI, KD dan Indikator

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p> <p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak</p>	<p>3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar</p> <p>3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar</p> <p>4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan ciri unsur cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar. • Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar. • Mengurutkan isi cerita fabel. • Menceritakan kembali isi fabel secara lisan. • Menjelaskan karakteristik bagian-bagian struktur cerita fabel. • Mengidentifikasi struktur fabel. • Menyimpulkan prinsip

<p>(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar</p>	<p>penggunaan kata/kalimat pada cerita fabel.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi cerita fabel sesuai struktur dan kaidah bahasa. • Memvariasikan alur, dialog, latar dari fabel yang disajikan. • Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca. • Merencanakan penulisan cerita fabel. • Menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.
--	---	---

Sedangkan bahan-bahan penyusunan modul ini, berasal dari materi-materi dan soal-soal yang bersumber dari beberapa rujukan antara lain:

1. Anjasari, Destiana Risky. 2016. *Pembelajaran Cerita Rakyat Dengan Media Film Animasi Melalui Pendekatan Terhadap Pada SD Negeri Maos Kidul 03 Kabupaten Cilacap*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
2. Dinda Mustika Sari. 2021. *Cerita Fabel Untuk Anak: Kelinci dan Kura-kura*. <https://www.popmama.com/kid/1-3-years-old/dinda-mustikasari/cerita-fabel-untuk-anak-kelinci-dan-kura-kura/7> (Diakses 19 September 2022).
3. Dinda Silviana Dewi. 2022. *6 Contoh Cerita Fabel, Kisah Hewan yang Punya Banyak Pesan Moral | Bahasa Indonesia Kelas 7*. <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-cerita-fabel> (Diakses tanggal 19 September 2022).
4. Gramedia.blog. 2021. *Macam-macam Ceita Rakyat: Pengetian, Ciri-ciri, Fungsi, serta Contohnya*. <https://www.gramedia.com/literasi/macam-cerita-rakyat/> (diakses pada 18 September 2022).
5. Guesnetti, Syofiani, Romi Isnand. 2005. *Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan alam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat, Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Sumatera Barat.

6. Irmayani, Puput Ade. 2018. *Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Sisiwa Kelas VII Smp Negeri Megang Sakti*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
8. Nugroho, Faozan Tri. 2021. *Pengertian Cerita Rakyat, Ciri-Ciri, Fungsi Dan Macam-Macamnya Yang Perlu Diketahui*. <https://www.bola.com/ragam/read/4478514/pengertian-cerita-rakyat-ciri-ciri-fungsi-dan-macam-macamnya-yang-perlu-diketahui>. Html (diakses 18 September 2022).
9. Rahyono, Fx. 2009. *Kearifan Budaya al am Kata*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.
10. Sumiati. 2020. *Modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Direktorat SMA, Direktorat Jendral PIAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
11. Saidah, Karimatus dkk. 2020. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
12. Yanti, Esti. 2020. *Analisis Hasil Menulis Cerita Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP*

Pesantren Guppi Samata. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

13. Zenius.net. 2022. *Cerita Rakyat: Pengertian, Jenis, Ciri, Unsur Intrinsik, dan Contohnya*, <https://www.zenius.net/blog/cerita-rakyat> (diakses 18 September 2022).

c) *Development (Pengembangan)*

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah pengembangan, yang mana pada tahapan ini menentukan adanya pembuatan modul teks cerita rakyat yang dapat dipakai pada proses belajar mengajar peserta didik di madrasah tersebut. Tahap pengembangan ini terdiri dari beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu merancang dan mengembangkkn modul pembelajaran.

Modul cerita rakyat yang akan dibuat setelah melalui tahap perancangan desain awal modul maka, tugas selanjutnya adalah penyusunan kerangka modul agar menjadi suatu bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan terperinci disertai dengan teori-teori pembelajaran di dalamnya yang berkaitan dengan teks cerita rakyat seperti fabel dan legenda yang mana, di dalamnya

memuat nilai kearifan lokal. Teori dalam modul cerita rakyat membahas dan mengkaji materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat di silabus berdasarkan kurikulum 2013 yang dipakai di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

d) *Implementation* (Implementasi)

Produk modul pembelajaran teks cerita rakyat telah dibuat dengan memperhatikan langkah-langkah dan rancangan modul yang baik maka, tahapan selanjutnya adalah validasi produk modul untuk mengetahui apakah modul yang telah dibuat tersebut layak dipakai pada proses pembelajaran atau masih perlu dilakukannya tahap revisi untuk menghasilkan modul yang lebih menarik, lengkap, dan unik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Quran Harsallakum.

a) Validasi Ahli Materi

Ahli materi ditujukan sebagai validator untuk memeriksa dan memberikan penilaian atau skor mengenai produk modul cerita rakyat yang telah dibuat agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan modul tersebut. Biasanya validator memberikan skor

atau penilaian sesuai dengan rentang skor yang telah ditetapkan oleh penulis modul dalam sebuah angket validasi yang mana, di dalamnya berisi serentetan pernyataan yang menunjukkan apakah modul tersebut telah bagus atau layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku paket di MTs Al-Quran Hasallakum Kota Bengkulu.

Validator ahli materi yang ditujukan pada proses validasi ada 2 orang ahli materi yaitu salah satu dosen universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu yaitu Bapak Randi M, Pd yang mana, beliau merupakan seorang dosen bahasa indonesia aktif di kampus tersebut dan menguasai pendidikan bahasa indonesia dan telah menyelesaikan pendidikan strata 2. Ahli materi kedua yaitu merupakan salah satu guru yang mengajar bahasa indonesia di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu yaitu Ibu Defriyanti S,Pd untuk menguji kelayakan materi ajar bahasa indonesia mengenai modul teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal.

Rumus Persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (ya atau tidak)

N = Jumlah skor ideal

Analisis data angket validasi modul cerita rakyat yang telah didapatkan jawaban atau pemerolehan skor maka selanjutnya adalah mengetahui tingkat keberhasilan, daya serap dan keefektifitasan terhadap modul cerita rakyat yang telah divalidasi kemudian dapat diketahui kelayakan modul tersebut dari adanya tabel intepretasi modul hasil validasi seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan modul dijelaskan sebagai berikut.⁵⁵

⁵⁵Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81 – 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	41 – 60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21 – 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Pengembangan modul teks cerita rakyat dapat dikatakan valid atau sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang apabila validator modul memberikan skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$.



**1. Hasil Angket Validasi oleh Ahli Materi I Bapak Randi,
M.Pd. yang Merupakan Dosen Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu**

No.	Indikator Pembelajaran	Skor
1.	Kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	3
2.	Kelengkapan materi dalam rakyat bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	3
3.	Keluasaan materi dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	2
4.	Kecocokan materi modul dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3
5.	Kompetensi materi yang disajikan memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3
6.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4
7.	Materi pada bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3
8.	Materi yang disajikan dalam modul puisi rakyat	3
9.	Kecukupan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	2
10.	Keefektifan penulisan cara menulis bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	2

11.	Keefktifan penulisan praktis menulis bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada modul ini	3
12.	Konsep, definisi, prosedur, contoh, dan latihan yang disajikan sesuai dengan kebutuhan materi yang diperlukan siswa	3
13.	Materi yang ada di dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal menarik sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia.	2
14.	Materi yang ada pada bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kreativitas siswa.	2
15.	Materi di dalam modul dilengkapi dengan gambar	2
16.	Materi di dalam modul dilengkapi dengan sumber acuan	2
17.	Materi di dalam modul dilengkapi tugas/latihan soal	2
18.	Materi di dalam modul dilengkapi rangkuman	3
19.	Tugas-tugas yang ada di dalam modul mampu mendorong siswa untuk mencari/memperoleh informasi	3
20.	Dalam modul ini terdapat materi evaluasi yang dapat mengukur kemampuan dan keterampilan siswa menyelesaikan tugas pembelajaran.	2
21.	Materi yang ada di dalam modul disusun dengan tepat sehingga mendukung tercapainya kompetensi dasar.	3

22.	Pada bagian awal modul terdapat kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan petunjuk penggunaan modul.	3
23.	Pada bagian penutup modul terdapat daftar pustaka	3
24.	Materi modul dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja	3
25.	Pada bagian akhir modul terdapat biografi penulis.	2
Jumlah		64
$P = \frac{\sum R x}{N} \times 100\%$		64 x $\frac{100\%}{100}$
Persentase (%)		64%
Kriteria		Baik

**2. Hasil Angket Validasi oleh Ahli Materi 2 Ibu Defriyanti,
S.Pd. yang Merupakan Guru di MTs Al-Quran
Harsallakum Kota Bengkulu**

No.	Indikator Pembelajaran	Skor
1.	Kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	3
2.	Kelengkapan materi dalam rakyat bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	3
3.	Keluasaan materi dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	3
4.	Kecocokan materi modul dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3
5.	Kompetensi materi yang disajikan memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3
6.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	2
7.	Materi pada bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3
8.	Materi yang disajikan dalam modul puisi rakyat	3
9.	Kecukupan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	3
10.	Keefektifan penulisan cara menulis bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal	3
11.	Keefektifan penulisan praktis menulis bahan ajar teks cerita rakyat berbasis	3

	kearifan lokal pada modul ini	
12.	Konsep, definisi, prosedur, contoh, dan latihan yang disajikan sesuai dengan kebutuhan materi yang diperlukan siswa	3
13.	Materi yang ada di dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal menarik sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia.	3
14.	Materi yang ada pada bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kreativitas siswa.	3
15.	Materi di dalam modul dilengkapi dengan gambar	2
16.	Materi di dalam modul dilengkapi dengan sumber acuan	3
17.	Materi di dalam modul dilengkapi tugas/latihan soal	2
18.	Materi di dalam modul dilengkapi rangkuman	2
19.	Tugas-tugas yang ada di dalam modul mampu mendorong siswa untuk mencari/memperoleh informasi	3
20.	Dalam modul ini terdapat materi evaluasi yang dapat mengukur kemampuan dan keterampilan siswa menyelesaikan tugas pembelajaran.	3
21.	Materi yang ada di dalam modul disusun dengan tepat sehingga mendukung tercapainya kompetensi dasar.	2
22.	Pada bagian awal modul terdapat kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan petunjuk penggunaan modul.	2

23.	Pada bagian penutup modul terdapat daftar pustaka	3
24.	Materi modul dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja	2
25.	Pada bagian akhir modul terdapat biografi penulis.	2
Jumlah		67
$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$		67 x 100% 100
Persentase (%)		67%
Kriteria		Baik

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam tabel validasi ahli materi maka, dapat disimpulkan bahwa validator ahli materi 1 dan ahli materi 2 memberikan skor penilaian yang berbeda. Skor yang diberikan oleh ahli materi satu yang merupakan dosen universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu yaitu Bapak Randi, M.Pd adalah sebesar 64% jika diperesntasekan, begitu pula dengan ahli materi 2 yang merupakan seorang guru di MTs Al-Quran Harsallakum Kota

Bengkulu memberikan skor rata-rata jika dipersentasekan menjadi 67%.

b) Validasi Ahli Bahasa

Validator ahli bahasa yang ditujukan pada proses validasi ada 2 orang ahli materi yaitu merupakan salah satu guru yang mengajar bahasa indonesia di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu yaitu Ibu Emeliya Julifa, SPd untuk menguji kelayakan materi ajar bahasa indonesia mengenai modul teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal. Ahli materi kedua yaitu merupakan dosen universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu yaitu Ibu Dina Putri Juni Astuti, M.Pd yang mana, beliau merupakan seorang dosen bahasa indonesia aktif di kampus tersebut dan menguasai pendidikan bahasa indonesia dan telah menyelesaikan pendidikan strata 2.

Hasil validasi ahli materi diukur berdasarkan skor rata-rata dari setiap aspek dapat menggunakan persamaan.

Rumus Persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (ya atau tidak)

N = Jumlah skor ideal

Analisis data angket validasi bahan ajar cerita rakyat yang telah didapatkan jawaban atau pemerolehan skor maka selanjutnya adalah mengetahui tingkat keberhasilan, daya serap dan keefektifitasan terhadap modul cerita rakyat yang telah divalidasi kemudian dapat diketahui kelayakan modul tersebut dari adanya tabel intepretasi modul hasil validasi seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan modul dijelaskan sebagai berikut.⁵⁶

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81 – 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	41 – 60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21 – 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

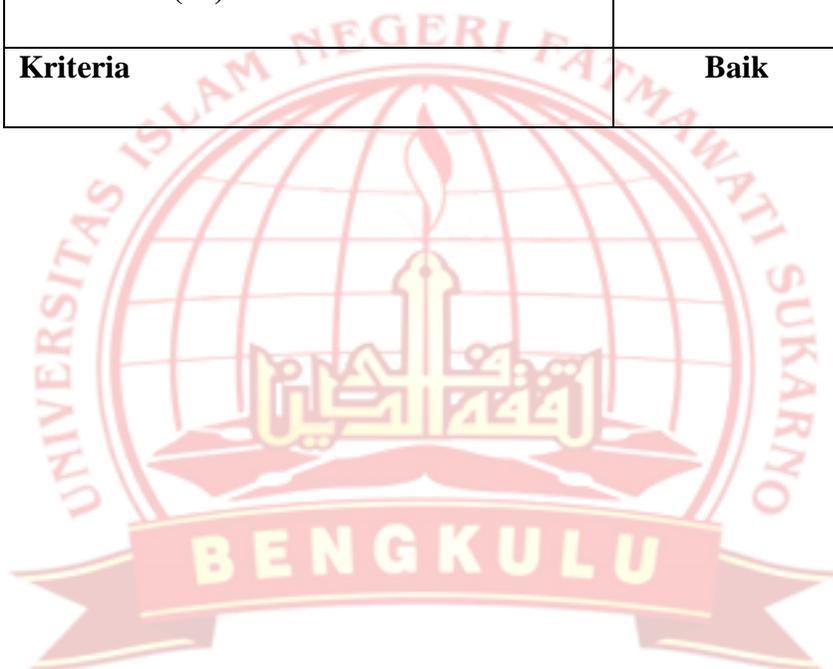
⁵⁶Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

1. Hasil Angket Validasi oleh Ahli Bahasa Ibu Emelia Julifa, S.Pd. yang Merupakan Guru di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

No.	Indikator Pembelajaran	Skor
1.	Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.	3
2.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul puisi rakyat.	3
3.	Diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah sesuai.	3
4.	Penyusunan kalimat pada modul puisi rakyat sudah padu.	3
5.	Kebahasaan sudah sesuai dengan PUEBI yang baik dan benar.	2
6.	Cara penggunaan bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat	3
7.	Penyusunan bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat dapat dipahami peserta didik.	3
8.	Bahasa yang terdapat pada bahan ajar mudah dipahami.	2
9.	Keefektifan kalimat dalam bahan ajar cerita rakyat.berbasis kearifan lokal	2
10.	Ketepatan ejaan dalam bahan ajar cerita rakyat.	2
11.	Ketepatan tata bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal	2
12.	Ketepatan stuktur kalimat dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan	2

	lokal	
13.	Penggunaan tanda baca dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal	2
14.	Bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal sesuai dengan tingkat kemampuan.	2
15.	Pesan yang ada dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal disampaikan dengan bahasa yang menarik dan jelas.	2
16.	Kata yang digunakan di dalam bahan ajar sesuai dengan pedoman umum ejaan baahasa Indonesia.	2
17.	Kalimat yang digunakan di dalam bahan ajar sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.	3
18.	Kesesuaian tingkat keterbacaan.	3
19.	Istilah yang digunakan tepat.	3
20.	Bahasa sederhana dan komunikatif.	3
21.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa.	3
22.	Kemudahan memahami alur materi yang ada di dalam modul.	2
23.	Alenia yang tersusun di dalam modul jelas dan rapi.	2
24.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	2
25.	Kesesuaian tata bahasa dengan usia siswa.	3

Jumlah total	62
$P = \frac{\sum R \times 100\%}{N}$	$62 \times \frac{100\%}{100}$
Persentase (%)	62%
Kriteria	Baik



2. Hasil Angket Validasi oleh Ahli Bahasa 2 Ibu Dina Putri

Juni Astuti, M.Pd. Dosen UINFAS Kota Bengkulu

No.	Indikator Pembelajaran	Skor
1.	Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.	3
2.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul puisi rakyat.	3
3.	Diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah sesuai.	3
4.	Penyusunan kalimat pada modul puisi rakyat sudah padu.	3
5.	Kebahasaan sudah sesuai dengan PUEBI yang baik dan benar.	3
6.	Cara penggunaan bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat	2
7.	Penyusunan bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat dapat dipahami peserta didik.	3
8.	Bahasa yang terdapat pada bahan ajar mudah dipahami.	2
9.	Keefektifan kalimat dalam bahan ajar cerita rakyat.berbasis kearifan lokal	2
10.	Ketepatan ejaan dalam bahan ajar cerita rakyat.	2
11.	Ketepatan tata bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal	2
12.	Ketepatan stuktur kalimat dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal	2

13.	Penggunaan tanda baca dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal	2
14.	Bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal sesuai dengan tingkat kemampuan.	2
15.	Pesan yang ada dalam bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal disampaikan dengan bahasa yang menarik dan jelas.	2
16.	Kata yang digunakan di dalam bahan ajar sesuai dengan pedoman umum ejaan baahasa Indonesia.	2
17.	Kalimat yang digunakan di dalam bahan ajar sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.	2
18.	Kesesuaian tingkat keterbacaan.	2
19.	Istilah yang digunakan tepat.	2
20.	Bahasa sederhana dan komunikatif.	2
21.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa.	3
22.	Kemudahan memahami alur materi yang ada di dalam modul.	4
23.	Alenia yang tersusun di dalam modul jelas dan rapi.	3
24.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	2
25.	Kesesuaian tata bahasa dengan usia siswa.	3
Jumlah		61

$P = \frac{\sum R}{N} \times \frac{100\%}{100}$	61x $\frac{100\%}{100}$
Persentase (%)	61%
Kriteria	Baik

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam tabel validasi ahli bahasa maka, dapat disimpulkan bahwa validator ahli bahasa 1 dan ahli bahasa 2 memberikan skor penilaian yang berbeda yaitu, tidak terdapat kenaikan skor validasi dari ahli bahasa 1 ke ahli bahasa. Skor yang diberikan oleh ahli bahasa satu yang merupakan guru di MTs Al-Quran Harsallakum Ibu Emeliya Julifa, S.Pd adalah sebesar 64% jika dipersentasekan, begitu pula dengan ahli bahasa 2 yang merupakan seorang dosen bahasa indonesia di UINFAS Bengkulu memberikan skor rata-rata jika dipersentasekan menjadi 61%.

c) Validasi Ahli Media

Validator ahli Media yang ditujukan pada proses validasi ada 2 orang ahli media yaitu merupakan salah satu guru yang mengajar bahasa indonesia di MTs Al-Quran Harsallakum Kota

Bengkulu yaitu Ibu Mirnawati, S.Pd untuk menguji kelayakan materi ajar bahasa indonesia mengenai modul teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal. Ahli materi kedua yaitu merupakan dosen universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu yaitu Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd yang mana, beliau merupakan seorang dosen bahasa indonesia aktif di kampus tersebut dan menguasai pendidikan bahasa indonesia dan telah menyelesaikan pendidikan strata 2.

Rumus Persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (ya atau tidak)

N = Jumlah skor ideal

Analisis data angket validasi bahan ajar cerita rakyat yang telah didapatkan jawaban atau pemerolehan skor maka selanjutnya adalah mengetahui tingkat keberhasilan, daya serap

dan keefektifitasan terhadap modul cerita rakyat yang telah divalidasi kemudian dapat diketahui kelayakan modul tersebut dari adanya tabel interpretasi modul hasil validasi seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan modul dijelaskan sebagai berikut.⁵⁷

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81 – 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	41 – 60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21 – 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

⁵⁷ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

**1. Hasil Angket Validasi oleh Ahli Bahasa Ibu Mirnawati,
S.Pd. yang Merupakan Guru di MTs Al-Quran
Harsallakum Kota Bengkulu**

No.	Indikator Pembelajaran	Skor
1.	Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO B5	2
2.	Kesesuaian ukuran yang digunakan dalam bahan ajar cerita rakyat.	2
3.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	2
4.	Sesuai dengan jenis huruf/materi	2
5.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	2
6.	Penggunaan huruf dalam bahan ajar cerita rakyat mudah dibaca	2
7.	Bentuk dan warna bahan ajar sesuai realita.	2
8.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	2
9.	Pemisahan antar paragraf jelas	2
10.	Ilustrasi dan keterangan gambar	2
11.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka, dan halaman	2
12.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	3
13.	Tidak terlaui banyak menggunakan banyak jenis huruf	3

14.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	3
15.	Lebar susunan teks normal	3
16.	Spasi antar barisan susunan teks normal	3
17.	Kalimat yang digunakan di dalam bahan ajar sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.	3
18.	Desain sampul depan menggambarkan materi ajar di dalamnya	3
19.	Huruf yang digunakan pada bahan ajar tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar	3
20.	Panjang teks sesuai dengan kemampuan siswa	2
21.	Kertas yang digunakan tidak buram	2
22.	Huruf pada bahan ajar cerita rakyat terlihat jelas	4
23.	Desain dan tata letak menarik secara umum	3
24.	Gambar di dalam bahan ajar mendukung proses pembelajaran	2
25.	Kreatif dan dinamis	3
Jumlah		62
$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$		62 x $\frac{100\%}{100}$
Persentase (%)		62%
Kriteria		Baik

2. Hasil Angket Validasi oleh Ahli Media 2 Bapak Meddyan

Heriadi, M.Pd. Dosen UINFAS Kota Bengkulu

No.	Indikator Pembelajaran	Skor
1.	Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO B5	3
2.	Kesesuaian ukuran yang digunakan dalam bahan ajar cerita rakyat.	3
3.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	3
4.	Sesuai dengan jenis huruf/materi	3
5.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	2
6.	Penggunaan huruf dalam bahan ajar cerita rakyat mudah dibaca	2
7.	Bentuk dan warna bahan ajar sesuai realita.	2
8.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	2
9.	Pemisahan antar paragraf jelas	2
10.	Ilustrasi dan keterangan gambar	2
11.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka, dan halaman	2
12.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	3
13.	Tidak terlaui banyak menggunakan banyak jenis huruf	3
14.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	3

15.	Lebar susunan teks normal	3
16.	Spasi antar barisan susunan teks normal	3
17.	Kalimat yang digunakan di dalam bahan ajar sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.	2
18.	Desain sampul depan menggambarkan materi ajar di dalamnya	2
19.	Huruf yang digunakan pada bahan ajar tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar	3
20.	Panjang teks sesuai dengan kemampuan siswa	2
21.	Kertas yang digunakan tidak buram	2
22.	Huruf pada bahan ajar cerita rakyat terlihat jelas	2
23.	Desain dan tata letak menarik secara umum	2
24.	Gambar di dalam bahan ajar mendukung proses pembelajaran	3
25.	Kreatif dan dinamis	3
Jumlah		62
$P = \frac{\sum R}{N} \times \frac{100\%}{100}$		62 x $\frac{100\%}{100}$
Persentase (%)		62%
Kriteria		Baik

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam tabel validasi ahli media maka, dapat disimpulkan bahwa validator ahli media 1 dan ahli media 2 memberikan skor penilaian yang sama

yaitu, tidak terdapat kenaikan skor validasi dari ahli media 1 ke ahli media 2. Skor yang diberikan oleh ahli media satu yang merupakan guru di MTs Al-Quran Harsallakum Ibu Mirnawati, S.Pd adalah sebesar 62% jika dipersentasekan, begitu pula dengan ahli media 2 yang merupakan seorang dosen bahasa indonesia di UINFAS Bengkulu memberikan skor rata-rata jika dipersentasekan menjadi 62%.

d) Revisi Desain

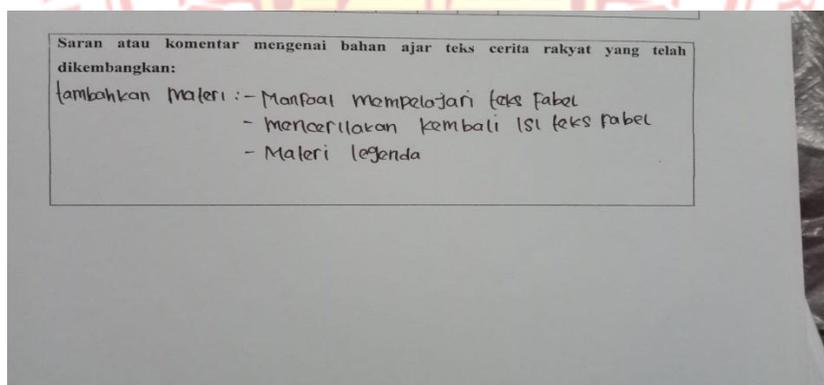
Tahapan revisi desain adalah tahap perbaikan produk bahan ajar yang telah dilakukan validasi oleh beberapa validator ahli, baik itu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Saran dari validator tersebut wajib penulis ikuti agar dapat dilakukan perbaikan modul yang lebih baik dan menarik jika dipakai pada proses pembelajaran di madrasah. Angket validasi yang telah diberikan kepada para validator terdapat saran di kolom komentar yang beliau tuliskan untuk dilakukannya perbaikan desain modul baik dari aspek materi, bahasa, dan juga media. Saran dan perbaikan dapat dipaparkan pada penjabaran di bawah ini:

1) Saran Ahli Materi

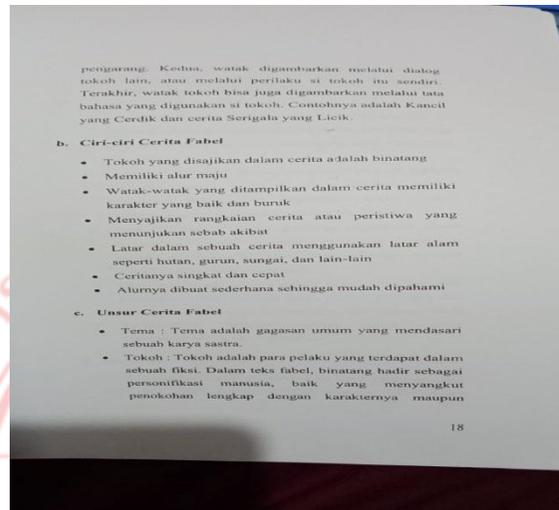
a. Validator Ahli Materi 1 (Randi, M.Pd.)

Ahli materi satu memberikan saran perbaikan modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yaitu tambahkan materi, manfaat mempelajari teks fabel, menceritakan kembali teks fabel, dan tambahkan materi legenda. Realita saran dari validator ahli materi 1 yaitu dapat dilihat pada perbandingan gambar berikut ini:

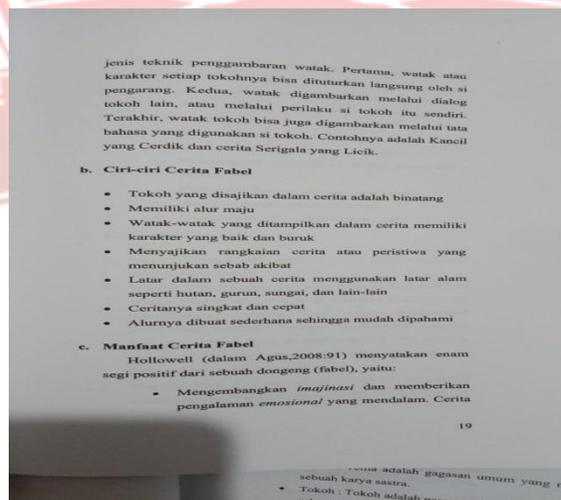
Gambar 4.5 Saran Ahli Materi 1



Gambar 4.6 Tampilan Bahan Ajar Sebelum Perbaikan



Gambar 4.7 Tampilan Modul Setelah Perbaikan



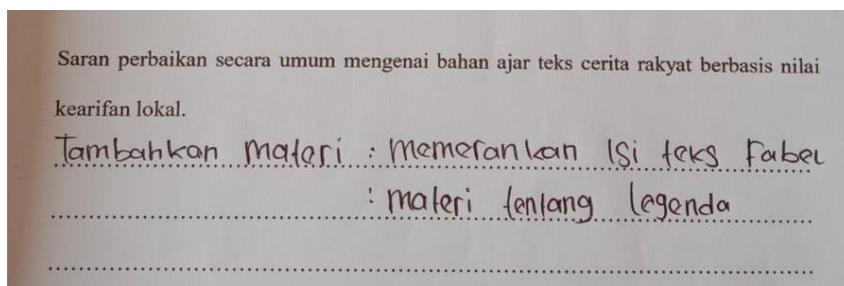
Tampilan gambar diatas merupakan gambar modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang telah dilakukan validasi. Gambar 4.2 merupakan tampilan modul sebelum dilakukannya revisi, sedangkan gambar 4.3 merupakan tampilan modul setelah dilakukannya revisi. perbandingannya adalah jika pada gambar 4.2 materi yang terdapat pada modul cerita rakyat masih kurang lengkap dan menarik maka, perlu adanya penambahan materi seperti manfaat mempelajari bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal dan menceritakan kembali isi teks fabel materi legenda. Perbaikan bahan ajar tersebut dapat dilihat pada tampilan gambar 4.3 yang mana saran dari validatr ahli materi 1 telah dilakukan yaitu adanya penambahan manfaat bahan ajar fabel dan legenda sebagai bagian dari teks cerita rakyat.

b. Validator Ahli Materi 2 (Defriyanti, S.Pd.)

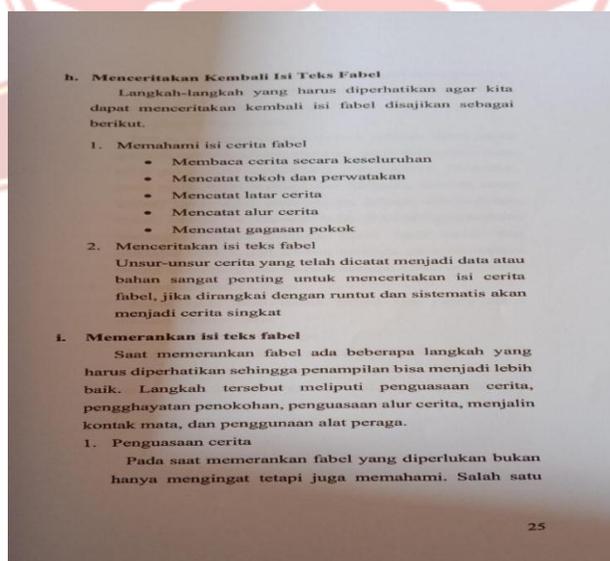
Ahli materi dua memberikan saran perbaikan modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yaitu tambahkan materi mengenai memerankan isi teks fabel yaitu materi tentang

legenda. Realita saran dari validator ahli materi 2 yaitu dapat dilihat pada perbandingan gambar berikut ini:

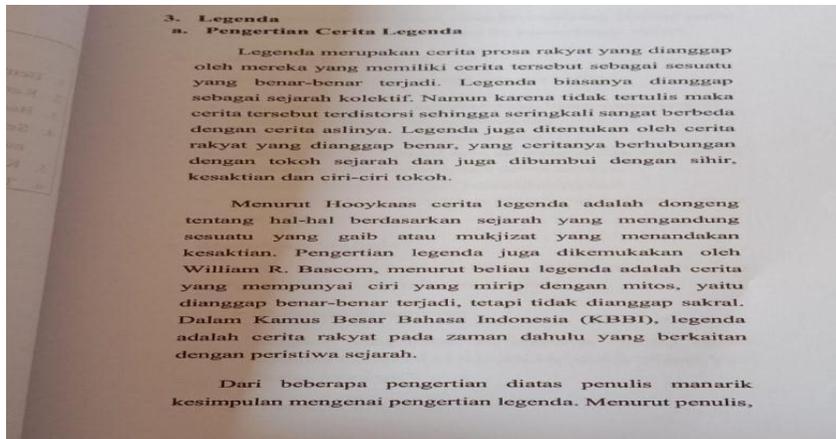
Gambar 4.8 Saran Ahli Materi 2



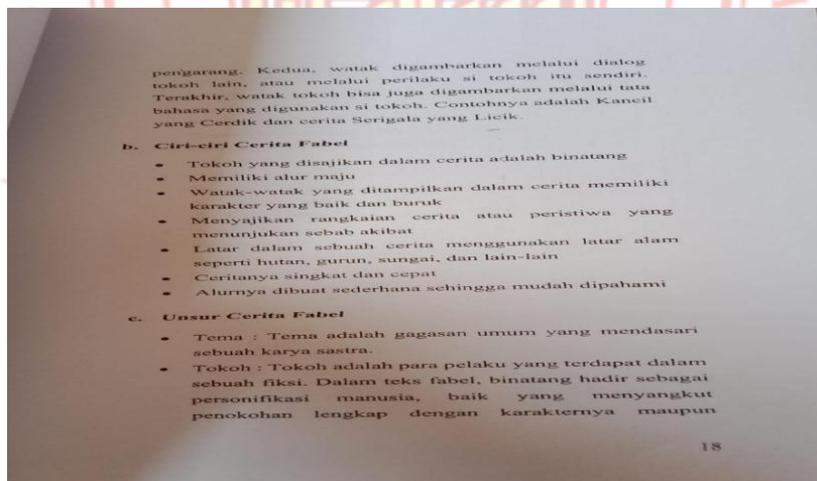
Gambar 4.9 Tampilan Modul Sebelum Perbaikan



Gambar 4.10 Tampilan Modul Setelah Perbaikan



Gambar 4.11 Tampilan Modul Setelah Perbaikan



Tampilan gambar diatas merupakan gambar modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang telah dilakukan validasi. Gambar 4.5 merupakan saran ahli materi 2, dan gambar

4.6 adalah tampilan modul sebelum dilakukannya revisi, sedangkan gambar 4.7 merupakan tampilan modul setelah dilakukannya revisi. perbandingannya adalah jika pada gambar 4.5 materi yang terdapat pada modul cerita rakyat masih kurang lengkap dan menarik maka, perlu adanya penambahan materi seperti memerankan isi teks fabel materi legenda. Perbaikan bahan ajar tersebut dapat dilihat pada tampilan gambar 4.5 yang mana saran dari validatr ahli materi 2 telah dilakukan yaitu adanya penambahan manfaat bahan ajar fabel dan legenda sebagai bagian dari teks cerita rakyat.

c. Validator Ahli Bahasa 1 (Emeliya Julifa, S.Pd.)

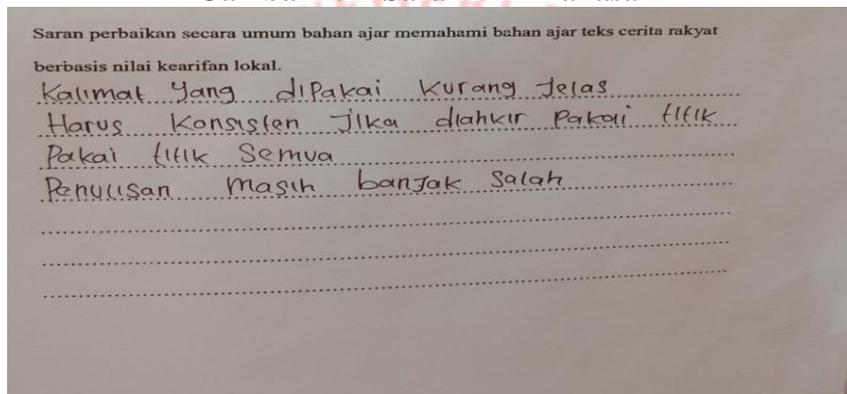
Ahli b ahasa 1 memberikan saran perbaikan modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yaitu tidak adanya saran perbaikan modul dari ahli media satu karna menurut pendapatnya tampilan isi modul secara keseluruhan sudah bagus dan rapi.

d. Validator Ahli Bahasa 2 (Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.)

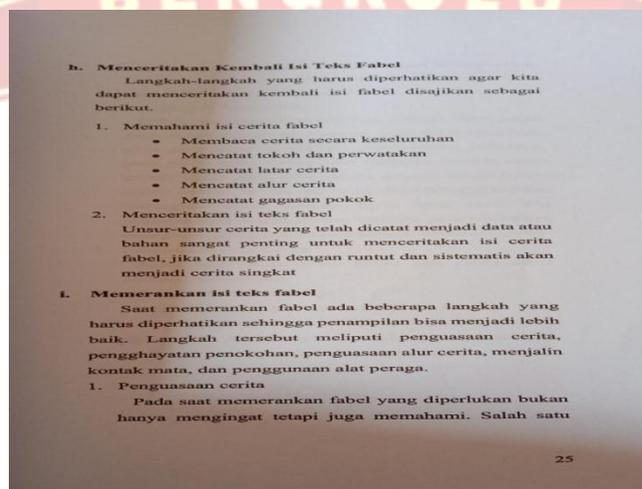
Ahli bahasa 2 memberikan saran perbaikan modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yaitu kalimat yang dipakai kurang jelas, harus konsisten jika diakhir kalimat pakai tanda titik

maka pakai tanda titik semua dan penulisan masih banyak yang salah. Realita saran dari validator ahli bahasa 2 yaitu dapat dilihat pada perbandingan gambar berikut ini:

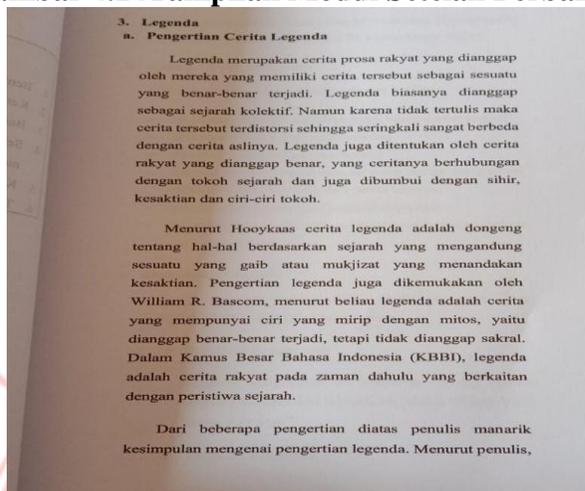
Gambar 4.12 Saran Ahli Bahasa 2



Gambar 4.13 Tampilan Modul Sebelum Perbaikan



Gambar 4.14Tampilan Modul Setelah Perbaikan



Tampilan gambar diatas merupakan gambar modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang telah dilakukan validasi. Gambar 4.9 merupakan saran ahli bahasa 2, dan gambar 4.10 adalah tampilan modul sebelum dilakukannya revisi, sedangkan gambar 4.11 merupakan tampilan modul setelah dilakukannya revisi. perbandingannya adalah jika pada gambar 4.10 materi yang terdapat pada modul cerita rakyat masih kurang lengkap dan menarik maka karena penggunaan tanda hubung yang tidak beraturan seperti penempatan tanda koma dan tanda titik, perlu adanya perbaikan tanda hubung yang lebih teratur agar enak dilihat dan dibaca. Perbaikan bahan ajar tersebut dapat dilihat pada tampilan gambar 4.11, yang mana saran dari validator ahli bahasa 2

telah dilakukan yaitu perbaikan tanda titik dan koma serta adanya penambahan manfaat bahan ajar fabel dan legenda sebagai bagian dari teks cerita rakyat.

e. Validator Ahli Media 1 (Mirnawati, S.Pd.)

Ahli media 1 memberikan saran perbaikan modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yaitu tidak adanya saran perbaikan modul dari ahli media satu karna menurut pendapatnya tampilan isi modul secara keseluruhan sudah bagus dan rapi.

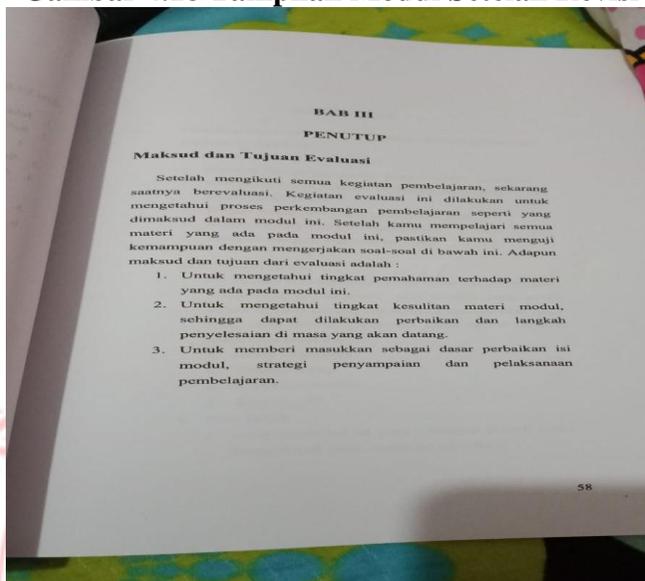
f. Validator Ahli Media 2 (Meddyan Heriadi, M.Pd.)

Ahli bahasa 2 memberikan saran perbaikan modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yaitu tambahkan gambar-gambar yang menarik agar bahan ajar modul terkesan lebih menarik seperti gambar berwarna serta tambahkan cerita-cerita legenda atau teks fabel dalam cerita rakyat berbasis kearifan lokal. Realita saran dari validator ahli bahasa 2 yaitu dapat dilihat pada perbandingan gambar berikut ini:

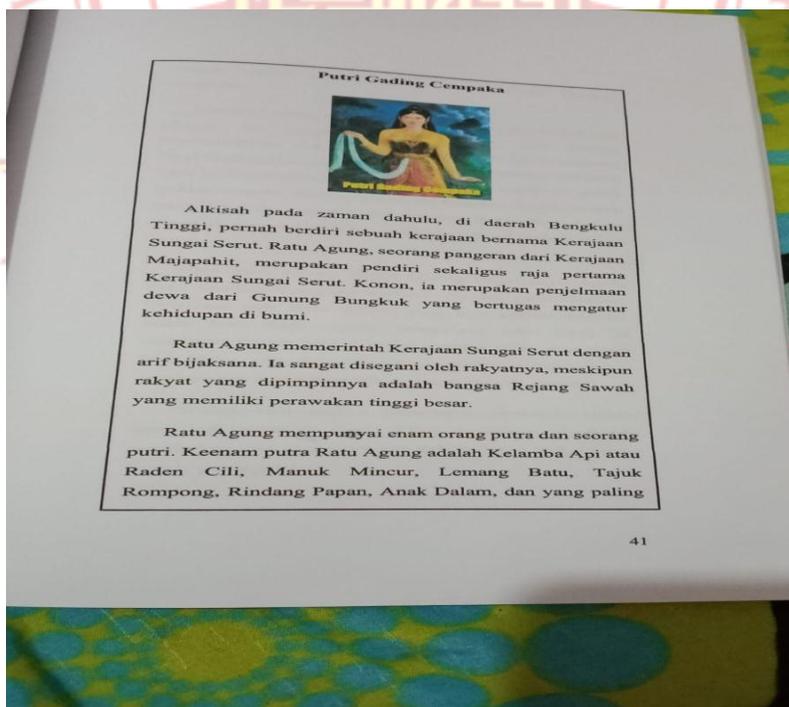
Gambar 4.17 Tampilan Modul Setelah Revisi

Validator Modul		
Dosen Validator		
		
Randi, M.Pd NIDN. 2012068801 Ahli Materi	Dina Putri Juni Astuti, M.Pd NIDN. 2002069002 Ahli Bahasa	Meddyan Heriadi, M.Pd NIDN. 2008078901 Ahli Media/Desain
Guru Validator		
		
Defriyantii, S.Pd Ahli Materi	Emelia Julifa, M.Pd Ahli Bahasa	Mirnawati, S.Pd Ahli Media/Desain

Gambar 4.18 Tampilan Modul Setelah Revisi



Gambar 4.19 Tampilan Modul Setelah Revisi



Tampilan gambar diatas merupakan gambar modul teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang telah dilakukan validasi. Tampilan gambar tersebut merupakan saran ahli media 1 dan 2. Perbandingannya adalah jika pada gambar 4.16 materi yang terdapat pada modul cerita rakyat masih kurang lengkap Dengan gambar yang menarik.

2. Kelayakan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

Implementasi adalah tahapan selanjutnya setelah dilakukannya tahap pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita rakyat. Tahap implementasi ini adalah tahap dilakukan pemakaian modul sebagai bahan ajar baru di MTs Al-Quran Harsallakum. Pemakaian bahan ajar ini yaitu melalui tahap uji coba produk terhadap kelompok kecil. Uji coba produk bahan ajar ini melibatkan 20 peserta didik di kelas VII sebagai awalan uji coba pemakaian agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan isi modul sebelum dipakai pada masyarakat sekolah yang lebih luas. Kegiatan uji coba produk

ini masih tergolong uji terbatas karena hanya melibatkan beberapa peserta didik kelas VII di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

a. *Evaluation* (Evaluasi)

1. Uji Coba Kelompok Kecil

Pada saat dilakukannya uji coba kelompok kecil, seorang penulis terlebih dahulu menjelaskan intisari materi teks cerita rakyat yang akan diuji cobakan sebagai gambaran umum materi tersebut agar peserta didik memahai dan mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan baik dan maksimal agar mendapatkan hasil tes soal yang maksimal.

Pelaksanaan uji coba kelompok kecil ini yaitu melalui penyebaran angket yang berisi serentetan pertanyaan yang wajib diisi oleh peserta didik agar dapat memperoleh skor yang maksimal.

Hasil uji coba produk kelompok kecil yang diperoleh dari hasil angket respon siswa selanjutnya akan dianalisis dengan analisis data kuantitatif untuk menguji respon siswa dan kelayakan tentang produk pengembangan berupa bahan ajar yang sedang telah

dibuat. Respon siswa tersebut dapat diketahui dengan menggunakan angket skala Guttman yang digunakan terdiri dari dua kategori yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau bentuk checklist (√).⁵⁸ Skala Guttman yang digunakan sebagai berikut.

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 10	Untuk satu soal tes yang benar
2.	Skor 0	Untuk soal tes yang salah

Presentase rata-rata tiap komponen dihitung menggunakan rumus:⁵⁹

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (ya atau tidak)

N = Jumlah skor ideal

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 149.

⁵⁹Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lenetera Cendikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.⁶⁰

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81 – 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	41 – 60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21 – 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Modul pembelajaran yang sedang dikembangkan mendapat respon positif dari siswa apabila presentase yang diperoleh dari angket respon siswa mencapai skor $\geq 61\%$.

⁶⁰Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 35.

Tabel Hasil Tes Peserta Didik MTs. Al-Quran Harsallakum**Kota Bengkulu**

No.	Nama Peserta Didik	Skor (Σ)	Skor Ideal (N)	%	Kategori Skor
1.	Shelydya Putri	70	100	70%	Baik
2.	Aisyah Rinti .P.	80	100	80%	Baik
3.	Fathina MN.	80	100	80%	Baik
4.	Hersi	60	100	60%	Cukup Baik
5.	Agni Damara Lathifa	70	100	70%	Baik
6.	Keyza Zafitri	80	100	80%	Baik
7.	Annisa Ramadhani	20	100	20%	Sangat Kurang Baik
8.	Indara	90	100	90%	Sangat Baik
9.	Hafizha	100	100	100%	Sangat Baik
10.	Kayla	90	100	90%	Sangat Baik
11.	Olipia Oktarini	90	100	90%	Sangat Baik
12.	Zalika Nizrina	100	100	100%	Sangat Baik
13.	Ainun Nur Hafidha	100	100	100%	Sangat Baik
14.	Michelia Aliciova	90	100	90%	Sangat Baik
15.	Nur Hazana	90	100	90%	Sangat Baik

16.	Karin Camelia	100	100	100%	Sangat Baik
17.	Aurellia	90	100	90%	Sangat Baik
18.	Fanisha Okti Ningsih	90	100	90%	Sangat Baik
19.	Fatima Khairani	50	100	50%	Sangat Baik
20.	Syafiah	100	100	100%	Sangat Baik
Jumlah Skor		1.600	2.000	1.600%	-
Persentase Skor		80	100	80%	Sangat Layak

Diketahui skor rata-rata tes uji coba kelompok besar adalah 80 jika dipersentasekan yaitu 80% dengan kategori skor penilaian yang dicapai adalah “Sangat Baik”.

Evaluasi adalah tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE. Karena dalam penelitian ini hanya sampai batas uji coba terbatas, maka evaluasi yang dimaksud disini evaluasi dari kegiatan implementasi. Hasil yang didapat dari responden yaitu siswa dan guru menanggapi positif modul atau bahan ajar yang telah dibuat penulis. Bahan Ajar dapat dikatakan efektif dan layak dipakai pada proses pembelajaran di sekolah apabila telah melalui tahapan evaluasi. Tahapan ini sangat menentukan apakah bahan ajar modul teks cerita rakyat dapat dianggap sebagai bahan pendamping yang

bernilai guna. Evaluasi dilakukan dengan uji coba produk kelompok besar yang melibatkan 30 peserta didik kelas VII F di MTs AL-Quran Harsallakum Kota Bengkulu, yang mana pada saat tes berlangsung akan diberikan angket tes repon siswa yang waib diisi dengan baik dan benar. Hasil uji coba produk kelompok besar bertujuan untuk melakukan perbandingan yang dominan dan berkesinambungan dalam menggunakan bahan ajar tersebut pada proses belajar di kelas. Setelah melalui hasil uji coba produk bahan ajar yang melibatkan 20 peserta didik kelas VII E MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

2. Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melalui hasil uji coba produk kelompok kecil, maka dilakukan kembali uji coba kelompok besar agar dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar sangat layak digunakan di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. Hasil uji coba produk kelompok besar yang diperoleh dari hasil angket respon siswa selanjutnya akan dianalisis dengan analisis data kuantitatif untuk menguji respon siswa dan kelayakan tentang produk pengembangan berupa bahan ajar yang sedang telah dibuat. Respon siswa tersebut dapat

diketahui dengan menggunakan angket skala Guttman yang digunakan terdiri dari dua kategori yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau bentuk checklist (\surd).⁶¹ Skala Guttman yang digunakan sebagai berikut.

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 10	Untuk satu soal tes yang benar
2.	Skor 0	Untuk soal tes yang salah

Presentase rata-rata tiap komponen dihitung menggunakan rumus.⁶²

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (ya atau tidak)

N = Jumlah skor ideal

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.⁶³

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 149.

⁶²Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lenetera Cendikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81 – 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	41 – 60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21 – 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Modul pembelajaran yang sedang dikembangkan mendapat respon positif dari siswa apabila presentase yang diperoleh dari angket respon siswa mencapai skor $\geq 61\%$.

⁶³Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 35.

Tabel Hasil Tes Peserta Didik SMPN 13 Kota Bengkulu

No.	Nama Peserta Didik	Skor (Σ)	Skor Ideal (N)	%	Kategori Skor
1.	Ghina Ulima	100	100	100%	Sangat Baik
2.	Chalista Nurul	100	100	100%	Sangat Baik
3.	Intan Ulandari	90	100	90%	Sangat Baik
4.	Amira	30	100	30%	Kurang Baik
5.	Rafika Ulya Nisa	100	100	100%	Sangat Baik
6.	Ocha Laufa Virginia	100	100	100%	Sangat Baik
7.	Asya syazwani	100	100	100%	Sangat Baik
8.	Alyiza yuda	100	100	100%	Sangat Baik
9.	Sera Julianti	90	100	90%	Sangat Baik
10.	Putri Delima	90	100	90%	Sangat Baik
11.	Ani Widia	90	100	90%	Sangat Baik
12.	Nanda Ayu	100	100	100%	Sangat Baik
13.	Hafidzha Nurhidaya	90	100	90%	Sangat Baik
14.	Intan Kurnia	100	100	100%	Sangat Baik
15.	Krisna Adilla	100	100	100%	Sangat Baik
16.	Neysa Intan	60	100	60%	Baik
17.	Sucita Lovelia	90	100	90%	Sangat Baik

18.	Liyana Likeisyia	100	100	100%	Sangat Baik
19.	Afifah Anindiya	100	100	100%	Sangat Baik
20.	Loviolin Shalwa	100	100	100%	Sangat Baik
21.	Sefti Nur Karima	100	100	100%	Sangat Baik
22.	Wiya Lathifa	100	100	100%	Sangat Baik
23.	Nazwa Khairunnisa	90	100	90%	Sangat Baik
24.	Lidya Oktariani	100	100	100%	Sangat Baik
25.	Fanesya Dwi.A.	100	100	100%	Sangat Baik
26.	Atika Alfaizah	100	100	100%	Sangat Baik
27.	Ghea Givenchy	80	100	80%	Baik
28.	Ghea Larasati	90	100	90%	Sangat Baik
29.	Safira Zahrani	90	100	90%	Sangat Baik
30.	Izatul Nufaisah	40	100	40%	Sangat Baik
Jumlah Skor		2.710	3.000	2.710%	-
Persentase Skor		90,3	100	90,3%	Sangat Baik

Jika dilihat dari rata-rata hasil tes respon siswa terhadap uji coba produk kelompok besar maka, didapatkan skor rata-rata tes yaitu dihitung dari jumlah keseluruhan skor tes dibagi dengan banyaknya siswa uji coba maka, diketahui skor rata-rata tes uji

coba kelompok besar adalah 90,3 jika dipersentasekan yaitu 90,3% dengan kategori skor penilaian yang dicapai adalah “Sangat Baik”, berdasarkan hasil tes tersebut maka dapat diketahui bahwa modul pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat yang dikembangkan oleh penulis dikatakan layak dan memiliki kualitas yang baik dan cocok dipakai pada proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah al-quran harsallakum kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa yaitu Ani Widya, Amira, Nanda Ayu dan lainnya, mereka mengatakan modulnya sangat bagus, banyak sekali contoh cerita rakyat yang menarik seperti cerita Gading Putri Cempaka, aku sangat senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan modul ini. Kesimpulan dari beberapa pendapat siswa bahwa modul yang dikembangkan sangat bagus, di dalamnya terdapat contoh teks cerita rakyat yang menarik, mereka senang belajar menggunakan modul teks cerita rakyat ini.⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan siswa, Tanggal 25 September 2022.

b. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk mengetahui kemenarikan dan keberhasilan modul yang dikembangkan untuk kelas VII MTs. Produk dikatakan kemenarikan dan keberhasilannya sangat tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memudahkan peserta didik belajar bahasa Indonesia pada materi teks cerita rakyat kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

C. Pembahasan

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Quran Harsallakum tidak terdapat penggunaan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita rakyat. Proses pembelajaran di madrasah hanya terfokuskan pada buku paket bahasa Indonesia saja, yang mana di dalamnya terangkum seluruh materi pelajaran bahasa Indonesia sehingga pemaparan materi pelajaran tidak efektif dan mendetail akibatnya

peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena keterbatasan materi yang dipaparkan. Selain itu juga motivasi belajar peserta didik berkurang karena tampilan buku paket yang hanya hitam putih, pilihan huruf tidak menarik, dan kurangnya tampilan ilustrasi gambar sehingga membuat peserta didik bosan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Melalui hasil angket kebutuhan guru dan peserta didik maka, dapat disimpulkan bahwa di MTs tersebut membutuhkan bahan ajar selain buku paket sebagai bahan ajar pendamping yang digunakan peserta didik dalam belajar. Pada hasil angket tersebut dibutuhkan bahan ajar yang menarik, lengkap, tampilan bergambar, menggunakan jenis huruf yang menarik, sertadapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan paparan diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar baru pendamping buku paket bahasa indonesia khususnya berkaitan dengan materi teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal, karena materi pelajaran tersebut tergolong penting dan menarik untuk

dipelajari karena dapat meningkatkan semangat belajar siswa, selain itu juga dapat menunjang literasi pendidikan yang lebih baik lagi dan berdaya saing khususnya di era globalisasi saat ini.

Penelitian dan pengembangan yang penulis lakukan adalah berdasarkan teori model ADDIE yang terdiri dari analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan juga evaluasi.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal di kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu, dan juga untuk mengetahui dan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar materi teks cerita rakyat kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

Bahan ajar yang penulis kembangkan disusun berdasarkan teori model ADDIE serta memperhatikan langkah-langkah penulisan modul yang baik dan benar dan memperhatikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 yang terdapat dalam silabus.

Penelitian dan pengembangan menggunakan 5 prosedur penelitian model ADDIE yang terdiri dari tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahapan implementasi dilakukan uji coba produk bahan ajar yang melibatkan kelompok kecil yaitu kelas VII E yang berjumlah 20 peserta didik, dan pada tahapan evaluasi menggunakan uji coba kelompok besar yang melibatkan 30 peserta didik kelas VII F di madrasah tersebut untuk mengetahui apakah bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal layak atau tidak digunakan pada proses pembelajaran di madrasah. Tahapan evaluasi inilah penulis dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan valid dan di tahap ini juga penulis mengetahui kelebihan dan kekurangan isi bahan ajar tersebut. Pemaparan prosedur pengembangan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan penelitian telah efektif digunakan untuk dilakukan pengembangan bahan ajar karena adanya keterbatasan peneliti.

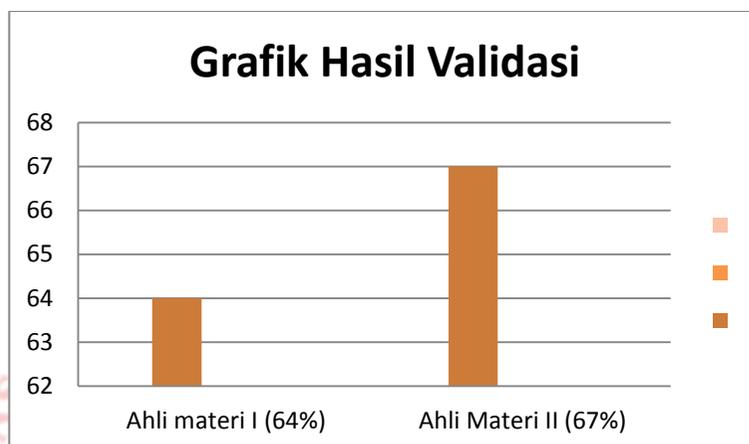
1) Validasi Bahan Ajar

a) Validasi Ahli Materi

Hasil validasi dari ahli materi satu dan ahli materi dua terhadap bahan ajar teks cerita rakyat yang telah dikembangkan mengalami kenaikan skor penilaian. Validasi dilakukan yaitu untuk memberikan penilaian yang berfokuskan ke isi materi dalam bahan ajar, dan menarik atau tidaknya bahan ajar tersebut. Hasil validasi oleh ahli materi 1 dan ahli materi 2 menunjukkan kenaikan skor penilaian yaitu berarti, modul yang telah dilakukan revisi telah baik dan menarik serta dapat diterima dan dipakai pada proses belajar mengajar di madrasah tsanawiyah tersebut. Ahli materi 1 memberikan skor penilaian dengan persentase 64% dengan kriteria persentase yaitu “sangat baik” . Selain itu ahli materi 2 memberikan skor penilaian bahan ajar sebesar 67% dengan persentase penilaian terkategori “baik” .⁶⁵ Perbandingannya adalah sebagai berikut:

⁶⁵Hasil validasi ahli Materi 1 dan 2 yang diolah dari angket yang diisi oleh validasi ahli materi Randi, M.Pd., dan Defriyanti, S.Pd.

Grafik 4.20 Hasil Validasi Ahli Materi



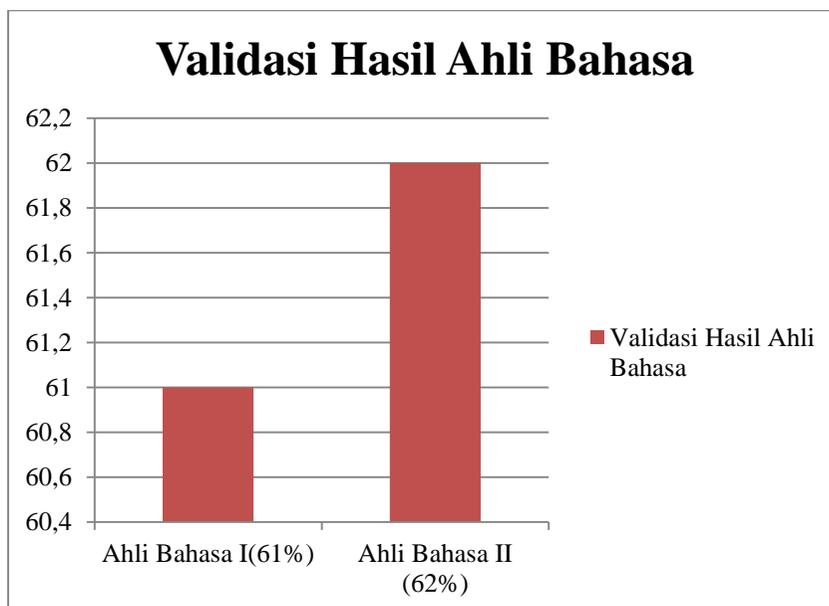
b) Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi oleh ahli bahasa 1 dan ahli bahasa 2 menunjukkan adanya kenaikan skor penilaian yaitu berarti, modul yang telah dilakukan revisi telah baik dan menarik serta dapat diterima dan dipakai pada proses belajar mengajar di madrasah tsanawiyah tersebut. Ahli bahasa 1 memberikan skor penilaian dengan persentase 61% dengan kriteria persentase yaitu “baik” . Selain itu ahli bahasa 2 memberikan skor penilaian bahan ajar

sebesar 62% dengan persentase penilaian terkategori “baik” .⁶⁶

Persamaanya adalah sebagai berikut:

Grafik 4.21 Persamaan Hasil Validasi Ahli Bahasa



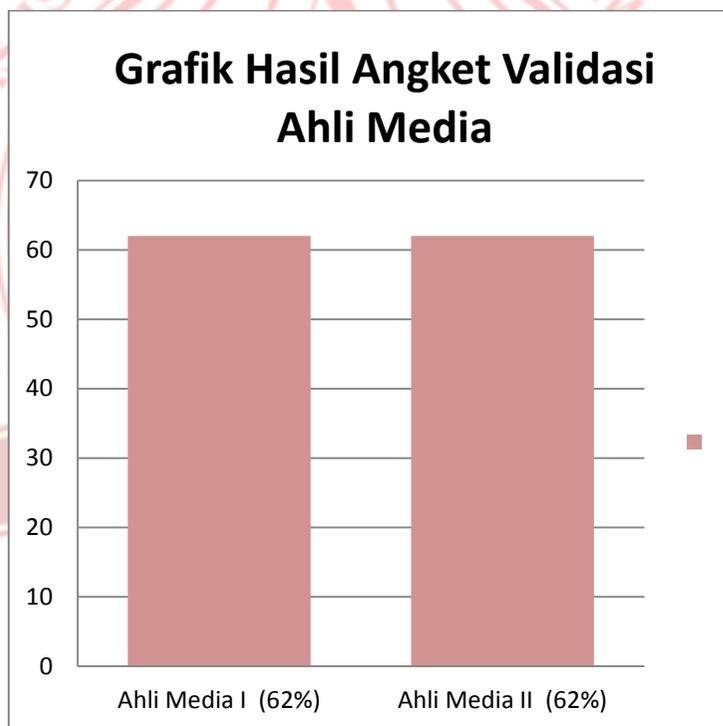
c) Validasi Ahli Media

Hasil skor penilaian yang diperoleh dari validator ahli media 1 terhadap modul pembelajaran bahasa indonesia materi cerita rakyat yang peneliti kembangkan mengalami persamaan nilai modul setelah dilakukan validasi oleh ahli media 2. Ahli media 1 memberikan skor untuk modul pembelajaran materi teks cerita

⁶⁶ Hasil validasi ahli bahasa 1 dan 2 yang diolah dari angket yang diisi oleh validasi ahli bahasa Emelia Julifa, S.Pd., dan Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.

rakyat dengan presentase skor sebesar 62% dengan kriteria penilaian “Baik” kemudian, pada validasi oleh ahli media 2 diberikan skor untuk modul dengan presentase sebesar 62, % dengan kriteria penilaian “Baik”.⁶⁷

Grafik 4.22 Hasil Angket Validasi Ahli Media



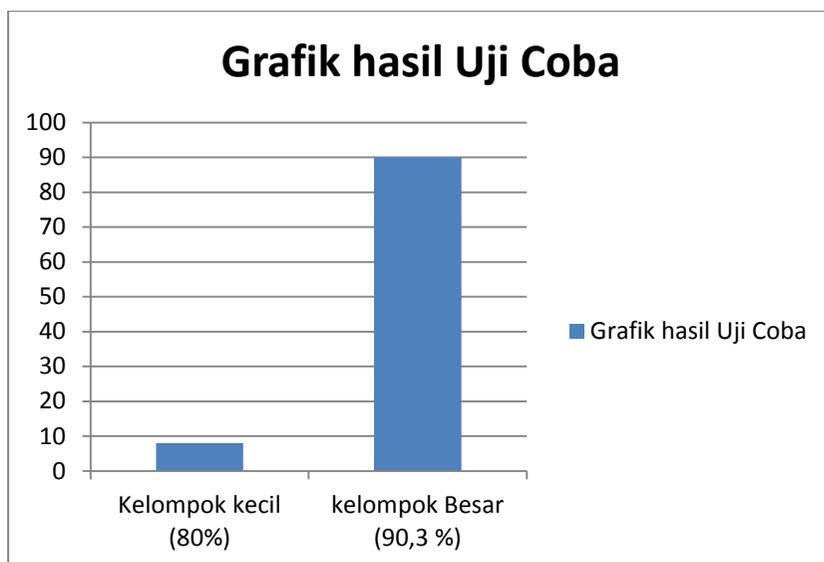
⁶⁷hasil validasi ahli media 1 dan 2 yang diolah dari angket yang diisi oleh validasi ahli Bahasa Mirnawati, S.Pd., dan Medyyan Heriadi M, Pd.

2) Uji coba Produk

Hasil dari uji coba produk kelompok kecil dengan kelompok besar pada bahan ajar teks cerita rakyat yang telah dikembangkan mengalami kenaikan skor penilaian. Uji coba produk yang dilakukan yaitu memberikan soal kepada peserta didik untuk di uji coba kan. Hasil uji coba produk kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan kenaikan skor penilaian yaitu berarti, modul yang telah dikembangkan dan di revisi telah baik dan menarik serta dapat diterima dan dipakai pada proses belajar mengajar di madrasah tsanawiyah tersebut. Uji coba kelompok kecil memberikan skor peniaian dengan persentase 80% dengan kriteria persentase yaitu “sangat baik” . Selain itu uji coba kelompok besar memberikan skor penilaian bahan ajar sebesar 90,3% dengan persentase penilaian terkategori “Sangat Baik”.⁶⁸

Perbandingannya adalah sebagai berikut:

⁶⁸Hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar yang diolah dari modul yang diisi oleh siswi kelas VII E dan VII F.

Grafik 4. 23 Uji Coba Produk

3) Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk mengetahui keberhasilan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita rakyat untuk kelas VII MTs al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu, produk sangat menarik dan keberhasilannya sangat tinggi sehingga tidak ada perbaikan ulang. Selanjutnya modul dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memudahkan peserta

didik belajar bahasa indonesia pada materi teks cerita rakyat untuk Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

4) Kelebihan dan Keterbatasan Produk Hasil Pengembangan Modul

Produk pengembangan model ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks cerita rakyat di kelas tujuh ini menciptakan kesenangan belajar dan membuat peserta didik bersemangat untuk menemukan pengetahuan yang belum diperolehnya.
- b. Modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks cerita rakyat di kelas VII ini memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan main materi.
- c. Modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi cerita rakyat di kelas VII ini lebih lengkap dari buku paket yang digunakan sebelumnya.

- d. Modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks cerita rakyat di kelas VII ini membuat pembelajaran lebih menarik karna dilengkapi oleh gambar.
- e. Modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks cerita rakyat di kelas VII ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok.
- f. Modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks cerita rakyat di kelas VII ini digunakan sebagai sumber belajar untuk guru dan peserta didik.
- g. Modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks cerita rakyat di kelas VII ini dapat digunakan peserta didik untuk belajar mandiri.

Pengembangan ini juga memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- a. Materi dalam modul ini hanya terbatas pada satu materi yaitu materi teks cerita rakyat Produk.
- b. Modul ini hanya ada digunakan oleh pendidik yang akan mengajar bahasa Indonesia.

- c. Memerlukan biaya yang tinggi karena penerapannya seluruh peserta didik harus memiliki modul.
- d. Penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal di MTs Al-Quran Harsallakakum Kota Bengkulu dikategorikan sangat layak digunakan dalam membantu guru dan peserta didik dalam belajar di madrasah. Alasan bahan ajar dikategorikan layak digunakan adalah setelah melalui tahap validasi produk dan uji coba produk bahan ajar baik uji coba kelompok besar dan uji coba kelompok kecil.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan teori pengembangan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan juga evaluasi. Kesimpulan yang terdapat pada *reseach and development* dijabarkan sebagai berikut:

- a) Hasil angket tes respon siswa menunjukkan bahwa bahan ajar teks cerita rakyat layak dipakai pada saat proses belajar mengajar di sekolah, karena telah di dapatkan hasil rata-rata uji coba produk pada tahapan implementasi dan evaluasi yaitu 80% untuk uji coba kelompok kecil, dan 90,3% untuk uji coba kelompok besar.
- b) Hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi 1 dan 2 mengalami kenaikan skor penilaian yaitu dari 85,3% menjadi 89,3%, validasi ahli bahasa 1 dan 2 tidak mengalami kenaikan tetapi skor penilaian sama rata yaitu dengan bobot skor 78,6%, serta ahli media 1 dan 2 terjadi kenaikan skor penilaian yaitu 80% menjadi 82,6%.

B. Saran

Berikut ini adalah saran yang diberikan untuk pengembangan bahan ajar materi teks cerita rakyat kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu adalah:

1. Pendidik

- a) Sebaiknya guru dapat lebih aktif dan kreatif dalam menentukan bahan ajar yang akan dipakai pada proses

pembeajaran bahasa indonesia di sekolah agar peserta didik saat belajar terpacu motivasinya.

- b) Sebaiknya guru maupun peserta didik dapat menerapkan modul pembelajaran bahasa indonesia materi puisi rakyat kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Peserta Didik

Modul ini dibuat berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya saing pembelajaran bahasa indonesia di madrasah tsanawiyah terkhus materi teks cerita rakyat berbasis keaifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Beny dkk 2019. *Pengembangan Bahan Ajar*. Banten: Universitas Terbuka.
- Aisyah, Siti. 2020. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*.vol.2,no.1
- Arifin, Zainal. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Filosofi. Teori dan Aplikasinya. Surabaya:Lenetera Cendikia.vol.3,no.2
- Arikunto, Suharsimin. 2018. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eduka guru Tim. 2014. *Mega Bank Soal SMP Kelas 1,2,3*. Jakarta Selatan: Gramedia.
- Eliya, Ixsir. 2020. *Bahan Ajar Menyimak Intraktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Bengkulu: Anggota IKAPI.
- Guesnetti. 2005. Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*.vol.6,no.3.

- Gusal ,Ode La. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humaika*.vol.3vol.3,no.15.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Peneltian Dan Pengembangan*. Jakarta:Literasi Nusantara.
- Haseng, Eka,Alwiah. 2020. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Kelas X Sma Negeri 1 Mamuju Sulawesi Barat. *Jurnal Edupscouns*.vol.2, no.1.
- Hidayat, Taufik, Muhammad dan Yakob Muhammad 2019. Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Aceh Berbasis Kearifan Lokal Untuk membentuk Krakter Siswa SMP Di Kota Langs. *Jurnal Metamorfosa*.vol.7,no.2.
- James, Danandjaja 2007. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafti Pers.
- Jasmadi, Widodo. 2020. *Bahan Ajar Menyimak Intraktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Bengkulu:Anggota IKAPI.
- Koentjraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antarpologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Noviyanti dkk. 2020. Model Pengembangan ADDIE Dalam Penyusunan Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara

(Studi Kualitatif Di Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa) *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*.vol.2, no.8.

Mascita Endang Dede. 2021. *Mendesain Bahan Cetak da Digital*, bandung: CV Media Indonesia.

Muhammad Darwis Dasapong, Pane Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.vol.3,no.2.

Muslich. 2020. *Bahan Ajar Menyimak Intraktif Berwawasan Kebangsaan Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Bengkulu:Anggota IKAPI.

Mustafa, Abu Bakar. 2010. Membangun Semangat Nasionalisme Dengan Bingkai Kearifan Masyarakat Aceh Tinjauan Ketahanan Pangan. *Jurnal Aceh Online*.vol.3,no.6.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Iva Press.

Rahyono. 2009. *Kearifan Budaya Alam Kata*. Jakarta: Wedatama

Widyasastrs. Silabauti, Liya. 2018.” Pengembangan Modul Pembelajaran Puisi Berbasis Expreiental Learning untuk Siswa Kelas VIII”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*..vol.8, no.1.

- Solimun dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta Feri. 2020. *Literasi Digital Riset, Perkembangannya & Perspektif Sosial Studies*. Jakarta: Gramedia
- Sultan, Saleh Muhammad 2015. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa Di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran XXII*.vol.3,no.2.
- Taufik Muhammad Hidayat. 2019. “ Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Aceh Berbasis Kearifan Lokal Untuk membentuk Karakter Siswa SMP Di Kota Langsa”. *Jurnal Metamorfosa*.vol.7,no.2.
- Toni Avif. 2018. Pengembangan Bahan Ajar fable Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pendidikan Bahasa sastra Indonesia*.
- Wagiran. 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kerifan Lokal Homemayu Hayuning Bawana (Indenifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*.vol.2,no.3.

Wibowo, Ribut. 2020. Pengembangan Modul Menulis Sastra Lama Berbasis *Photo Story* Untuk Siswa SMP. *Jurnal Simbol*.vo;8,no.



L

A

M

P

I

R

A

N





PONDOK PESANTREN AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 9713 / Un.23/F.II/TL.00.9/08/2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Bengkulu, 9 Agustus 2022

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

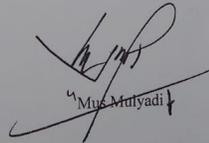
Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Kelas VII E MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu"

Nama : Liza Andriani
NIM : 1811290027
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Tempat Penelitian : MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 22 Agustus s/d 07 Oktober 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Mus Mulyadi

2



YAYASAN RIYADHUS SHALIHIN
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
MADRASAH TSANAWIYAH AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
Jalan Hibrida Ujung RT 09 RW 02 Kel. Pagar Dewa Kec. Selabar Bengkulu 38211
E-mail : mtsalquranharsallakum@gmail.com

SURAT KETERANGAN DITERIMA
Nomor : 369/MTs-PPAH/08/2022

Berdasarkan dengan surat permohonan izin Penelitian yang telah kami terima dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Suekarno (UIN) Bengkulu, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Hiza andriani
NIM : 18090027
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Untuk melakukan penelitian guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kerifan Lokal Pada Siswa Kelas 7 E Di Mts Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.*

Demikian surat keterangan diterima ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Bengkulu, 13 Agustus 2022 M
15 Muharam 1443 H
Kata Sandi
Mts
MADRASAH TSANAWIYAH
AL QUR'AN HARSALLAKUM
TERAKREDITASI
A
HS, SHI
KOTA BENGKULU



YAYASAN RIYADHUS SHALIHIN
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
MADRASAH TSANAWIYAH AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
Jalan Hibrida Ujung RT 09 RW 02 Kel. Pager Dewa Kec. Selebar Bengkulu 38211
E-mail : mts@quranharsallakum@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 396 /MTs-PPAH/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mursyidah HS, S.H.I
Jabatan : Kepala MTs Al Qur'an Harsallakum

Menerangkan bahwa :

Nama : Liza Andriani
NIM : 1811290027
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul penelitian : *Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Kelas VII E MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*
Waktu Penelitian : 22 Agustus s/d 07 Oktober 2022

Benar-benar telah mengadakan kegiatan penelitian di lingkungan di Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 26 Oktober 2022 M
30 Rabi'ul Awal 1444 H

Kepala Madrasah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Estah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfaibengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Liza Andriani
NIM : 1811290027
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Vebbi Andra, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII E&F MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Selasa / 1 novem ber, 2022	Perbaiki BAB 1 - Perbaiki Sistematika Penulisan - Perbaiki EYD	Lihat Pedoman SKRIPSI terbaru 2020	
2	Jumat 4 november, 2022	- Perbaiki bab 2 - Pengutan landasan teori - Perbaiki gaya Penulisan - Perbaiki tahap Pengembangan	- Baca buku-buku yang berkaitan dengan teori Penelitian - Baca artikel-artikel atau penelitian yang relevan dengan penelitian	

Bengkulu, Desember 2022

Dekan

Dr. Muis Muhyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Mengetahui,

Pembimbing II

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP. 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpun (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uiniasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Liza Andriani
NIM : 1811290027
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Vebbi Andra, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII E&F MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	Jumat 11 November 2022	- Perbaiki bab 3 - Perbaiki metode dan jenis Penelitian - Perbaiki lokasi dan waktu Penelitian	- baca buku-buku Metodologi Penelitian Pengembangan	
4	Selasa 22 November 2022	- Perbaiki teknik Pengumpulan data - Perbaiki teknik analisis data	- baca buku-buku Metodologi Penelitian Pengembangan	

Bengkulu, Desember 2022

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Mengetahui,

Pembimbing II

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP. 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telpun (0736) 51276-51171-51172- Faksimil (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Liza Andriani Pembimbing II : Vebbi Andra, M.Pd.
 NIM : 1811290027 Judul Skripsi : Pengembangan Bahan
 Jurusan : Tadris Bahasa Ajar Teks Cerita Rakyat
 Program Studi : Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal
 Pada Siswa Kelas VII
 E&F MTs Al-Quran
 Harsallakum Kota
 Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5	Senin, 28 November 2022	- Perbaiki-an Bab 4 - Perbaiki-an analisis Pengembangan bahan ajar - Perbaiki-an EYD	- Lihat hasil-hasil Penelitian yang relevan	
6	Senin, 5 Desember 2022	- Perbaiki-an analisis keefektifan modul - Perbaiki-an EYD - Perbaiki-an bab 5 - simpulan dan saran	- Lihat hasil-hasil Penelitian yang relevan	

Bengkulu, Desember 2022

Dekan

Dr. Mus Muhyadi, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197005142000031004

Mengetahui,

Pembimbing II

Vebbi Andra, M.Pd.
 NIP. 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpun (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinibengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Liza Andriani
NIM : 1811290027
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing 11 : Vebbi Andra, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 11	Paraf Pembimbing
7	Jumat 9 Desember 2022	- Perbaikan penulisan daftar pustaka - Pemeriksaan kelengkapan lampiran skripsi	- (lihat EYD)	
8	Rabu 21 Desember 2022	- Pemeriksaan kelengkapan susunan skripsi - ACC skripsi		

Bengkulu, Desember 2022

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Mengetahui,

Pembimbing 11

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP. 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uiniasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Liza Andriani
NIM : 1811290027
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing I
Judul Skripsi :
:Heny Friantary, M.Pd.
:Pengembangan Bahan
Ajar Teks Cerita Rakyat
Berbasis Kearifan Lokal
Pada Siswa Kelas VII
E&F MTs Al-Quran
Harsallakum Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	6 Desember	Skripsi	- Sesuai saran pembimbing	
	9 Desember	Skripsi	- sesuai saran pembimbing	
	12 Desember	skripsi	- sesuaikan dengan penelitian yang relevan	

Bengkulu, Desember 2022

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP.197005142000031004

Mengetahui,

Pembimbing I

Heny Friantary, M.Pd.
NIP.198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpun (0736) 51276-51171-51172, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfaibengkulu.ac.id

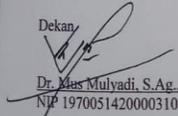
Nama Mahasiswa : Liza Andriani
NIM : 1811290027
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Hery Friantary, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII E&F MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	14 Desember	Skripsi	- Perbaiki BAB IV	☺
	-	Skripsi	- sesuai dengan saran pembimbing - Penulisan nomor bagian yang salah - sesuai dengan pedoman	☺

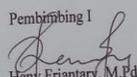
Bengkulu, Desember 2022

Dekan


Dr. Mas Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Mengetahui,

Pembimbing I


Hery Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinlabengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Liza Andriani
NIM : 1811290027
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Heny Priantary, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII E&F MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	26 Desember/2022	Skripsi	- sesuai dengan saran pambimbing Acc rubus rijian Munggaran	

Bengkulu, Desember 2022

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Mengetahui,

Pembimbing I

Heny Priantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)
Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat
Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.
Penyusun : Liza Andriani
Pembimbing : Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd.
Pembimbing II : Vebby Andra, M.Pd.
Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Atas bantuan dari kerja sama yang baik, saya ucapkan terimakasih.

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Beri tanda (√) pada kolom sesuai pada setiap butir penilaian.
- c. Pilihan jawaban
Skor 4 : Sangat Baik/Sangat Setuju
Skor 3 : Baik/Setuju
Skor 2 : Kurang Baik/Kurang Setuju
Skor 1 : Tidak Baik/Tidak Setuju

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Nama : Randi, M.Pd.
- b. Umur :
- c. Instansi : Dosen UINFAS Bengkulu

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				Saran/Komentar
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal.			✓		
2.	Kelengkapan materi dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal.			✓		
3.	Keluasan materi dalam bahan ajar cerita rakyat kearifan lokal.	✓				
4.	Kecocokan materi bahan ajar dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.			✓		
5.	Kompetensi materi yang disajikan memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar.			✓		
6.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.				✓	
7.	Materi pada bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.			✓		
8.	Materi yang disajikan dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal			✓		
9.	Kecukupan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal.		✓			
10.	Keefektifan penulisan cara menulis teks ulasan pada bahan		✓			

	ajar ini.					
11.	Keefektifan penulisan praktis menulis cerita rakyat dalam bahan ajar ini.		✓			
12.	Konsep, definisi, prosedur, contoh dan latihan yang disajikan sesuai dengan kebutuhan materi yang diperlukan siswa.		✓			
13.	Materi yang ada didalam bahan ajar menarik sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia.		✓			
14.	Materi yang ada didalam bahan ajar teks cerita rakyat mampu meningkatkan kreativitas siswa.		✓			
15.	Materi di dalam bahan ajar dilengkapi dengan gambar.		✓			
16.	Materi di dalam bahan ajar dilengkapi dengan sumber acuan.		✓			
17.	Materi di dalam bahan ajar dilengkapi tugas/latihan soal,		✓			
18.	Materi di dalam bahan ajar dilengkapi rangkuman.		✓			
19.	Tugas-tugas yang ada didalam bahan ajar mampu mendorong siswa untuk mencari/memperoleh informasi.		✓			
20.	Dalam bahan ajar ini terdapat materi evaluasi yang dapat mengukur kemampuan dan		✓			

	keterampilan menyelesaikan pembelajaran.	siswa					
	tugas						
21.	Materi yang ada di dalam bahan ajar disusun dengan tepat sehingga mendukung tercapainya kompetensi dasar.			✓			
22.	Pada bagian awal bahan ajar terdapat kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan petunjuk penggunaan modul.			✓			
23.	Pada bagian penutup bahan ajar terdapat daftar pustaka dan kunci jawaban.			✓			
24.	Materi bahan ajar dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja.			✓			
25.	Pada bagian akhir bahan ajar terdapat biodata penulis.			✓			

Saran atau komentar mengenai bahan ajar teks cerita rakyat yang telah dikembangkan:

- tambahkan materi :- Manfaat mempelajari teks fabel
- menceritakan kembali isi teks fabel
 - Materi legenda

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)
Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat
Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

Penyusun : Liza Andriani

Pembimbing : Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd.
Pembimbing II : Vebby Andra, M.Pd.

Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Dengan Hormat,

Sehubungannya dengan adanya Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Atas bantuan dari kerja sama yang baik, saya ucapkan terimakasih.

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Beri tanda (✓) pada kolom sesuai pada setiap butir penilaian.
- c. Pilihan jawaban

Skor 4 : Sangat Baik/Sangat Setuju

Skor 3 : Baik/Setuju

Skor 2 : Kurang Baik/Kurang Setuju

Skor 1 : Tidak Baik/Tidak Setuju

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Nama : Daffnyanti S.Pd.
- b. Umur :
- c. Instansi : Guru MTs Al-Quran Harsallakum

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				Saran/Komentar
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal.			✓		
2.	Kelengkapan materi dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal.			✓		
3.	Keluasan materi dalam bahan ajar cerita rakyat kearifan lokal.			✓		
4.	Kecocokan materi bahan ajar dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.			✓		
5.	Kompetensi materi yang disajikan memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar.			✓		
6.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.		✓			
7.	Materi pada bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.			✓		
8.	Materi yang disajikan dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal			✓		
9.	Kecukupan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar teks cerita rakyat berbasis kearifan lokal.			✓		
10.	Keefektifan penulisan cara menulis teks ulasan pada bahan			✓		

	ajar ini.				
11.	Keefektifan penulisan praktis menulis cerita rakyat dalam bahan ajar ini.			✓	
12.	Konsep, definisi, prosedur, contoh dan latihan yang disajikan sesuai dengan kebutuhan materi yang diperlukan siswa.			✓	
13.	Materi yang ada didalam bahan ajar menarik sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia.			✓	
14.	Materi yang ada didalam bahan ajar teks cerita rakyat mampu meningkatkan kreativitas siswa.			✓	
15.	Materi di dalam bahan ajar dilengkapi dengan gambar.	✓			
16.	Materi di dalam bahan ajar dilengkapi dengan sumber acuan.			✓	
17.	Materi di dalam bahan ajar dilengkapi tugas/latihan soal,	✓			
18.	Materi di dalam bahan ajar dilengkapi rangkuman.	✓			
19.	Tugas-tugas yang ada didalam bahan ajar mampu mendorong siswa untuk mencari/memperoleh informasi.			✓	
20.	Dalam bahan ajar ini terdapat materi evaluasi yang dapat mengukur kemampuan dan			✓	

Nilai	siswa				
saikan	tugas				
ajaran.					
yang ada di dalam bahan					
disusun dengan tepat		✓			
ga mendukung					
inya kompetensi dasar.					
bagian awal bahan ajar					
at kata pengantar,		✓			
huluan, daftar isi, dan					
ujuk penggunaan modul.					
bagian penutup bahan ajar					
apat daftar pustaka dan kunci			✓		
aban.					
teri bahan ajar dapat					
elajari dimana saja dan kapan		✓			
a bagian akhir bahan ajar					
dapat biodata penulis.		✓			

atau komentar mengenai bahan ajar teks cerita rakyat yang telah
 sampaikan: Tambahkan materi : pemeran kembali isi
 teks fabel
 : materi tentang legenda

.....
.....
.....

Bengkulu, 25 September 2022

Validator

Dhika.

DHIFIZANTI

S. Pd

NIP

ANGKET VALIDASI (AHLI BAHASA)
Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat
Kelas VII Mts Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.
Penyusun : Liza Andriani
Pembimbing : Pembimbing I : Heny Friantry, M.Pd.
Pembimbing II : Vebby Andra, M.Pd.
Institusi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya **Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu**, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Atas bantuan dari kerja sama yang baik, saya menyampaikan terimakasih.

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Beri tanda (√) pada kolom sesuai pada setiap butir penilaian.
- c. Pilihan jawaban

Skor 4 : Sangat Baik/Sangat Setuju

Skor 3 : Baik/Setuju

Skor 2 : Kurang Baik/Kurang Setuju

Skor 1 : Tidak Baik/Tidak Setuju

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Nama : Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.
- b. Umur :

c. Instansi : Dosen UINFAS Bangkulu

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				Saran/Komentar
		1	2	3	4	
1.	Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.			✓		
2.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar cerita rakyat.			✓		
3.	Diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah sesuai.			✓		
4.	Penyusunan kalimat pada bahan ajar teks cerita rakyat sudah padu.			✓		
5.	Kebahasaan sudah sesuai PUEBI yang baik dan benar.			✓		
6.	Cara penggunaan Bahasa dalam bahan ajar teks cerita rakyat.		✓			
7.	Penyusunan kata dalam modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal dapat dipahami peserta didik.			✓		
8.	Bahasa yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami.		✓			
9.	Keefektifan kalimat dalam bahan ajar teks ulasan.		✓			
10.	Ketepatan ejaan dalam bahan ajar teks ulasan.		✓			
11.	Ketepatan tata Bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat.		✓			

12.	Ketepatan struktur kalimat dalam bahan ajar cerita rakyat.	✓			
13.	Penggunaan tanda baca dalam bahan ajar cerita rakyat.	✓			
14.	Bahasa yang digunakan didalam bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan.	✓			
15.	Pesan yang ada di dalam bahan ajar disampaikan dengan Bahasa yang menarik dan jelas.	✓			
16.	Kata yang digunakan didalam modul sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	✓			
17.	Kalimat yang digunakan didalam bahan ajar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓			
18.	Kesesuaian tingkat keterbacaan.	✓			
19.	Istilah yang digunakan tepat.	✓			
20.	Bahasa sederhana dan komunikatif.	✓			
21.	Kesesuaian Bahasa dengan perkembangan kognitif siswa.		✓		
22.	Kemudahan memahami alur materi yang ada di dalam bahan ajar.	✓			
23.	Alinea yang tersusun di dalam bahan ajar jelas dan rapi.		✓		
24.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	✓			
25.	Kesesuaian tata bahasa dengan usia siswa.		✓		

Saran atau komentar mengenai bahan ajar teks cerita rakyat yang telah dikembangkan:

Kalimat yang dipakai Kurang jelas
harus konsisten jika diakhir pakai titik, pakai titik
Semua.
Penulisan masih banyak salah.

Bengkulu, 22 September 2022

Validator



Dina Putri Zuni Astuti, B.Pd.

NIP: 199006022016032010

ANGKET VALIDASI (AHLI BAHASA)
Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat
Kelas VII Mts Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

Penyusun : Liza Andriani

Pembimbing : Pembimbing I : Heny Friantry, M.Pd.
Pembimbing II : Vebby Andra, M.Pd.

Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Dengan Hormat,

Schubungnya dengan adanya Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Atas bantuan dari kerja sama yang baik, saya menyampaikan terimakasih.

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Beri tanda (√) pada kolom sesuai pada setiap butir penilaian.
- c. Pilihan jawaban

Skor 4 : Sangat Baik/Sangat Setuju

Skor 3 : Baik/Setuju

Skor 2 : Kurang Baik/Kurang Setuju

Skor 1 : Tidak Baik/Tidak Setuju

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Nama : Emilia Julfa, M.Pd.
- b. Umur :

c. Instansi : Guru MIS Al-Gurap Hargallakum

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				Saran/Komentar
		1	2	3	4	
1.	Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.			✓		
2.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar cerita rakyat.			✓		
3.	Diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah sesuai.			✓		
4.	Penyusunan kalimat pada bahan ajar teks cerita rakyat sudah padu.			✓		
5.	Kebahasaan sudah sesuai PUEBI yang baik dan benar.		✓			
6.	Cara penggunaan Bahasa dalam bahan ajar teks cerita rakyat.			✓		
7.	Penyusunan kata dalam modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal dapat dipahami peserta didik.			✓		
8.	Bahasa yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami.		✓			
9.	Keefektifan kalimat dalam bahan ajar teks ulasan.		✓			
10.	Ketepatan ejaan dalam bahan ajar teks ulasan.		✓			
11.	Ketepatan tata Bahasa dalam bahan ajar cerita rakyat.		✓			

12.	Ketepatan struktur kalimat dalam bahan ajar cerita rakyat.	✓			
13.	Penggunaan tanda baca dalam bahan ajar cerita rakyat.	✓			
14.	Bahasa yang digunakan didalam bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan.	✓			
15.	Pesan yang ada di dalam bahan ajar disampaikan dengan Bahasa yang menarik dan jelas.	✓			
16.	Kata yang digunakan didalam modul sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	✓			
17.	Kalimat yang digunakan didalam bahan ajar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)		✓		
18.	Kesesuaian tingkat keterbacaan.		✓		
19.	Istilah yang digunakan tepat.		✓	4	
20.	Bahasa sederhana dan komunikatif.		✓	4	
21.	Kesesuaian Bahasa dengan perkembangan kognitif siswa.		✓	4	
22.	Kemudahan memahami alur materi yang ada di dalam bahan ajar.	✓			
23.	Alinea yang tersusun di dalam bahan ajar jelas dan rapi.	✓			
24.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	✓			
25.	Kesesuaian tata bahasa dengan usia siswa.		✓		

Bengkulu, 24 September 2022

Validator



Emelia Julifa M.Pd

NIP:

ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA/DESAIN)
Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat
Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

Penyusun : Liza Andriani

Pembimbing : Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd.
Pembimbing II : Vebbi Andra, M.Pd.

Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Atas bantuan dari kerja sama yang baik, saya menyampaikan terimakasih.

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Beri tanda (√) pada kolom sesuai pada setiap butir penilaian.
- c. Pilihan jawaban

Skor 4 : Sangat Baik/Sangat Setuju

Skor 3 : Baik/Setuju

Skor 2 : Kurang Baik/Kurang Setuju

Skor 1 : Tidak Baik/Tidak Setuju

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Nama : *Madyan Herodi M.Pd.*
- b. Umur :

c. Instansi : Dosen UNFAS Bengkulu

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				Saran/Komentar
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO: B5 (176×250mm) atau A4 (210×297 mm)			✓		
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar.			✓		
3.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.			✓		
4.	Sesuai dengan jenis huruf (isi/materi).			✓		
5.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.		✓			
6.	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.		✓			
7.	Bentuk dan warna bahan ajar sesuai realita.		✓			
8.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.		✓			
9.	Pemisahan antar paragraf jelas.		✓			
10.	Ilustrasi dan keterangan gambar.		✓			
11.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka, dan halaman.		✓			
12.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.			✓		
13.	Tidak terlalu menggunakan banyak jenis huruf.			✓		

14.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan.			✓		
15.	Lebar susunan teks normal.			✓		
16.	Spasi antar barisan susunan teks normal.			✓		
17.	Spasi antar huruf normal.			✓		
18.	Desain sampul depan menggambarkan materi ajar di dalamnya.			✓		
19.	Huruf yang digunakan pada bahan ajar tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.			✓		
20.	Panjang teks sesuai dengan kemampuan siswa.			✓		
21.	Kertas yang digunakan tidak buram.			✓		
22.	Huruf pada bahan ajar ini terlihat jelas.			✓		
23.	Desain dan tata letak menarik secara umum.			✓		
24.	Gambar di dalam bahan ajar mendukung proses pembelajaran.			✓		
25.	Kreatif dan dinamis.			✓		

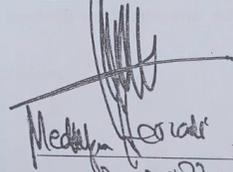
Saran atau komentar mengenai bahan ajar teks cerita rakyat yang telah dikembangkan:

- Sebaiknya ditambahkan gambar-gambar yang menarik
- Gambarnya harus ditambah dan diperjelas
- tambahkan cerita-cerita dari bangsaku seperti Putri Gedang Cempaka, darah dendam tak sudah

	mempermudah pemahaman peserta didik dalam belajar teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal?	<input checked="" type="checkbox"/>			
11.	Apakah keefektifan wujud refleksi dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan mengenai teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal?	<input checked="" type="checkbox"/>			

Bengkulu 3-10-2022

Validator:



M. Pd.

NIP: 1980070719931004

ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA/DESAIN)
Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat
Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu.

Penyusun : Liza Andriani

Pembimbing : Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd.
Pembimbing II : Vebbi Andra, M.Pd.

Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas VII MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Atas bantuan dari kerja sama yang baik, saya menyampaikan terimakasih.

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

- Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- Beri tanda (✓) pada kolom sesuai pada setiap butir penilaian.
- Pilihan jawaban

Skor 4 : Sangat Baik/Sangat Setuju

Skor 3 : Baik/Setuju

Skor 2 : Kurang Baik/Kurang Setuju

Skor 1 : Tidak Baik/Tidak Setuju

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- Nama : Mirnawati, S.Pd.
- Umur :

c. Instansi : Guru Mts Al-Surur Hargalokum

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				Saran/Komentar
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO: B5 (176×250mm) atau A4 (210×297 mm)		✓			
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar.		✓			
3.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.		✓			
4.	Sesuai dengan jenis huruf (isi/materi).		✓			
5.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.		✓			
6.	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.		✓			
7.	Bentuk dan warna bahan ajar sesuai realita.		✓			
8.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.		✓			
9.	Pemisahan antar paragraf jelas.		✓			
10.	Ilustrasi dan keterangan gambar.		✓			
11.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka, dan halaman.		✓			
12.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.			✓		
13.	Tidak terlalu menggunakan banyak jenis huruf.			✓		

14.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan.		✓		
15.	Lebar susunan teks normal.		✓		
16.	Spasi antar barisan susunan teks normal.		✓		
17.	Spasi antar huruf normal.		✓		
18.	Desain sampul depan menggambarkan materi ajar di dalamnya.		✓		
19.	Huruf yang digunakan pada bahan ajar tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.		✓		
20.	Panjang teks sesuai dengan kemampuan siswa.	✓			
21.	Kertas yang digunakan tidak buram.	✓			
22.	Huruf pada bahan ajar ini terlihat jelas.	✓			
23.	Desain dan tata letak menarik secara umum.		✓		
24.	Gambar di dalam bahan ajar mendukung proses pembelajaran.	✓			
25.	Kreatif dan dinamis.		✓		

Saran atau komentar mengenai bahan ajar teks cerita rakyat yang telah dikembangkan:

	mempermudah pemahaman peserta didik dalam belajar teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal?	✓			
11.	Apakah keefektifan wujud refleksi dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan mengenai teks cerita rakyat berbasis nilai kearifan lokal?	✓			

Bengkulu, 27 September 2022

Validator



Mirnowati S. Pd

NIP:

Skripsi Liza Andriani

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

22%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

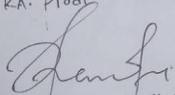
1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
2	vdocuments.site Internet Source	1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uksw.edu Internet Source	1%
5	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
6	ponpesalquranharsallakum.blogspot.com Internet Source	1%
7	vildapuspitaloka2407.blogspot.com Internet Source	1%
8	www.duniadosen.com Internet Source	1%
9	ojs.unublitar.ac.id Internet Source	1%

Ceremonies of the Tana Toraja Community)",
Proceedings of the 4th International
Conference on Learning Innovation and
Quality Education, 2020
Publication

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Mengetahui
KA. Prodi


Heny Priantary, M.Pd.
NIP: 198508022015032002

Banyuwangi, 15 Desember 2022
Admin Prodi


Hendro Ake Syaputra

Pengisian Angket Oleh Kelas VII E MTs. Al-Quran

Harsallakum



**Pengisian Angket Oleh Kelas VII E MTs. Al-Quran
Harsallakum kota bengkulu**



Uji Valiasi Ahli Bahasa



Uji Validasi Ahli Media



Uji Validasi Ahli Materi



Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



**Uji Coba Produk Siswa Kelas VII E MTs. Al-Quran
Harsallakum Kota Bengkulu**



**Uji Coba Produk Siswa Kelas VII F MTs. Al-Quran
Harsallakum Kota Bengkulu**



Foto Bersama Anak-Anak Kelas VII E



Foto Bersama Anak-Anak Kelas VII F



